

TUGAS AKHIR

MENARA MURIA HOTEL DAN COTTAGE

**“PENERAPAN BENTUK ARSITEKTUR KUDUS DAN PEMANFAATAN POTENSI
SEKITAR SITE PADA PROSES PERANCANGAN”**

MENARA MURIA HOTEL DAN COTTAGE

***“APPLICATION KUDUS ARCHITECTURAL AND SURROUNDING POTENTIAL AS
DESIGN CONCEPT”***



Di susun oleh:

**ANGGA YOGA WARDHANA
01 512 016**

Dosen Pembimbing:

IR. HJ. RINI DARMAWATI, MT

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2009**

MENARA MURIA HOTEL DAN COTTAGE

“PENERAPAN BENTUK ARSITEKTUR KUDUS DAN PEMANFAATAN POTENSI
SEKITAR SITE PADA PROSES PERANCANGAN”

MENARA MURIA HOTEL DAN COTTAGE

“APPLICATION KUDUS ARCHITECTURAL AND SURROUNDING POTENTIAL AS
DESIGN CONCEPT”

Oleh :

ANGGA YOGA WARDHANA
01 512 016

Tugas akhir ini telah diseminarkan di Jogjakarta

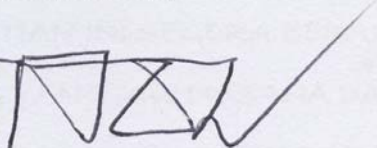
Tanggal 18 Februari 2009

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Ir. Hj. RINI DARMAWATI, MT.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia




Ir. Hj. HASTUTI SAPTORINI, MA

PERSEMBAHANKU

KEPADA SANG KHALIK (ALLAH S.W.T)
SEBAGAI WUJUD TOTALITAS PENGHAMBAAKU.

PAPA DAN MAMA

ATAS SEMUA CINTA DAN KASIH SAYANG, DOA, DUKUNGAN DAN
KEPERCAYAAN YANG DIBERIKAN PADA ANGGA SELAMA INI.

KAKAKKU YANG TERCINTA

MBAK RHEM DAN MBAK RATIH.. KAKAK IPARKU MAS WANTO
DAN MAS HUMANAN. ADIKKU NIDRA PONAKAN -
PONAKANKU:... RAKHA, OKHAN, RANNA, SERIA SELURUH
KUNYAWAN YANG SELALU MEMBERI SEMANGAT DAN
DOA KEPADA ANGGA.

SHILA

UNTUK KASIH SAYANG, KESABARAN DAN DOA-MU..... SEMOGA
PENANTIAN INI SEGERA BERAKHIR..... AMIN.
DAN TUK SESEORANG YANG JAUH DISANA DAN TAK AKAN
KULUPAKAN. SEMOGA KAMU LEBIH BAHAGIA DISANA.

MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka."

(QS. Ar-Ra'd [13]: 11)

"Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar Lagi Maha Melihat ."

(QS. An – Nisa : 58).

"Hidup bagaikan putaran roda, jika kau berada diatas pertahankanlah, dan jikau berada dibawah berusaha untuk menuju keatas."

(Angga).

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Dan juga tidak lupa penulis menghaturkan salam dan shalawat kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, keluarga, para sahabat, dan semua para pengikut-pengikutnya. Tugas Akhir ini berjudul “ MENARA MURIA HOTEL DAN COTTAGE ” dengan penekanan ” PENERAPAN BENTUK ARSITEKTUR KUDUS DAN PEMANFAATAN POTENSI SEKITAR SITE PADA PROSES PERANCANGAN ”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi demi meraih gelar sarjana S1 pada Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan dan penulisan Laporan Tugas Akhir ini banyak pihak-pihak yang terkait. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. ALLAH SWT yang selalu menganugerahkan nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis.
2. Kedua Orang Tuaku tercinta dan tersayang, Terima kasih atas dukungan dan doanya yang selalu mengiringi jejak langkahku dimanapun aku berpijak dan dukungan dari kakak – kakakku, adikku, ponakanku yang lucu dan dapat menghapus rasa lelahku. Serta untuk seorang yang begitu berarti dalam hidupku,terimakasih untuk dukungan moral serta spiritual buat diriku. Untuk seluruh keluarga besar penulis, terima kasih atas semua doa dan semangat yang telah kalian berikan selama ini.
3. Ibu Ir. Hj. RINI DARMAWATI, MT. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis.

4. Bapak – Ibu dosen Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Indonesia, terima kasih atas bimbingan dan ilmu - ilmu yang telah diberikan selama ini.
5. Staf PEMDA Kudus, Dinas Pariwisata Kota Kudus yang telah berperan serta memberikan bantuan bagi kelancaran Tugas Akhir ini.
6. Buat bapak dan ibu yang ada di Jakarta makasih mau memberi dukungan, doa, kepercayaan dan amanah pada Angga.
7. Teman – teman sejati penulis, Dany(waloco)nuwun wis ngancani survey, Agus(paijan), Yoga(boyo), Yoyok, Naruel, HNR, Ivan(vanka),Tucky(kuro) ayo futsall dan contest lagi, mas Wahyu dan mbak Iyun (makasih pinjaman printernya), Nanang, Bayu(Crything) Bima, Syech Holdi, Thamrin. Semoga Allah SWT selalu meridhoi setiap langkah dan tujuan kita ke jalan yang benar, Amin.
8. Buat Mas Tutut dan Mas Sarjiman, terima kasih atas bantuan yang diberikan selama di studio perancangan.
9. Semua pihak yang turut mambantu kelancaran Tugas Akhir ini, semoga Allah SWT membalas dan melipat – gandakan amal dan kebaikan yang telah diberikan, Amin.

Penulis sangat menyadari sebagai manusia biasa yang tidak sempurna sepenuhnya, tentunya dalam laporan ini terdapat kekurangan maupun kekeliruan yang lepas dari pengamatan penulis. Untuk itu penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan dari laporan selanjutnya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat baik bagi penyusun sendiri maupun bagi pembaca.

Yogyakarta, 18 Februari 2009

Penulis

Angga Yoga Wardhana

ABSTRAKSI

Pariwisata merupakan salah satu pendukung daerah untuk menambah devisa. Karena pariwisata merupakan salah satu daya tarik suatu daerah, sehingga dapat menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Oleh karena itu pengelolaan pariwisata harus dikembangkan menjadi pariwisata yang memiliki nilai jual tinggi. Kota Kudus sebagai salah satu kota tujuan pariwisata memiliki potensi kepariwisataan yang perlu dikembangkan, mengingat potensi dan objek wisata yang layak untuk dijual. Obyek wisata yang ada di Kudus memiliki jenis wisata alam (Gunung Muria, Air terjun Monthel) dan religi (Makam Sunan Kudus dan Sunan Muria). Kawasan wisata yang merupakan perpaduan dua jenis wisata tersebut adalah kawasan wisata Gunung Muria, sehingga kawasan ini layak dikembangkan menjadi wisata andalan kabupaten Kudus. Salah satu cara untuk mendukung potensi wisata suatu daerah adalah dengan menyediakan fasilitas penginapan yang memadai. Oleh karena itu perancangan fasilitas penginapan berupa Hotel dan Cottage ini mampu mendukung pariwisata yang ada di Kota Kudus, khususnya dikawasan wisata Gunung Muria.

Dalam perancangan Hotel dan Cottage di Kawasan Wisata Gunung Muria ini diangkat beberapa permasalahan. Permasalahan umum pada perancangan ini yaitu, bagaimana mewujudkan suatu Hotel dan Cottage dikawasan wisata Gunung Muria yang memiliki ciri khas Rumah Adat Kudus sebagai fasilitas penginapan dan rekreasi yang dapat mendukung potensi wisata. Sedangkan permasalahan khusus yang dibahas yaitu, bagaimana menciptakan suatu fasad Hotel dan Cottage dengan penerapan arsitektur tradisional Kudus, dan bagaimana mempertimbangkan faktor alam sekitar melalui pemanfaatan potensi sekitar site.

Metode pencarian data yang digunakan dalam perancangan adalah dengan observasi langsung ke lokasi site untuk mengetahui kondisi tapak dan potensi alam yang dimiliki pada site. Selain itu, juga melakukan studi kasus tentang bangunan sejenis, baik dari literature, internet, metode ini bermanfaat untuk meninjau kajian teori tentang besaran ruang hotel, karakteristik hotel, dan arsitektur tradisional Kudus. Dari beberapa metoda diatas sehingga didapat pemecahan masalah yang berkaitan dengan perancangan hotel, pemanfaatan potensi site dan arsitektur Kudus.

Setelah melalui proses perancangan, maka dihasilkan rancangan sebuah Hotel dan Cottage yang mengarah pada penerapan bangunan tradisional rumah Gebyok Kudus dan Masjid Menara. Site yang terpilih memiliki bentuk huruf L, ini dikarenakan site berada pada daerah pegunungan, sehingga bentuk site yang dipilih menyesuaikan dengan kontur lahan yang ada pada daerah itu, dan memudahkan pengunjung untuk menikmati view alam secara maksimal.

Untuk bentuk bangunan rumah Gebyok yang diterapkan pada perancangan adalah bentukan atap joglo dan ornamen – ornamen ukiran kayu khas Kudus, ornamen ukiran diterapkan pada pintu, jendela, dan pada kamar Hotel dan Cottage. Dan untuk bentuk bangunan Masjid Menara, diterapkan pada dinding bangunan yang diekspos dan difinishing natural. Bata ekspos ini diterapkan pada luar dan dalam bangunan baik pada Hotel, Cottage dan bangunan fasilitas rekreasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1 Potensi Kawasan Wisata Kabupaten Kudus.....	2
1.1.2 Kawasan Wisata Gunung Muria Sebagai Lokasi Hotel Cottage.....	5
1.2. Rumusan Permasalahan	8
1.2.1 Permasalahan Umum.....	8
1.2.2 Permasalahan Khusus.....	8
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	8
1.3.1 Tujuan.....	8
1.3.2 Sasaran.....	9
1.4. Lingkup Pembahasan.....	9
1.4.1 Pembahasan Non Arsitektural.....	9
1.4.2 Pembahasan Arsitektural.....	9
1.5. Metode Tugas Akhir.....	10
1.5.1 Metode Pengumpulan Data	10
1.5.1.1 Survey Lapangan.....	10

	1.5.1.2 Survey Instansi.....	10
	1.5.1.3 Referensi.....	10
	1.5.1.4 Study Literatur.....	10
1.5.2	Analisa.....	11
1.5.3	Sintesa.....	11
1.5.4	Tahap Perumusan Konsep Dasar.....	11
1.6.	Spesifikasi Proyek.....	11
1.6.1	Nama Proyek.....	11
1.6.2	Lokasi Proyek.....	12
1.7.	Keaslian Penulisan.....	13
1.8.	Kerangka Pola Pikir.....	14
BAB II	TINJAUAN HOTEL COTTAGE	
2.1.	Tinjauan Tentang Hotel Cottage.....	15
2.1.1	Pengertian Hotel.....	15
2.1.2	Pengertian Cottage.....	15
2.2.	Tinjauan Umum Hotel.....	16
2.2.1	Jenis Hotel.....	16
2.2.2	Karakteristik Hotel.....	19
2.2.3	Bentuk Tampilan Hotel.....	21
2.3.	Tinjauan Besaran Ruang.....	21
2.3.1	Standar Besaran Fasilitas Hotel.....	21
2.3.2	Jenis dan Pengertian Kamar Dalam Hotel.....	22
2.3.3	Ukuran Tempat Tidur Hotel.....	23
2.3.4	Ukuran Ruang Kamar Hotel.....	24
2.3.5	Ukuran Koridor.....	24
2.4.	Tinjauan Arsitektur Kudus.....	25
2.4.1	Arsitektur Gebyok Kudus.....	25
2.4.2	Arsitektur Masjid Menara Kudus.....	27
2.5.	Tinjauan Sistem Ruang Luar.....	29

	2.5.1	Sirkulasi.....	29
	2.5.2	Gubahan Massa.....	31
	2.5.3	Kontur Lahan.....	31
2.6.		Studi Literature.....	32
	2.6.1	Four Season Resort Bali at Sayan.....	32
	2.6.2	Alam Kulkul Resort Bali.....	34
	2.6.3	Amandari Resort dan Villa Bali.....	35
2.7.		Kesimpulan.....	38
BAB III ANALISA			
3.1		Analisa Lokasi.....	39
	3.1.1	Kondisi Lahan.....	41
3.2		Analisis Site.....	43
	3.2.1	Sirkulasi.....	43
	3.2.2	View Site Terhadap Lingkungan.....	44
	3.2.3	Orientasi Matahari.....	46
	3.2.4	Kebisingan.....	47
	3.2.5	Gubahan Massa.....	49
	3.2.6	Orientasi Bangunan.....	50
3.3		Analisa Program Ruang.....	51
	3.3.1	Alur Kegiatan Manusia/Pelaku dalam Hotel Resort.....	51
	3.3.2	Pengelompokan Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Berdasarkan Fungsi.....	56
	3.3.3	Program dan Besaran Ruang.....	61
	3.3.4	Analisa Hubungan Ruang.....	67
3.4		Analisis Ruang.....	69
	3.4.1.	Analisis Kenyamanan.....	69
	3.4.2.	Analisis Sistem Struktur.....	71
	3.4.3	Analisis Sistem Utilitas.....	73
	3.4.4	Analisis Massa Bangunan.....	76
	3.4.5	Analisis Ruang Luar.....	77

	3.5.	Analisis Penampilan Bangunan.....	78
	3.6	Analisis Kontur.....	81
	3.7	Tekstur Bahan.....	82
BAB IV		KONSEP DASAR PERANCANGAN	
	4.1	Sirkulasi.....	84
	4.2	View.....	85
	4.3	Konsep Massa Bangunan.....	86
	4.4	Konsep Bentuk Bangunan.....	87
	4.6	Konsep Struktur.....	90
	4.7	Konsep Utilitas.....	91
BAB V		PENGEMBANGAN DESIGN	
	5.1	Konsep Perancangan.....	92
		5.1.1 Karakteristik Tapak dan Lokasi.....	92
	5.2	Hasil Perancangan.....	92
		5.2.1 Situasi dan Site plan.....	92
		5.2.2 Denah Bangunan.....	94
		5.2.2.1 Bangunan Hotel.....	94
		5.2.2.2 Bangunan Cottage.....	97
		5.2.2.3 Bangunan Penunjang.....	97
		5.2.3 Tampak Bangunan.....	98
		5.2.3.1 Tampak Bangunan Hotel.....	98
		5.2.3.2 Tampak Bangunan Cottage.....	99
		5.2.4 Potongan Bangunan.....	100
		5.2.4.1 Bangunan Hotel.....	100
		5.2.4.2 Bangunan Cottage.....	101
		5.2.5 Tampak dan Potongan.....	101
		5.2.6 Rencana Bangunan.....	102
		5.2.6.1 Rencana Kolom – Balok.....	102
		5.2.6.2 Rencana Pondasi.....	103
		5.2.6.3 Rencana Atap.....	104
		5.2.6.4 Rencana utilitas dan Drainase.....	105

5.2.7	Detail Bangunan dan Kawasan.....	106
5.2.7.1	Detail Bangunan.....	106
5.2.7.2	Detail Kawasan.....	107
5.2.8	Eksterior dan Interior.....	109
5.2.8.1	Eksterior.....	109
5.2.8.2	Interior.....	113
	DAFTAR PUSTAKA.....	114
	PENUTUP.....	115
	LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1.1</i>	<i>Peta wilayah Kabupaten Kudus.....</i>	<i>3</i>
<i>Gambar 1.2</i>	<i>Peta Kota Kudus</i>	<i>6</i>
<i>Gambar 1.3</i>	<i>Air Terjun Monthel</i>	<i>7</i>
<i>Gambar 1.4</i>	<i>Pintu gerbang wisata Rejanu.....</i>	<i>12</i>
<i>Gambar 1.5</i>	<i>Kawasan wisata Muria</i>	<i>12</i>
<i>Gambar 1.6</i>	<i>Air terjun Monthel</i>	<i>12</i>
<i>Gambar 2.1</i>	<i>Struktur utama Rumah Adat Kudus</i>	<i>26</i>
<i>Gambar 2.2</i>	<i>Bentuk Atap Rumah Adat Kudus</i>	<i>26</i>
<i>Gambar 2.3</i>	<i>Split level Rumah Adat Kudus</i>	<i>27</i>
<i>Gambar 2.4</i>	<i>Ornamen ukiran Rumah Adat Kudus</i>	<i>27</i>
<i>Gambar 2.5</i>	<i>Struktur utama Menara Kudus</i>	<i>28</i>
<i>Gambar 2.6</i>	<i>Bentuk atap dan ukiran pintu Menara Kudus</i>	<i>28</i>
<i>Gambar 2.7</i>	<i>Kamar Four Season Resort Sayan</i>	<i>33</i>
<i>Gambar 2.8</i>	<i>Lay-Out Plan Four Season Resort Sayan</i>	<i>34</i>
<i>Gambar 2.9</i>	<i>Alam Kulkul Resort Bali</i>	<i>35</i>
<i>Gambar 2.10</i>	<i>Lay-Out Plan Amandari Resort Bali.....</i>	<i>36</i>
<i>Gambar.2.11</i>	<i>Lay-Out Unit Villa Amandari Resort Bali</i>	<i>36</i>
<i>Gambar 2.12</i>	<i>Kamar Villa Amandari Resort Bali</i>	<i>37</i>
<i>Gambar 2.13</i>	<i>Kolam renang Amandari Resort Bali</i>	<i>37</i>
<i>Gambar 2.14</i>	<i>Restaurant Amandari Resort Bali</i>	<i>37</i>
<i>Gambar 3.1</i>	<i>Lokasi site skala Kabupaten Kudus</i>	<i>39</i>
<i>Gambar 3.2</i>	<i>Lokasi site skala obyek wisata Colo</i>	<i>40</i>
<i>Gambar 3.3</i>	<i>Rencana Site</i>	<i>40</i>
<i>Gambar 3.4</i>	<i>Ukuran Luasan Site</i>	<i>42</i>
<i>Gambar 3.5</i>	<i>Sirkulasi Site</i>	<i>44</i>
<i>Gambar 3.6</i>	<i>View site terhadap lingkungan</i>	<i>45</i>
<i>Gambar 3.7</i>	<i>Orientasi Matahari</i>	<i>46</i>
<i>Gambar 3.8</i>	<i>Orientasi matahari terhadap bangunan</i>	<i>47</i>
<i>Gambar 3.9</i>	<i>Analisis Kebisingan</i>	<i>48</i>

<i>Gambar 3.9.1</i>	<i>Barrier Kebisingan</i>	48
<i>Gambar 3.9.2</i>	<i>Analisis gubahan massa</i>	49
<i>Gambar 3.9.3</i>	<i>Orientasi Bangunan</i>	50
<i>Gambar 3.9.4</i>	<i>Zoning</i>	57
<i>Gambar 3.9.5</i>	<i>Kenyamanan Pendengaran</i>	70
<i>Gambar 3.9.6</i>	<i>Kenyamanan Thermal</i>	71
<i>Gambar 3.9.7</i>	<i>Kenyamanan Visual</i>	71
<i>Gambar 3.9.8</i>	<i>Analisis dinding turap</i>	72
<i>Gambar 3.9.9</i>	<i>Sistem pondasi telapak</i>	72
<i>Gambar 3.9.10</i>	<i>Sistem pondasi batu kali</i>	73
<i>Gambar 3.10</i>	<i>Analisis massa bangunan</i>	77
<i>Gambar 3.11</i>	<i>Analisis ruang luar</i>	77
<i>Gambar 3.12</i>	<i>Analisis tata ruang luar</i>	78
<i>Gambar 3.14</i>	<i>Mimesis Pada Arsitektur Kudus</i>	79
<i>Gambar 3.15</i>	<i>Analisis Entrance Utama</i>	80
<i>Gambar 3.16</i>	<i>Analisis Ornament Bangunan</i>	81
<i>Gambar 3.17</i>	<i>Analisis cut and fill pada kontur</i>	82
<i>Gambar 4.1</i>	<i>Konsep Sirkulasi</i>	83
<i>Gambar 4.2</i>	<i>Konsep pengolahan massa terhadap view</i>	85
<i>Gambar 4.3</i>	<i>Konsep massa bangunan hotel</i>	86
<i>Gambar 4.4</i>	<i>Konsep massa bangunan cottage</i>	87
<i>Gambar 4.5</i>	<i>Konsep penampilan bangunan</i>	87
<i>Gambar 4.6</i>	<i>Konsep penerapan Atap</i>	88
<i>Gambar 4.7</i>	<i>Konsep finishing kolom</i>	89
<i>Gambar 4.8</i>	<i>Konsep ukiran pada kusen</i>	90
<i>Gambar 4.9</i>	<i>Konsep rencana pondasi telapak</i>	90
<i>Gambar 4.10</i>	<i>Konsep rencana pondasi batu kali</i>	91
<i>Gambar 5.1</i>	<i>Siteplan</i>	91
<i>Gambar 5.2</i>	<i>Situasi</i>	94
<i>Gambar 5.3</i>	<i>Denah Hotel Lantai 1</i>	95
<i>Gambar 5.3</i>	<i>Denah Lantai 2</i>	96

<i>Gambar 5.4</i>	<i>Denah Lantai 3</i>	<i>97</i>
<i>Gambar 5.5</i>	<i>Denah Cottage</i>	<i>97</i>
<i>Gambar 5.6</i>	<i>Denah Ruang Servis</i>	<i>98</i>
<i>Gambar 5.7</i>	<i>Tampak Hotel</i>	<i>99</i>
<i>Gambar 5.8</i>	<i>Tampak Cottage</i>	<i>100</i>
<i>Gambar 5.9</i>	<i>Potongan Hotel</i>	<i>100</i>
<i>Gambar 5.10</i>	<i>Potongan Cottage</i>	<i>101</i>
<i>Gambar 5.11</i>	<i>Tampak dan Potongan Kawasan</i>	<i>102</i>
<i>Gambar 5.12</i>	<i>Rencana Kolom dan Balok</i>	<i>103</i>
<i>Gambar 5.13</i>	<i>Rencana Pondasi</i>	<i>104</i>
<i>Gambar 5.14</i>	<i>Rencana Atap Hotel</i>	<i>105</i>
<i>Gambar 5.15</i>	<i>Rencana Utilitas dan Drainase</i>	<i>106</i>
<i>Gambar 5.16</i>	<i>Detail Bangunan</i>	<i>107</i>
<i>Gambar 5.17</i>	<i>Detail Kawasan</i>	<i>108</i>
	<i>Eksterior dan Interior.....</i>	<i>109</i>

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3.1</i>	Aktivitas dan kebutuhan ruang bagi tamu hotel yang menginap.....	52
<i>Tabel 3.2</i>	Aktivitas dan kebutuhan ruang bagi tamu hotel yang tidak menginap.....	53
<i>Tabel 3.3</i>	Aktivitas dan kebutuhan ruang bagi pengelola dan karyawan hotel.....	54
<i>Tabel 3.4</i>	Program dan Pengelompokan Ruang.....	57
<i>Tabel 3.5</i>	Besaran Ruang.....	61



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Potensi dan kebutuhan akan hotel cottage

Pariwisata merupakan salah satu pendukung daerah untuk menambah devisa. Karena pariwisata merupakan salah satu daya tarik suatu daerah, sehingga dapat menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Oleh karena itu pengelolaan pariwisata harus dikembangkan menjadi pariwisata yang mempunyai nilai jual tinggi, untuk menambah pemasukan kas daerah. Untuk dapat memiliki daya jual yang tinggi maka obyek wisata harus ditata dan diatur dengan baik. Sebab para pengunjung obyek wisata tentunya juga memerlukan sarana dan prasarana yang memadai selama dalam perjalanan dan singgah di lokasi obyek wisata. Kebutuhan-kebutuhan wisatawan tersebut misalnya kebutuhan transportasi, penginapan, makan dan minum, pelayanan utilitas dan lain-lain.

Oleh karena itu, salah satu cara yang ditempuh untuk mengembangkan objek-objek wisata tersebut disamping promosi mengenai objek wisata adalah dengan memberikan fasilitas akomodasi yang memadai. Keunggulan akan daya tarik keindahan alam akan terlihat sia-sia, mengingat fasilitas penunjang untuk kegiatan kepariwisataan tidak tersedia dengan layak, karena itu penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang layak merupakan faktor utama yang harus dibenahi untuk mendukung potensi-potensi kepariwisataan yang ada.

Kudus sebagai salah satu kota tujuan pariwisata di Propinsi Jawa Tengah memiliki potensi kepariwisataan yang perlu dikembangkan, mengingat potensi dan objek wisata yang layak untuk dijual. Sektor pariwisata Kudus sendiri belum digarap secara maksimal, padahal Kudus memiliki obyek wisata yang tidak kalah dari daerah lain. Kudus memiliki potensi wisata alam, sejarah dan religi. Akan tetapi potensi wisata di Kudus tidak didukung dengan fasilitas akomodasi yang memadai, sehingga perkembangan wisata tidak berjalan optimal.



Fasilitas akomodasi dalam kegiatan pariwisata tidaklah bisa diabaikan begitu saja. Dalam hal ini kepentingan akan sebuah fasilitas akomodasi pada kawasan wisata muria di kabupaten kudas muncul karena keberadaan gunung muria yang menjadi objek pariwisata sering dikunjungi oleh wisatawan. Fasilitas akomodasi yang direncanakan di area wisata ini adalah Hotel dan Cottage, karena itu Hotel dan Cottage sebagai salah satu sarana pendukung kegiatan kepariwisataan harus ikut memberikan andil dalam mendukung potensi kepariwisataan di kota kudas. Di samping pemilihan lokasi yang tepat, hotel cottage juga harus mampu memberikan kenyamanan visual bagi pengunjung yang menginap.

Hotel cottage adalah salah satu tempat penginapan yang berada diluar kota besar. Hotel cottage biasanya dibuat ditempat rekreasi seperti di daerah pantai, pegunungan, danau dan lain sebagainya. Disini dapat dijelaskan salah satu keberadaan Hotel cottage yang akan dirancang yaitu cottage yang berada dikawasan *Gunung Muria* didaerah Kabupaten Kudus. Citra bangunan Hotel dan Cottage yang diangkat yaitu penerapan terhadap *Arsitektur tradisional* Kudus.

1.1.1 Potensi Kawasan Wisata Kabupaten Kudus.

Kabupaten Daerah Tingkat II Kudus dengan luas wilayah 425,17 km² secara administratif terdiri atas 9 wilayah kecamatan dan 131 desa. Secara astronomis terletak pada posisi 110° 36' – 110° 50' Bujur Timur dan 6° 51' - 7° 16' Lintang Selatan. Sedangkan batas _batas wilayah Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:



Sebelah Utara	Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati
Sebelah Selatan	Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Pati
Sebelah Timur	Kabupaten Pati
Sebelah Barat	Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara



Gambar 1.1. Peta wilayah Kabupaten Kudus.

Kabupaten Kudus mempunyai letak yang strategis karena berada di jalur pantura, yang merupakan jalur utama yang menghubungkan antara Jakarta-Surabaya. Ini merupakan salah satu keuntungan dari letak geografis kota Kudus sehingga mudah menawarkan dan memasarkan potensi wisatanya.

Beberapa obyek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan yang singgah di Kota Kudus, diantaranya adalah :



○ **MENARA MASJID KUDUS**

Adalah peninggalan bangunan kuno yang mempunyai nilai sejarah sebuah menumen yang terbentuk Menara,yang terkenal dengan sebuah Menara Kudus yang terletak di Kudus Kulon dan didirikan pada pertengahan abad XV yang lalu.

○ **RUMAH ADAT KUDUS.**

Rumah adat Kudus adalah merupakan rumah peninggalan kuno dengan karya seni ukirnya yang bermutu tinggi.Nilai Arsitektur tradisional Rumah Adat Kudus merupakan wujud dan kebudayaan daerah yang sekaligus merupakan salah satu wujud seni bangunan atau gaya seni bangunan tradisional.

○ **TAMAN KRIDAWISATA**

ObyekTaman Krida Wisata terletak di wilayah Desa Wergu Wetan Kec.Kota Kudus,yaitu didepan GOR Wergu Wetan atau Komlek GOR Wergu Wetan.Obyek wisata ini terdapat sarana dan prasarana seperti: Gedung Kesenian Terbuka, permainan anak-anak Patung binatang, Shetter, mushola, tempat parkir, Mck dan didalamnya juga terdapat binatang hidup sehingga obyek wisata ini sangatlah tepat untuk berekreasi bersama dengan keluarga.

○ **MUSEUM KRETEK**

Museum Kretek yang diresmikan pada tahun 1985 terletak di Desa Getas Pejaten Kecamatan Jati yang jaraknya sekitar 3 km dari Pusat Kota Kudus dengan menempati lahan seluar 4,5 ha.Di museum Kretek ini di tampilkan sejarah berdirinya perusahaan rokok dan proses pembuatan rokok pada masa lalu.

○ **TAMAN PESANGGRAHAN COLO**

Obyek wisata Colo terletak di lereng Gunung Muria kurang lebih 18 km dari Kota Kudus kearah Utara, dapat kita tempuh dengan kendaraan umum roda empat maupun kendaraan roda dua. Tempat tersebut berketinggian kurang lebih 700 m dari permukaan laut. Disini kita dapat menikmati hawa yang sejuk dan segar



dengan pemandangan sekitarnya yang indah dimana kita bisa melihat kota Kudus, Jepara dan Pati. Obyek Wisata Colo terdapat sarana berupa : Taman Ria, Pesanggrahan dan makanan Khas berupa Nasi Ayam Panggang dan Pecel Pakis.

- o **PETILASAN & LERENG PEGUNUNGAN RAHTAWU**

Wisata pegunungan Rahtawu merupakan suatu tempat yang terletak di Kaki Gunung Muria sekitar 20 km dari Kota Kudus. Obyek Wisata ini mempunyai nilai budaya, terdapat nama-nama pelilasan dari beberapa cerita pewayangan yaitu: Hyang Semar, Petilasan Abiyoso, Begawan Sakri, Lokojoyo, Dewi Kunthi, Makam Mbah Bunton, Hyang Pandan, Arojambangan, Jonggring Saloko, Sendang Buton dan Puncak Songolikur. Pada lokasi ini terdapat air alami pegunungan yang sejuk, bersih, disediakan Home stay dan MCK.

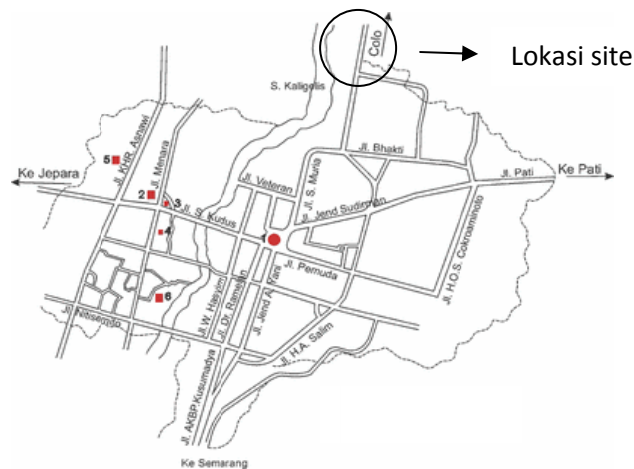
- o **AIR TERJUN MONTHEL**

Obyek Wisata Air terjun Monthel terletak di sebelah utara Makam Sunan Muria. Untuk menuju lokasi tersebut dari Pesanggrahan Colo kira-kira 1,5 km dengan jalan kaki melalui jalan setapak melawati perkebunan rakyat, kita dapat menikmati pemandangan Air Terjun Monthel dengan ketinggian kurang lebih 50 m.

1.1.2 Kawasan Wisata Gunung Muria Sebagai Lokasi Hotel Cottage

Pegunungan Muria memiliki ketinggian sekitar 1.602 m dpl dan merupakan kawasan dataran tinggi yang terdiri atas beberapa gunung maupun bukit, antara lain : Gunung Argo Jembangan, Gunung Argo Ploso, Gunung Rahtawu, Bukit Pasar dan Bukit Ringgit.

Salah satu kawasan yang dianggap memiliki potensi wisata yang menarik adalah obyek wisata Colo, obyek wisata ini terletak di lereng Gunung Muria dan berada pada wilayah administratif Kecamatan Dawe sekitar 18 km arah utara kota Kudus.



Gambar 1.2. Peta Kota Kudus

Obyek wisata Colo merupakan kawasan yang memiliki beberapa obyek wisata alam yang berpanorama indah, diantaranya adalah:

1. **Air Terjun Monthel.** Dari Makam Sunan Muria, Air terjun dengan ketinggian sekitar 50 meter ini dapat dicapai dengan berjalan kaki selama kurang lebih 30 menit. Untuk mencapainya, pengunjung dapat menyusuri jalan setapak yang membelah hamparan kebun kopi—sambil menikmati kesejukan udara dan panorama alam pegunungan yang asri dan indah. Selain itu, sepanjang perjalanan pengunjung juga akan dihibur oleh alunan irama musik alam dari bunyi gemericik air terjun yang jatuh di bebatuan yang diselingi kicauan burung-burung dan bunyi-bunyian satwa liar khas pegunungan. Air Terjun Monthel, pengunjung dapat mandi atau bermain air sepuasnya—sambil menikmati sejuk dan segarnya air yang bersumber dari Gunung Muria.



Gambar 1.3. Air Terjun Monthel

2. **Wisata Alam Rejenu.** Kawasan wisata alam (*ecotourism*) Rejenu memiliki ketinggian sekitar 1.150 m dpl. Kawasan wisata yang terletak di Pegunungan Argo Jembangan (salah satu puncak dari Gunung Muria) ini berjarak sekitar 3 km dari Makam Sunan Muria. Di kawasan Eko Wisata Rejenu, pengunjung dapat menyaksikan dan mengamati berbagai jenis tumbuhan pegunungan.

Di kawasan wisata Rejenu terdapat Air Terjun Gonggomino yang merupakan air terjun kedua selain Air Terjun Monthel. Air Terjun Gonggomino dapat dicapai dengan menyusuri sebuah sungai yang terdapat di kawasan Rejenu.

Selain memiliki pemandangan alam yang indah, kawasan wisata colo juga terletak di tempat yang strategis. Hal ini dapat dilihat dari lokasinya yang berada di perbatasan antara Kota Kudus dan Kota Pati. Sehingga lokasi wisata ini dapat dicapai dari kedua Kabupaten itu dengan fasilitas transportasi berupa jalan yang memadai. Selain itu pengunjung dapat menikmati pemandangan alam pegunungan udara di area ini juga cukup sejuk, lingkungannya masih asri dan memiliki pemandangan alam yang indah.

Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk pengembangan



potensi alam yang ada yaitu dengan memberikan fasilitas akomodasi berupa Hotel dan Cottage sebagai sarana menginap dan rekreasi bagi pengunjung dari luar kota maupun bagi pengunjung dari dalam kota.

Diharapkan Hotel Cottage yang direncanakan ini dapat menjadi simbol dan sebagai sarana promosi wisata bagi Kawasan Wisata Gunung Muria dengan tetap peduli pada lingkungan sekitar, serta memperhatikan segala potensi yang ada, sehingga keberadaannya dapat memberikan sumbangan yang positif bagi Kabupaten Kudus pada umumnya dan masyarakat di Kawasan Wisata Gunung Muria pada khususnya.

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

1.2.1 Permasalahan umum

Bagaimana mewujudkan suatu hotel dan cottage dikawasan wisata Gunung Muria yang memiliki ciri khas Rumah Adat Kudus sebagai fasilitas penginapan dan rekreasi yang dapat mendukung potensi wisata.

1.2.2 Permasalahan khusus

- Bagaimana menciptakan suatu fasad hotel dan cottage dengan penerapan arsitektur Tradisional Kudus
- Bagaimana mempertimbangkan faktor alam sekitar melalui pemanfaatan potensi sekitar site.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

- Mendapatkan suatu gagasan konsep dasar perencanaan dan perancangan hotel cottage sebagai fasilitas penginapan dan rekreasi, yang memberikan andil dalam mendukung potensi alam yang ada di Kawasan Wisata Gunung Muria dengan menciptakan suatu bentuk



bangunan hotel cottage dengan tinjauan dari bangunan Rumah Adat Kudus sebagai faktor penentu perancangan.

- Merancang sebuah Hotel dan Cottage sebagai fasilitas penginapan dan rekreasi di Kawasan Wisata Gunung Muria sehingga dapat memwadhahi wisatawan agar dapat beristirahat dengan nyaman.

1.3.2 Sasaran

- Menyusun konsep dasar perancangan Hotel dan Cottage di Kawasan Wisata Gunung Muria dengan penerapan *arsitektur tradisional Kudus*.
- Membuat konsep perencanaan dan perancangan hotel cottage yang berkaitan dengan bentuk massa bangunan yang mampu mencitrakan lokasi sebagai daerah wisata dan mampu menghadirkan keharmonisan dengan lingkungan sekitar.

1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

Ditekankan pada pembahasan yang menyangkut permasalahan

1.4.1 Pembahasan Non Arsitektural

- Pembahasan mengenai pariwisata
- Pembahasan mengenai potensi di kawasan wisata setempat.
- Pembahasan mengenai lokasi dan potensi site.

1.4.2 Pembahasan Arsitektural

- Pembahasan mengenai proses perencanaan dan perancangan sebuah bangunan Hotel dan Cottage .
- Pembahasan mengenai bentuk tampilan Hotel dan Cottager yang mengacu pada bangunan tradisional Kudus.
-



1.5 Metode Tugas Akhir

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpul dengan pendekatan analisa-sintesa, yaitu:

1.5.1.1 Survey lapangan

- Observasi

Pengamatan langsung terhadap obyek dan lokasi perancangan Hotel dan Cottage di kawasan wisata Gunung Muria.

- Dokumentasi

Melakukan Pendokumentasian dengan foto-doto lokasi di kawasan wisata Gunung Muria dan mengkaji lebih dalam terhadap daerah pengamatan melalui foto tersebut sebagai data.

1.5.1.2 Survey instansi

Memperoleh kajian data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kudus, dan dari berbagai pihak yang mengetahui secara jelas hal yang berkaitan dengan tugas akhir ini.

1.5.1.3 Referensi

Mendapatkan data dari Pemda Kabupaten Kudus yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan Hotel dan Cottage.

1.5.1.4 Study Literatur

- Studi literatur langsung
 - Keberadaan hotel cottage sebagai fasilitas akomodasi di kawasan wisata Gunung Muria.
 - Keberadaan obyek wisata dalam mendukung terwujudnya bangunan hotel cottage.
- Studi literatur tidak langsung



- Mengenai berbagai jenis dan klasifikasi hotel
- Mengenai standar besaran ruang hotel

1.5.2 Analisa

Memaparkan isu-isu dan fenomena tentang perlunya fasilitas penunjang bagi kegiatan kepariwisataan dengan melihat potensi yang ada serta menganalisa hal yang berkaitan dengan jenis dan kebutuhan hotel dengan menentukan kriteria kegiatan wisata, jumlah pengunjung, dan kebutuhan akan fasilitas pendukung di dalam hotel. Selain itu menganalisa dari bentuk tampilan fisik bangunan yang dapat menampilkan ciri khas arsitektur Kudus sehingga membuat orang untuk tertarik mengunjungi.

1.5.3 Sintesa

Rumusan dari konsep perancangan hotel yang berkaitan dengan :

1. Pemilihan dan pendekatan lokasi dan site
2. Program ruang
3. Kriteria dan jenis hotel
4. Pendekatan perancangan karakter ruang dalam yang selaras dengan ruang luarnya dan karakter alam pegunungan.

1.5.4 Tahap Perumusan Konsep Dasar

Pada tahap ini berisi penyimpulan data dari proses analisis dan sintesis dalam mendapatkan konsep dasar perancangan suatu sarana akomodasi berupa Hotel dan Cottage yang digunakan sebagai sarana pendukung wisata.

1.6 Spesifikasi Proyek

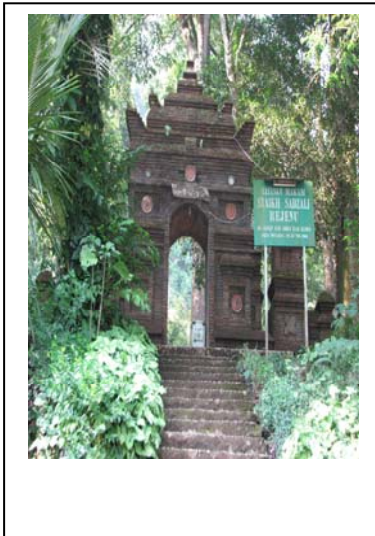
1.6.1 Nama Proyek

Menara Muria Hotel dan Cottage.

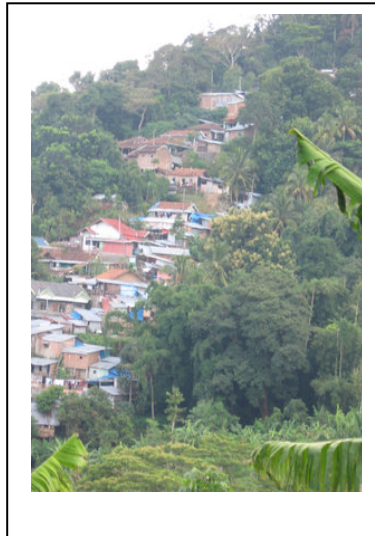


1.6.2 Lokasi Proyek

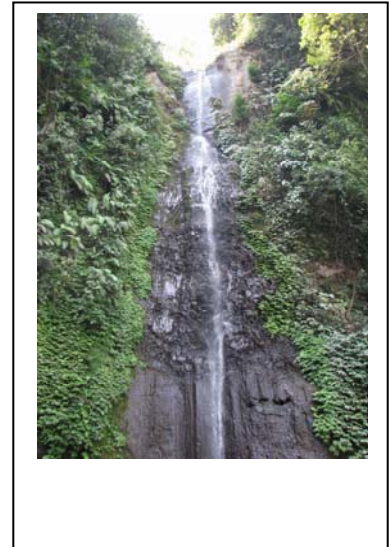
Proyek terletak di Kabupaten Kudus, Propinsi Jawa Tengah. Lokasi proyek berada di kawasan Wisata Gunung Muria sekitar 18 km arah utara dari pusat kota Kudus. Daerah ini merupakan daerah yang berada di lereng Gunung Muria sehingga memiliki udara yang sejuk. Untuk letak bangunan berada di sekitar kawasan wisata Colo.



Gambar 1.4. Pintu gerbang wisata Rejanu.



Gambar 1.5. Kawasan wisata Muria



Gambar 1.6. Air terjun Monthel.

Sumber : Dokumentasi pribadi



1.7 Keaslian Penulisan

- Moch.Farid Wasistoadi,TA UII/2000
“Hotel Resort Sebagai Sarana Akomodasi Di Kawasan wisata Sedudo-Sawahana Kabupaten Nganjuk Jawa Timur”
- Nur Muharromah,TA UII
“Hotel Resort Dikawasan wisata Pantai Bentar”
Dengan penekanan perancangan pada transformasi karakteristik air terhadap perancangan bangunan.
- Teddy Hartawan,TA UII/2005
“Marina Resort Hotel”

Dengan penekanan perancangan bentuk bangunan pada metafora bentuk arsitektur bima.



1.8 KERANGKA POLA PIKIR

LATAR BELAKANG

- Adanya potensi kawasan wisata Gunung muria untuk dikembangkan
- Perlunya kebutuhan akomodasi untuk meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung
- Letak kota Kudus yang strategis untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata.

PERMASALAHAN

UMUM:

Bagaimana mewujudkan suatu hotel dan cottage dikawasan wisata Gunung Muria yang memiliki ciri khas Rumah Adat Kudus sebagai fasilitas penginapan dan rekreasi yang dapat mendukung potensi wisata.

KHUSUS:

- Bagaimana menciptakan suatu fasad hotel dan cottage dengan penerapan arsitektur Tradisional Kudus
- Bagaimana mempertimbangkan faktor alam sekitar melalui pemanfaatan potensi sekitar site.

Literatur

- Data tentang hotel
- Standar ruang hotel
- Dimensi hotel
- Data arsitektur tradisional kudus
- Data pengunjung Colo

Studi Kasus

- Internet

Survey Lapangan

- Site
- Wawancara

ANALISIS

- Analisis site
- Analisis kebutuhan ruang
- Analisis besaran ruang
- Analisis hubungan ruang

PENEKANAN KONSEP

Perancangan:Gubahan massa,penampilan bangunan,lansekap,sirkulasi,orientasi
Perancangan Ruang:pola hubungan ruang,besaran ruang,tuntutan ruang.



BAB II

TINJAUAN HOTEL COTTAGE

2.1 Tinjauan Tentang Hotel Cottage

2.1.1 Pengertian Hotel

Pengertian Hotel menurut Direktorat Jenderal Pariwisata dalam ketentuannya, Hotel adalah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan khusus untuk setiap orang dapat menginap, makan, memperoleh pelayanan dan menggunakan fasilitas lainnya dengan membayar. Ciri khusus dari Hotel adalah mempunyai restaurant yang dikelola langsung dibawah manajemen hotel.

Pada tahun 2000, Direktorat Jenderal Pariwisata mengadakan reklasifikasi hotel untuk menentukan kelas hotel, yang telah memenuhi persyaratan selanjutnya akan disebut sebagai hotel berbintang sedangkan yang belum memenuhi persyaratan disebut hotel tidak berbintang. Persyaratan tersebut antara lain :

1. Persyaratan fisik, meliputi lokasi hotel, kondisi bangunan.
2. Bentuk pelayanan yang diberikan.
3. Kualifikasi tenaga kerja, meliputi pendidikan dan kesehjateraan karyawan.
4. Fasilitas olahraga dan rekreasi yang tersedia
5. Jumlah kamar yang tersedia.

2.1.2 Pengertian Cottage

- A small, modest house at lake, mountain resort, owned or rented as a vacation home (www.infoplace.com).



- Pondok atau rumah peristirahatan (kamus bahasa Inggris – Indonesia).

Jadi pengertian Cottage adalah pondok atau rumah peristirahatan yang disewakan dan terletak dikawasan wisata gunung, danau, maupun pantai.

2.2 TINJAUAN UMUM HOTEL

2.2.1 Jenis Hotel

Hotel memiliki jenis yang beragam sesuai dengan fungsi dan lokasi masing-masing, aktifitas yang diwadahi, dan tingkatan dari hotel berdasarkan buku *Pengantar Akomodasi dan Restoran, 1995*:

1. Macam hotel ditinjau dari letak hotel berada dapat dibedakan, yaitu :
 - a. City hotel
Hotel ini terletak di dalam kota atau di tengah kota, biasanya dipergunakan untuk tujuan bisnis oleh wisatawan atau pebisnis.
 - b. Airport hotel
Hotel yang terletak dalam satu komplek bangunan di wilayah Bandar udara.
 - c. Resort hotel
Hotel jenis ini terletak di daerah-daerah pariwisata atau daerah peristirahatan.
 - d. Mountain Hotel
Hotel jenis ini berlokasi di daerah pegunungan yang memiliki keindahan alam sebagai daya tarik.
 - e. Beach hotel
Hotel yang berlokasi di daerah pinggiran pantai atau daerah pantai dan memanfaatkan potensi alam sebagai daya tarik.



2. Macam hotel ditinjau dari tuntutan tamu, dapat dibedakan, yaitu :

a. Business hotel

Akomodasi dengan fasilitas yang disediakan untuk tamu yang memiliki tujuan untuk berbisnis.

b. Recreational hotel

Akomodasi dengan fasilitas yang disediakan bagi tamu yang bertujuan berekreasi atau refreasing.

c. Sport hotel

Akomodasi dengan fasilitas untuk tamu yang bertujuan berolah raga.

3. Macam hotel ditinjau dari lamanya tamu menginap, dapat dibedakan :

a. Transit hotel

Tamu hotel yang akan menginap tidak lebih dari sehari.

b. Resential hotel

Tamu hotel yang menginap tidak kurang dari satu bulan.

4. Macam hotel ditinjau dari jumlah kamar yang tersedia :

a. Small hotel

Hotel dengan jumlah 25 kamar.

b. Medium hotel

Hotel jenis ini dibagi menjadi dua kategori,yaitu :

- Average Hotel dengan jumlah kamar antara 26-299 kamar.
- Above average Hotel dengan jumlah kamar antara 300-600 kamar.

c. Large hotel

Hotel dengan jumlah kamar tidak kurang dari 600 kamar.



5. Macam hotel ditinjau dari tingkatan/bintang menurut *Keputusan Menparpostel, Tentang Ketentuan Usaha dan Penggolongan hotel. Deparpostel*, ialah

- a) Hotel * (Bintang satu)
 - Jumlah kamar standar : 15 kamar
 - Dilengkapi kamar mandi dalam
 - Luas minimum kamar standar : 20 m²
- b) Hotel ** (Bintang dua)
 - Jumlah minimum kamar standar : 20 kamar
 - Jumlah minimum kamar suite : 1 kamar
 - Dilengkapi kamar mandi dalam
 - Luas minimum kamar standar : 22 m²
 - Luas minimum kamar suite : 44 m²
- c) Hotel *** (Bintang tiga)
 - Jumlah minimum kamar standar : 30 kamar
 - Jumlah minimum kamar suite : 2 kamar
 - Dilengkapi kamar mandi dalam
 - Luas minimum kamar standar : 24 m²
 - Luas minimum kamar suite : 48 m²
- d) Hotel **** (Bintang empat)
 - Jumlah minimum kamar standar : 50 kamar
 - Jumlah minimum kamar suite : 3 kamar
 - Dilengkapi kamar mandi dalam
 - Luas minimum kamar standar : 24 m²
 - Luas minimum kamar suite : 48 m²
- e) Hotel ***** (Bintang lima)
 - Jumlah minimum kamar standar : 100 kamar
 - Jumlah minimum kamar suite : 4 kamar
 - Dilengkapi kamar mandi dalam
 - Luas minimum kamar standar : 26 m²
 - Luas minimum kamar suite : 52 m²



2.2.2 Karakteristik Hotel

Karakteristik sebuah bangunan hotel dapat dilihat dari beberapa aspek yang menjadi perhatian atau hal yang ditekankan baik dalam perencanaan maupun pelayanan operasional. Berikut adalah beberapa aspek pembentuk karakter sebuah hotel.

1. Pengunjung ; karakter pengunjung meliputi pekerjaan, umur, dan latar belakang budaya akan mempengaruhi desain dan penampilan seluruh elemen hotel.
2. Lokasi ; Jenis lokasi dan kedekatan dengan fasilitas publik tertentu menjadi pertimbangan dalam menentukan karakter hotel
3. Jenis Fasilitas ; keragaman fasilitas dan kekhasan menjadi ciri khas bangunan hotel.
4. Arsitektur dan Suasana ; Elemen arsitektur menjadi unsur utama dalam membentuk karakter sebuah bangunan hotel, karena elemen arsitektur bersifat fisik dan dominan.
5. Citra ; merupakan tampilan, pantulan dari karakter bangunan.
6. Pengalaman yang unik ; terkait dengan pengalaman pengunjung yang ditimbulkan oleh suasana ruang-ruang yang ada serta jenis atraksi yang ditawarkan.
7. Privasi ; merupakan ciri khas dan menjadi syarat minimal sebuah sarana akomodasi.

Berdasarkan komponen-komponen tersebut, maka perencanaan dalam hotel resort harus mempertimbangkan berbagai factor yang dapat memberikan pengalaman bagi wisatawan sehingga memberikan pangsa pasar yang luas bagi perkembangan resort selanjutnya. Faktor yang harus diperhatikan adalah :

1. Pemberian fasilitas dan sarana rekreasi



Fasilitas yang akan digunakan oleh wisatawan untuk menikmati waktu senggang dan berekreasi untuk memberikan rasa santai dan nyaman dapat menjadi pertimbangan dalam perancangan.

2. Citra

Ungkapan terhadap tampilan suatu bangunan/kawasan dalam memberikan pengalaman bagi wisatawan baik pengalaman ruang/kawasan maupun pengalaman visual, memiliki ciri khas sehingga memberikan identitas pada hotel dan cottage tersebut. Untuk menghadirkan suatu citra/ kesan dapat dilakukan dengan :

- Memanfaatkan dan menentukan karakter lingkungan sekitar kedalam tampilan bangunan.
- Memberikan penonjolan yang unik dari lokasi maupun site dan lingkungan hotel dan cottage.

3. Keunikan dan pengalaman bagi wisatawan

Hotel dan cottage ini harus mampu memberikan pengalaman dan suasana yang berbeda dari tempat asal wisatawan yang umumnya bertujuan untuk lepas dari kejenuhan aktifitas sehari-hari. Wisatawan yang berkunjung ke hotel ini akan mendapatkan pengalaman yang unik pada sebuah hotel melalui penampilan fisik bangunan, pemanfaatan keaslian alam dan budaya masyarakat.

4. Hubungan langsung dengan alam

Hubungan dan interaksi wisatawan dengan lingkungan dan budaya setempat baik kontak fisik maupun pengalaman ruang dan visual.

5. Kepuasan bagi wisatawan

Tuntutan yang di utamakan bagi wisatawan adalah menghadirkan suasana yang berbeda dengan lingkungan tempat kegiatannya sehari-hari, sebagai



tempat melepas dahaga dan ketegangan atau kesibukan kerja, serta menampilkan suasana perubahan dengan suasana kesehariannya. Dan kebebasan dalam beraktifitas.

2.2.3 Bentuk Tampilan Hotel

Dilihat dari bentuk bangunan menurut Hotel, *Restaurant, Bars, W. Swattrel and Partners, 1962*, maka hotel dapat dibedakan:

1. Bentuk *convention/high rise building*. Hotel resort semacam ini merupakan bangunan besar yang terdiri dari beberapa lantai, sehingga system penataan ruang berlangsung dengan cara transportasi vertikal.
2. Bentuk *cottages*/bangunan menyebar. Hotel resor semacam ini terdiri dari sejumlah unit-unit bangunan yang berdiri sendiri-sendiri, dengan ukuran bangunan yang tidak tinggi (satu atau dua lantai). Pada pusat bangunan yang menyebar terdapat bangunan pengikat, yang merupakan bangunan fasilitas penunjang serta bangunan pengelola. Sehingga system penataan ruang dan aktifitas berlangsung secara horizontal.
3. Bentuk kombinasi *convention* dan *cottage*. Hotel resor ini merupakan penggabungan antara unit vertical (*convention*) dan menyebar (*cottage*).

2.3. TINJAUAN BESARAN RUANG

2.3.1. Standar Besaran Fasilitas Hotel

Peruangan pada hotel dan cottage dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu area pribadi (kamar/ruang tidur), area public, area pengelola (administrasi) dan area service. Standar pembagian area pada hotel menurut buku *Hotel Motel and Condominium, fred Lawson, 1976* adalah :



- Kamar : 72,1 % yang meliputi ruang tidur, ruang istirahat, teras/ruang duduk, dan km/wc.
- Publik : 12,1 % yang meliputi lapangan olahraga, gardu pandang, dan taman
- Administrasi : 2,3 % yang meliputi ruang pimpinan, ruang administrasi, ruang pengawasan/keamanan, ruang pemeliharaan, ruang informasi, gardu jaga.
- Service : 13,5 % yang meliputi area parker, mushalla, restoran/tempat hiburan, ruang MEE, ruang penjualan souvenir.

2.3.2 Jenis dan Pengertian Kamar Dalam Hotel.

Tabel 2.1

No	Jenis Kamar	Pengertian
1.	<i>Standard/regular room</i>	Harga kamar paling murah di hotel.
2.	<i>Deluxe/superior room</i>	Setingkat lebih baik dari standar room, bedanya letak lebih strategis, lebih luas, mutu perabotan dan mebel lebih baik.
3.	<i>Suite room</i>	Kamar tamu dan tidur terpisah/ dua ruang terpisah dalam satu kamar.
4.	<i>Studio room</i>	Kamar yang dilengkapi dengan <i>studio bed</i> .
5.	<i>Junior suite</i>	Berukuran besar dengan <i>standar</i> dan <i>hide-away bed (sofa bed)</i> .
6.	<i>Twin bedded room</i>	Kamar yang dilengkapi dengan dua single bed



		untuk dua orang.
7.	<i>Double bedded room</i>	Dilengkapi dengan satu tempat tidur besar (king/queen size) untuk dua orang.
8.	<i>Connecting door</i>	Dua kamar yang bersebelahan yang dihubungkan dengan pintu tembus.
9.	<i>Adjoining room</i>	Kamar yang bersebelahan saling menghadap yang dipisahkan oleh koridor.
10.	<i>Duplex</i>	Memiliki 1,2 atau 3 kamar tidur yang terpisah, yang berbeda.
11.	<i>Cabana</i>	Kamar tamu yang langsung menghadap ke kolam renang dengan atau tanpa fasilitas tempat tidur.

Dalam : Tugas Akhir Moch.Farid,2000

2.3.3 Ukuran Tempat Tidur Hotel

Tabel 2. 2

No	Nama Tempat Tidur	Ukuran	Keterangan
1.	<i>Rollaway</i>	39 x 76 inch	Untuk satu orang
2.	<i>Twin</i>	2 x (39 x 76) inch	Dua tempat tidur untuk single
3.	<i>Double</i>	54 x 76 inch	Untuk dua orang
4.	<i>Queen</i>	60 x 80 inch	Untuk dua orang
5.	<i>King</i>	70 x 80 inch	Untuk dua orang

Dalam : Tugas Akhir Moch.Farid,2000



2.3.4 Ukuran Ruang Kamar Hotel

Tabel 2.3

Jenis Hotel	Luas Kamar Tanpa Kamar Mandi	Luas Kamar Termasuk Duck Pipa	Luas Total Termasuk Lobby
Budget/motel	$3,6 \times 3,5 = 14,70 \text{ m}^2$	$2,15 \times 1,9 = 4,09 \text{ m}^2$	$5,8 \times 3,5 = 20,3 \text{ m}^2$
Kelas standar	$4,9 \times 3,6 = 17,64 \text{ m}^2$	$2,35 \times 2,0 = 4,70 \text{ m}^2$	$7,0 \times 3,6 = 25,2 \text{ m}^2$
Kelas atas	$6,0 \times 3,9 = 24,20 \text{ m}^2$	$2,65 \times 2,2 = 5,83 \text{ m}^2$	$8,7 \times 3,9 = 33,9 \text{ m}^2$

Dalam : Tugas Akhir Moch.Farid,2000

Ukuran Koridor

Tabel 2.4

Jenis	Ukuran (m)
Minimum	1,2
Economy hotels	1,4
Standard-high grade	1,5 - 1,9
Apartemen	1,1 – 1,5

Dalam : Tugas Akhir Moch.Farid,2000



2.4 Tinjauan Arsitektur Kudus

2.4.1 Arsitektur Gebyok Kudus

Rumah Adat Kudus dibangun dengan bahan baku 95 % berupa kayu jati (*Tectona grandis*) pemasangan rumah adat ini menggunakan sistem “knoc-down” (bongkar pasang tanpa paku). Bentuk rumah tradisional Kudus dengan arsitektur rumah Joglo. Dimana terbagi dalam beberapa ruang utama yaitu teras yang terletak dibagian depan, ruang keluarga dan ruang tidur dibagian tengah kemudian dapur yang terletak di samping , sedangkan kamar mandi terletak terpisah dari bangunan utamanya.

Rumah Adat Kudus memiliki kekhasan (keunikan) dibandingkan rumah-rumah adat yang lain di Indonesia. Seni ukir Rumah Adat Kudus merupakan seni ukir 4 (empat) dimensi dengan bentuk ukiran dan motif ragam hiasnya merupakan gaya perpaduan seni ukir Hindu, Persia (Islam), Cina, dan Eropa, dengan tetap ada nuansa ragam hias asli Indonesia.

Secara mendasar konsep perancangan bangunan tradisional gebyok kudus mempunyai konsep yang sama dengan konsep bangunan joglo di daerah lainnya. Perbedaan-perbedaan hanya terlihat pada ornamen-ornamen yang terdapat pada bangunan. Secara umum terbentuknya denah serta pola tampak bangunan masih mengikuti konsep dasar bangunan rumah joglo pada umum.



Secara garis besar rumah adat kudu memiliki karakter sebagai berikut :

- Struktur bangunan terdiri atas empat tiang utama sebagai penyangga atap



Gambar 2.1. Struktur utama Rumah Adat Kudus

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Bentuk atap joglo dengan kemiringan lebih dari 45° , merupakan ciri khas rumah adat jawa.



Gambar2.2. Bentuk Atap Rumah Adat Kudus

Sumber : Dokumentasi Pribadi.

- Terdapat level ketinggian yang berbeda pada tiap ruang,sesuai dengan fungsi ruang.misal antara ruang tamu dan ruang keluarga memiliki ketinggian berbeda.



Gambar 2.3.Split level Rumah Adat Kudus

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Memiliki ornamen-ornamen ukiran empat dimensi pada keseluruhan bangunan yang memiliki kekhasan tersendiri.



Gambar 2.4.Ornamen ukiran Rumah Adat Kudus

Sumber : Dokumentasi Pribadi.

2.4.2 Arsitektur Masjid Menara Kudus

Bentuk konstruksi dan gaya arsitektur Menara Kudus, yang tingginya sekitar 17 meter, mirip dengan candi-candi Jawa Timur era Majapahit – Singosari (misalnya Candi Jago) dan juga menyerupai menara Kulkul di Bali, sehingga Menara Kudus menjadi simbol “Islam Toleran”, dalam arti Sunan Kudus menyebarkan agama Islam di Kudus dengan tetap menghormati pemeluk agama Hindu-Jawa yang dianut masyarakat setempat. Bentuk fisik Menara Kudus adalah tinggi dan ramping yang dibangun dengan bahan batu-bata merah yang disusun dan dipasang bertumpukan tanpa semen perekat.



Secara garis besar Masjid Menara Kudus memiliki karakter sebagai berikut:

- Memiliki bentuk struktur yang disusun dari tumpukan batu bata dengan penambahan ornamen – ornamen yang terbuat dari keramik.



Gambar 2.5. Struktur utama Menara Kudus

Sumber : Dokumentasi Pribadi.

- Bentuk atap yang menggunakan atap limasan ganda serta adanya ukiran pada pintu.



Gambar 2.6. Bentuk atap dan ukiran pintu Menara Kudus

Sumber : Dokumentasi Pribadi.



2.5 TINJAUAN SISTEM RUANG LUAR

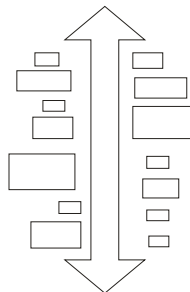
2.5.1 SIRKULASI

Sistem sirkulasi dapat diorganisasikan dalam sejumlah pola umum, tergantung kepada ekonomi, arah dan kapasitas pengangkutan yang diperlukan, kondisi – kondisi tapak dan kendaraan yang dipergunakan untuk menjalani sistem sirkulasi.

Menurut buku *Tapak, Ruang dan Struktur*, Todd ,Kim W, 1987. Empat buah pola membentuk basis bagi banyak variasi sendiri – sendiri pada sistem sirkulasi yang terdiri dari:

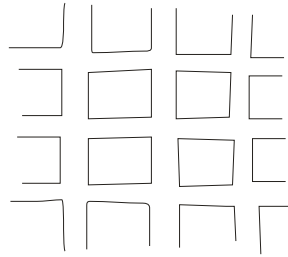
- Sistem Linier

Dicirikan dengan garis – garis gerakan yang sinambung pada satu arah atau lebih, system ini tidak cocok jika diterapkan pada lahan yang terbatas.



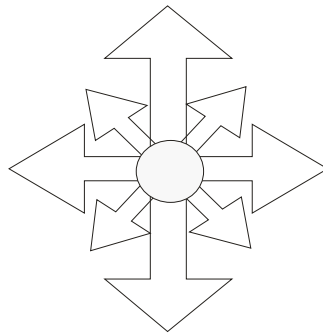
- Sistem Grid

Sistem ini memungkinkan gerakan bebas dalam banyak arah yang berbeda- beda, system ini sering ditempatkan pada lahan tanpa mengindahkan kondisi – kondisi alam yang ada.



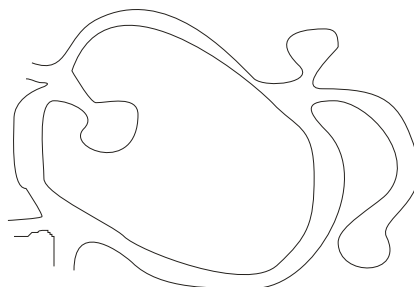
- **Sistem Radial**

Sistem sirkulasi radial memiliki satu buah titik pusat yang fungsional sebagai area sentral.



- **Sistem Organik**

Merupakan pola sirkulasi yang peka terhadap kondisi tapak, jalan buntu, lintasan yang lengkung atau berliku dan perubahan tiba – tiba dalam arah merupakan penanda dari sistem organik.





2.5.2 GUBAHAN MASSA

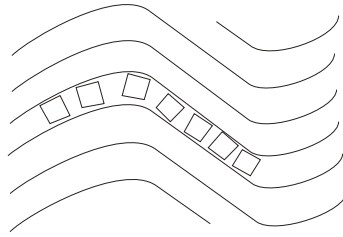
Penyusunan gubahan massa menurut buku *Architecture, Form, Space and Orders*. Francis D. K Ching, 1979 dapat dilakukan dengan enam cara yang dibagi menjadi:

- Memusat
Gubahan massa system ini memiliki orientasi bangunan pada satu titik pusat yang dominan.
- Linier
Gubahan massa ini berbentuk lurus dan saling berderet dan berkaitan.
- Berkelompok
Gubahan massa ini disusun secara berkelompok atau terbagi menjadi bagian tertentu.
- Cluster
Massa bangunan dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan atau bersama-sama memanfaatkan ciri atau hubungan visual.
- Radial
Massa bangunan memiliki area pusat yang berada ditengah dan dapat dikembangkan keluar.

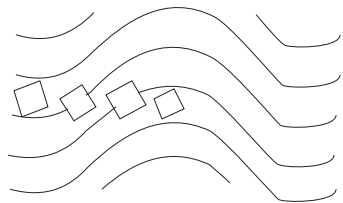
2.5.3 Kontur lahan

Untuk menyusun massa bangunan pada lahan yang berkontur menurut buku *Tapak, Ruang dan Struktur*, Todd Kim W, 1987 dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

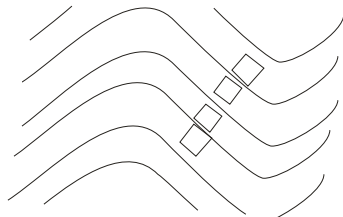
- Penyesuaian massa bangunan dengan kontur lahan, kontur dijadikan pola untuk penyusunan gubahan massa.



- Perhubungan secara diagonal dengan kontur lahan, kontur dipotong secara horizontal untuk penempatan massa.



- Perhubungan secara tegak lurus / vertikal dengan menyesuaikan bentuk kontur.



2.6. Studi literature

2.6.1 *Four Season Resort Bali at Sayan*

Four season resort Sayan memiliki 18 suites dan 42 vila yang terletak pada sungai yang rimbun. Para pengunjung dapat merasakan lingkungan yang eksotis, meliputi juga perabotan Indonesia dan buatan tangan pabrik lokal. Selain itu para tamu juga dapat menikmati menu makanan Asian-Style yang inovatif.



Rekreasi dan hiburan yang disediakan oleh hotel ini berupa pusat kebugaran, kolam renang, dan lapangan olah raga hiking. Selain itu hotel ini juga memiliki fasilitas untuk kegiatan baik berupa konferensi maupun acara pernikahan.

Adapun fasilitas yang disediakan oleh hotel ini adalah:

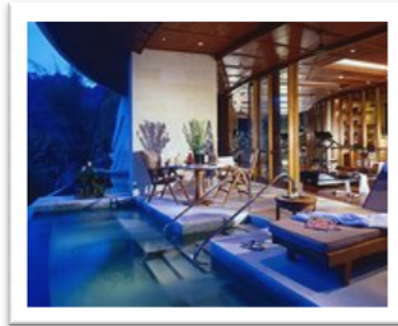
a. Hotel Facilities

- Tempat penitipan anak
- Butik
- Rental mobil
- Fasilitas konferensi
- Pusat kebugaran
- Laundry/Dry Cleaning
- Tempat parkir kendaraan
- Restaurant
- Sauna



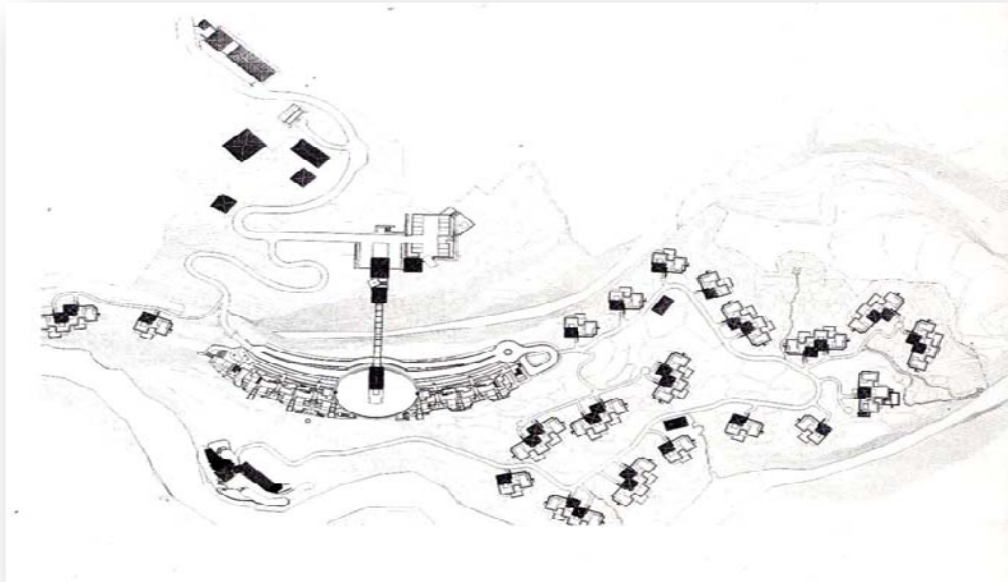
b. Room Facilities

- Air Condition
- Hairdryer
- In-room movies
- Minibar
- Telepon



Gambar 2.7. Kamar Four Season Resort Sayan

Sumber : *Balihotel.com*



Gambar 2.8. Lay-Out Plan Four Season Resort Sayan.

Sumber : Balihotel.com

2.6.2 Alam Kulkul Resort Bali

Alam Kulkul Resort dan Hotel Bali merupakan resort hotel dengan pelayanan bintang 4 terletak di pantai kuta.

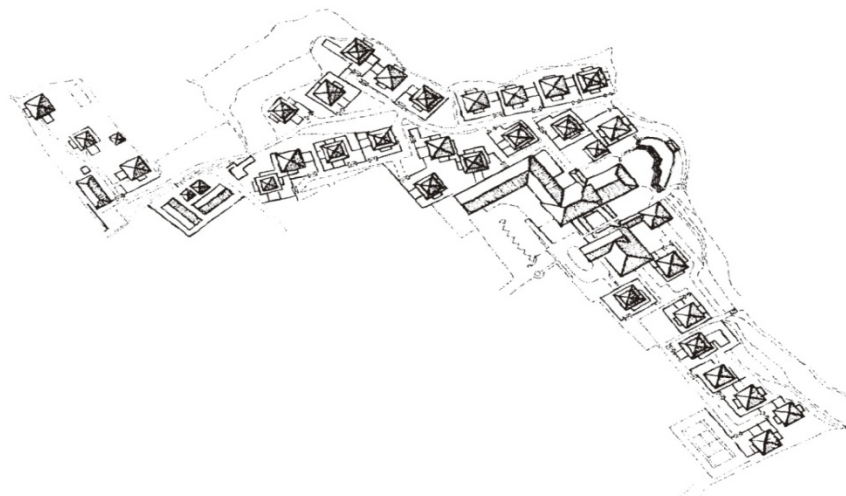
Concept desain pada perancangan Alam Kulkul Resort dan Hotel Bali Ini adalah Indonesia Desain. Dengan konsep tradisional bali dan jawa. bangunan terbagi atas 6 type kamar dan terbagi atas 3 buah villa. Fasilitas yang tersedia antara lain : Villa, Tradisional Café & Restaurant Gym, Swimming Pool, Tennis Court, Tour n Travel Service, Gift Shop & Drug Store, surfing, Sailing, Golf.



Gambar 2.9. Alam Kulkul Resort Bali

Sumber : Papa villa & resort.com

2.6.3 Amandari Resort & Villa Bali



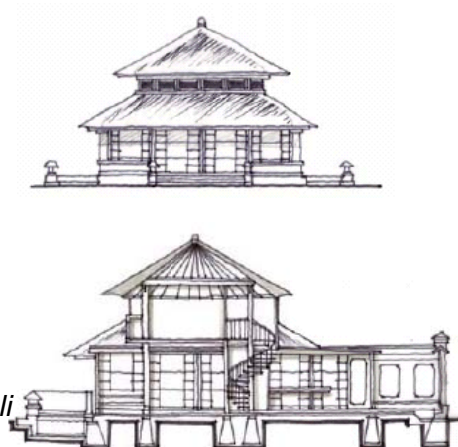
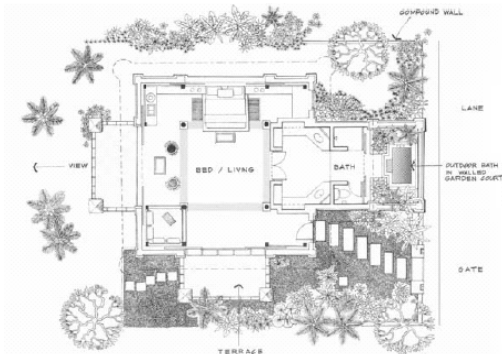


Gambar 2.10. Lay-Out Plan Amandari Resort Bali

Sumber : SouthTravels.com

Amandari resort Bali terletak hanya beberapa menit dari Ubud art community, di pusat Bali. Resort ini berada pada tepian jurang sungai Ayung, berdekatan dengan kampung Kedewatan. Amandari resort Bali di desain sebagaimana desa-desa tradisional Bali, dengan sungai dan jalan-jalan batu serta tembok-tembok dengan permukaan batu.

Amandari resort memiliki sebuah restaurant terbuka yang langsung berhubungan dengan udara pedesaan dan memberikan kesan luas. Pemandangan ke arah bawah dari restaurant ini adalah kolam renang Amandari dan jurang. Bar pada restaurant ini dilengkapi dengan tempat duduk pada bagian teras.



Gambar.2.11. Lay-Out Unit Villa Amandari Resort Bali

Sumber : SouthTravels.com



Gambar 2.12. Kamar Villa Amandari Resort Bali

Sumber : SouthTravels.com.



a



b

a. Gambar 2.13. Kolam renang Amandari Resort Bali

b. Gambar 2.14. Restaurant Amandari Resort Bali

Sumber : SouthTravels.com



2.7. Kesimpulan

Hotel dan Cottage ini merupakan suatu fasilitas akomodasi yang berada di daerah wisata yang tidak hanya menyediakan fasilitas penginapan tetapi juga menyediakan fasilitas – fasilitas rekreasi. Dengan adanya Hotel di area Kawasan Wisata Gunung Muria ini akan dapat menunjang keberadaan obyek wisata. Karena letaknya yang berada di kawasan pegunungan maka Hotel Cottage ini dikategorikan sebagai Mountain Hotel dikarenakan adanya potensi alam pegunungan sebagai daya tarik utamanya. Hotel dan Cottage ini terdiri atas beberapa gubahan massa yang meyebar disusun secara linier untuk mendapatkan view menarik dengan satu bangunan utama sebagai pusat dari bangunan yang lainnya. Kriteria untuk Hotel dan Cottage ini merupakan Small Hotel karena memiliki jumlah kamar di bawah 150 dengan klasifikasi hotel bintang tiga.

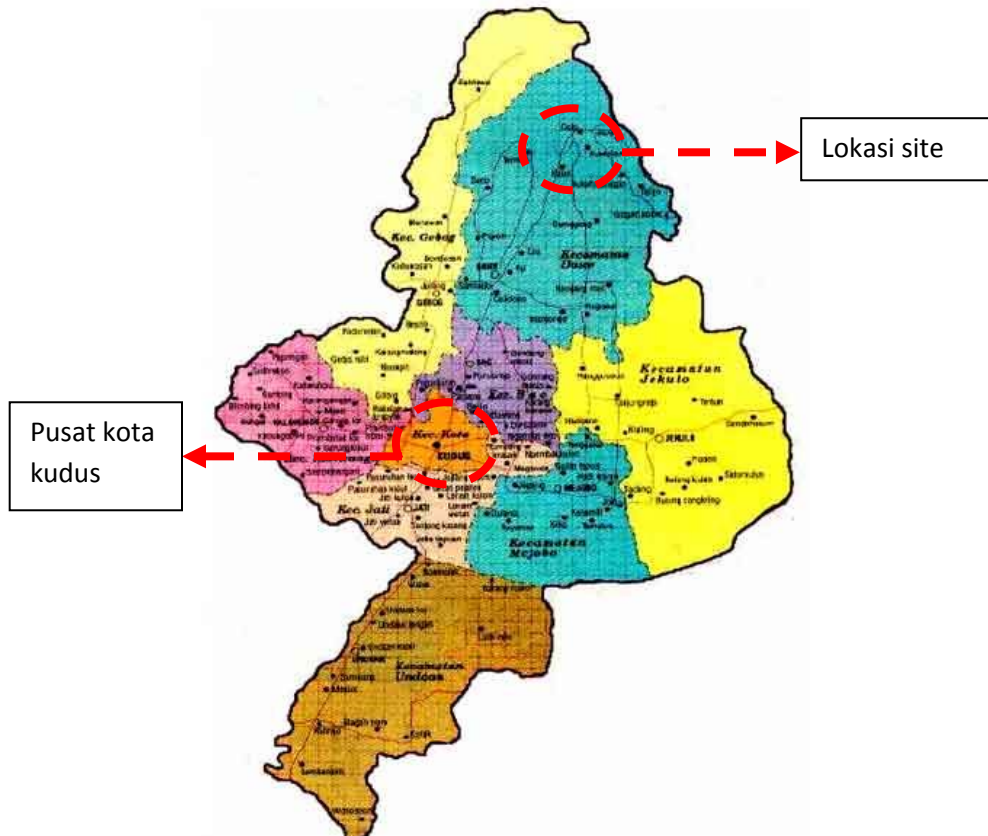


BAB III

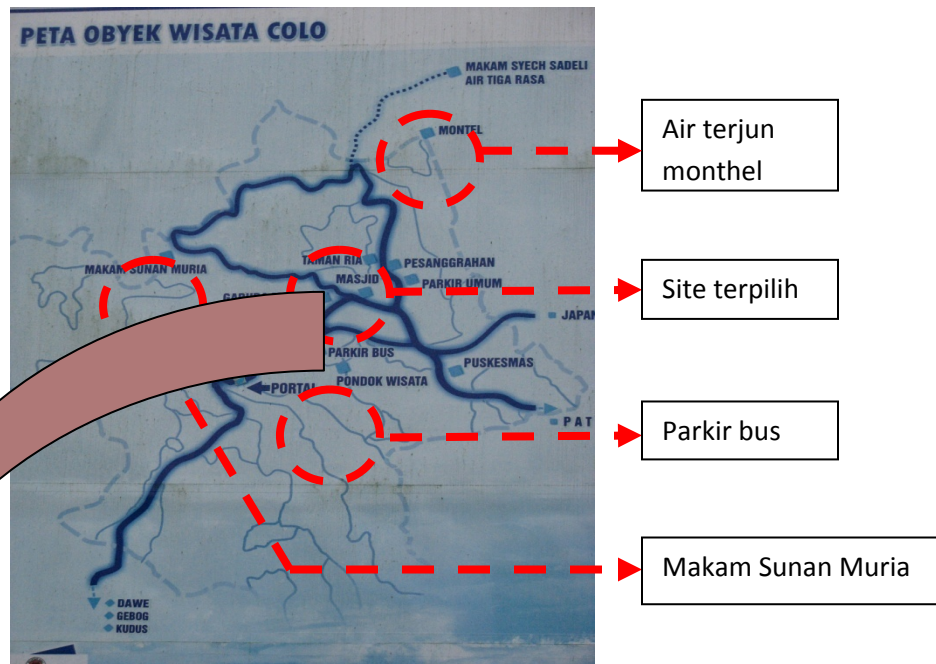
ANALISA

3.1 ANALISA LOKASI

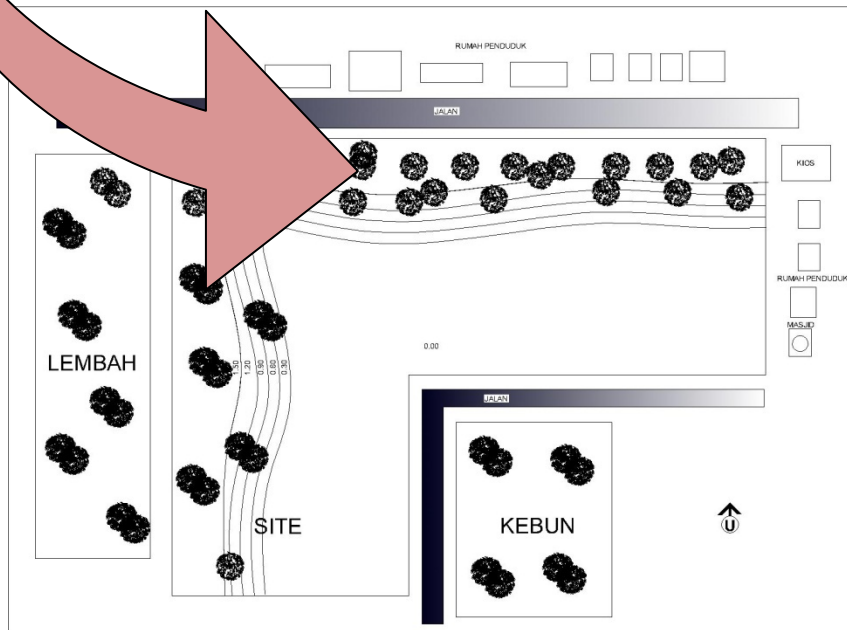
Lokasi terletak di desa Colo, kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus), 18 km utara dari pusat kota. Area ini merupakan kawasan wisata alam (Air Terjun Monthel) dan religi (Makam Sunan Muria).



Gambar 3.1.Lokasi site skala Kabupaten Kudus



Gambar 3.2. Lokasi site skala obyek wisata Colo



Gambar 3.3. Rencana Site

Sumber: Analisis



Kriteria yang mendasari penentuan lokasi pada kawasan wisata Gunung muria adalah :

- Terletak di kawasan yang strategis, karena merupakan kawasan wisata utama di Kota Kudus dan merupakan kawasan pengembangan wisata.
- Aksesibilitas
Lokasi mudah dicapai dengan kendaraan umum maupun pribadi dengan kondisi jalan beraspal dan adanya parkir bus di kawasan ini.
- Memiliki pemandangan alam yang indah dan memiliki udara yang sejuk, karena berada di kawasan pegunungan.
- Infrastruktur
Untuk jaringan listrik telah tersedia dari PLN, untuk air bersih diperoleh dari sumber yang tersedia di lokasi site, untuk jaringan telepon kabel belum tersedia di area lokasi.

3.1.1 Kondisi Lahan

Kondisi lahan merupakan lahan pekarangan dan persawahan dengan luasan $\pm 33.000 \text{ m}^2$ atau 3 ha lebih dengan ketinggian kontur yang berbeda dengan ketinggian maksimal kontur sekitar $\pm 1,5 \text{ m}$, KDB maks. 25 % dan ketinggian maksimal adalah 20 m.

Dokumentasi foto kondisi site



1. Kondisi jalan didepan site



2. Tampak barat site



3. Tampak utara site



4. Tampak timur site



Gambar 3.4. Ukuran Luasan Site

Sumber: Analisis

Daerah sekitar site adalah kawasan *wisata gunung muria* yang merupakan salah satu potensi pengembangan kawasan wisata di kabupaten Kudus. Site mempunyai potensi cukup tinggi untuk dikembangkan menjadi suatu kawasan wisata karena lokasi mudah dijangkau, memiliki pemandangan yang indah, selain itu akses kendaraan umum juga tersedia dekat dengan site.



3.2. ANALISIS SITE

3.2.1 SIRKULASI

Site terletak diantara 2 jalur kendaraan, yang pertama terletak disebelah utara site merupakan jalur utama untuk menuju ke obyek wisata air terjun monthel dan makam sunan muria. Untuk jalur sirkulasi yang kedua terletak di sebelah selatan site merupakan jalur utama untuk menuju ke area site.

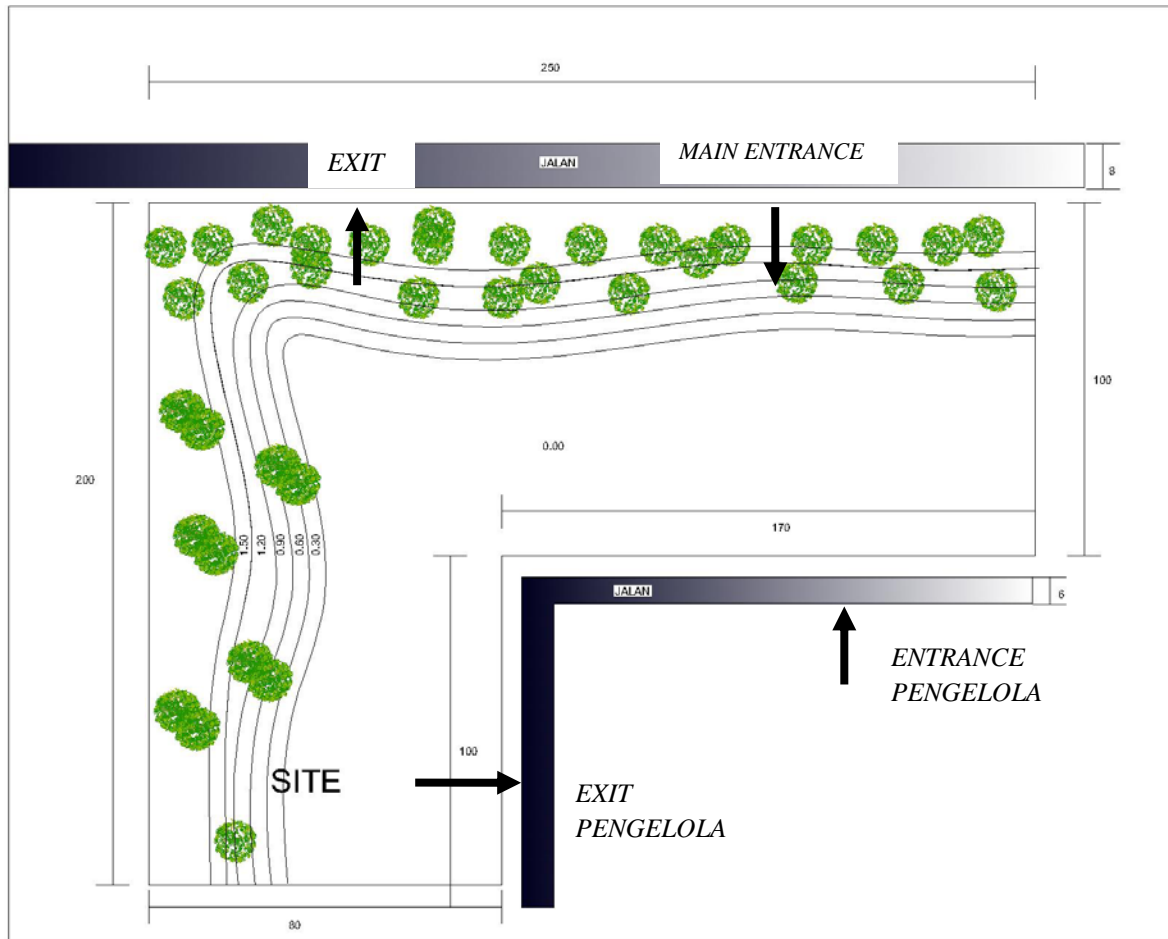
Untuk sirkulasi di dalam site dibedakan antara sirkulasi manusia dan kendaraan untuk ruang luarnya.

- Sirkulasi manusia

Konsep sirkulasi pada ruang luar didasarkan pada pemanfaatan unsure alam sebagai pengarah, peneduh dan juga sebagai material dasar. Pola sirkulasi ruang luar dibuat sealami dan serekreatif mungkin dengan bentuk-bentuk yang tidak kaku.

- Sirkulasi kendaraan

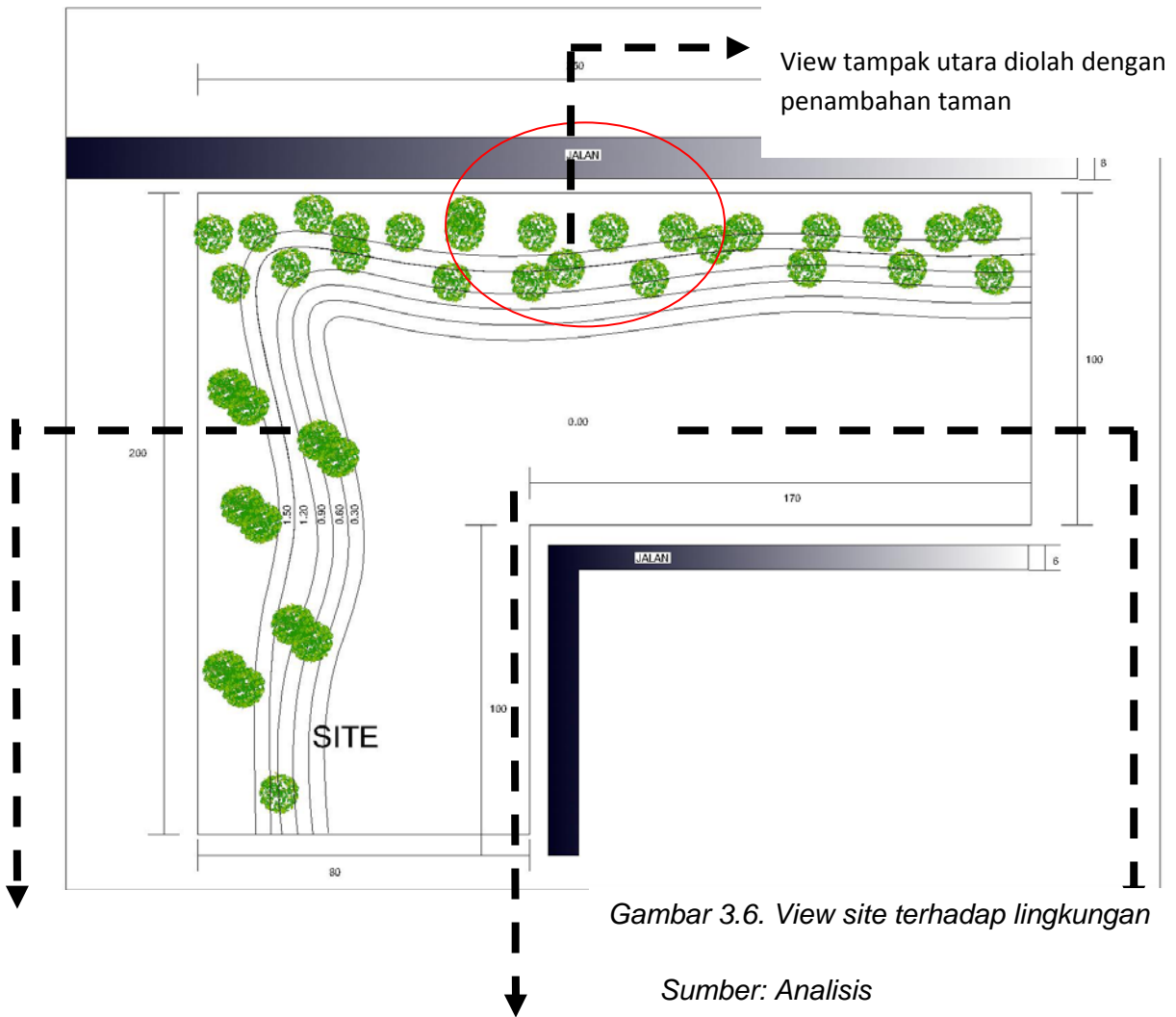
Sirkulasi kendaraan wisatawan diarahkan pada area parkir wisatawan untuk memudahkan akses pencapaian dan kemudahan pengamanan. Sirkulasi kendaraan pengelola berada pada zona yang berbeda dengan wisatawan. Selain itu sirkulasi kendaraan yang masuk dan keluar dibedakan agar crossing tidak terjadi. Selain itu sirkulasi kendaraan untuk pegawai dipisahkan dengan sirkulasi kendaraan pengunjung.



Gambar 3.5. Sirkulasi Site
Sumber: Analisis

3.2.2.VIEW SITE TERHADAP LINGKUNGAN

Untuk view sendiri dapat diperoleh dari luar site dan dari dalam site. Untuk view dari dalam site memiliki beberapa yang dapat dijadikan daya tarik, yakni view kearah pegunungan muria dan view kearah Kota Kudus. Sedangkan view dari luar site sebagai pertimbangan untuk mengolah fasad bangunan secara maksimum, sehingga menarik pengunjung untuk datang.



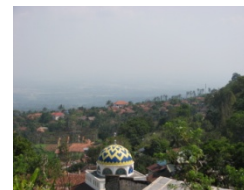
View tampak barat, gunung muria



View tampak selatan, perbukitan



View tampak timur, kota kodus

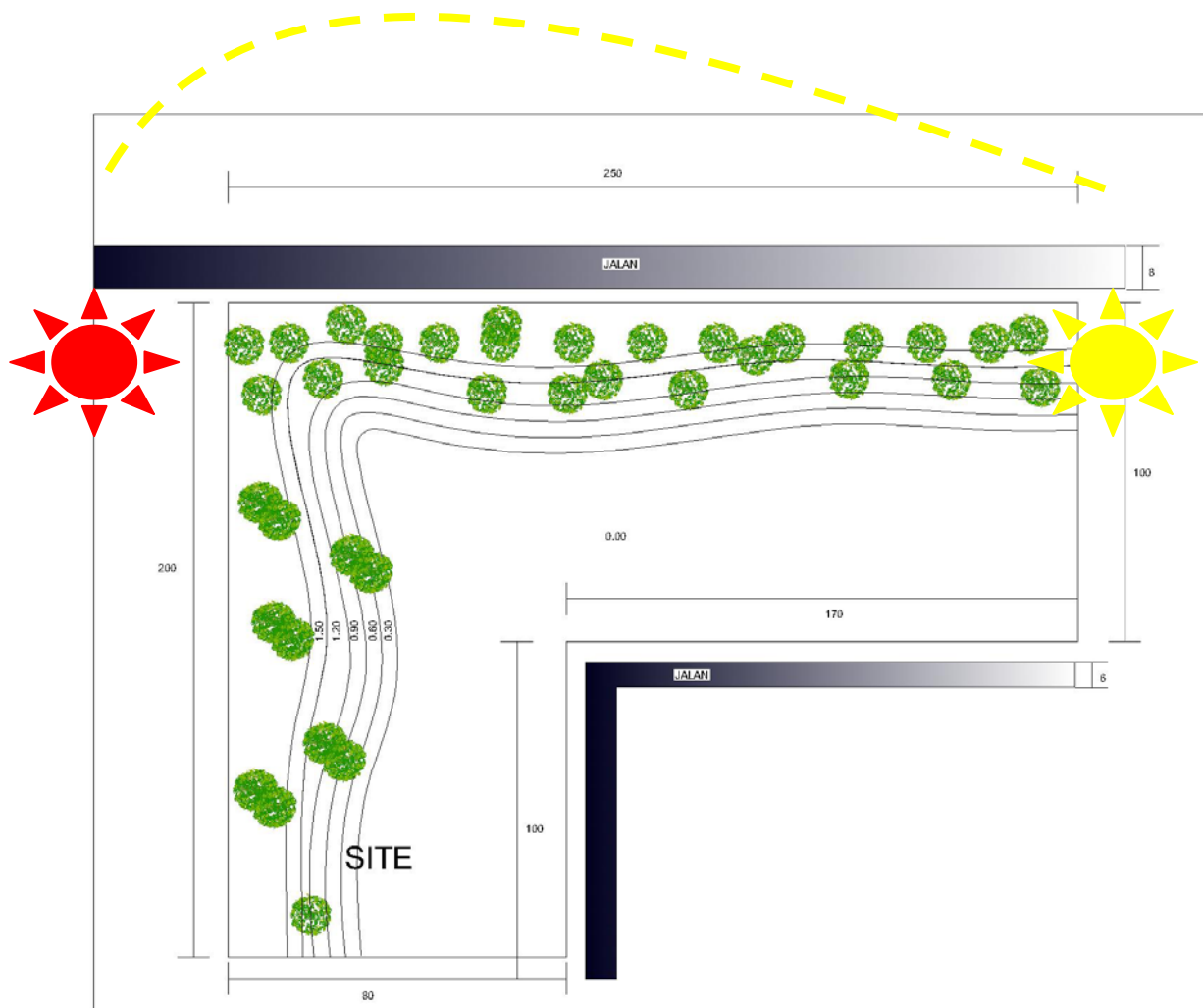


View yang yang menarik terdapat di sebelah barat, timur, dan selatan site. untuk utara site yang berhadapan langsung dengan jalan utama kodus – colo, view yang ditampilkan berupa penambahan taman dan air mancur buatan.

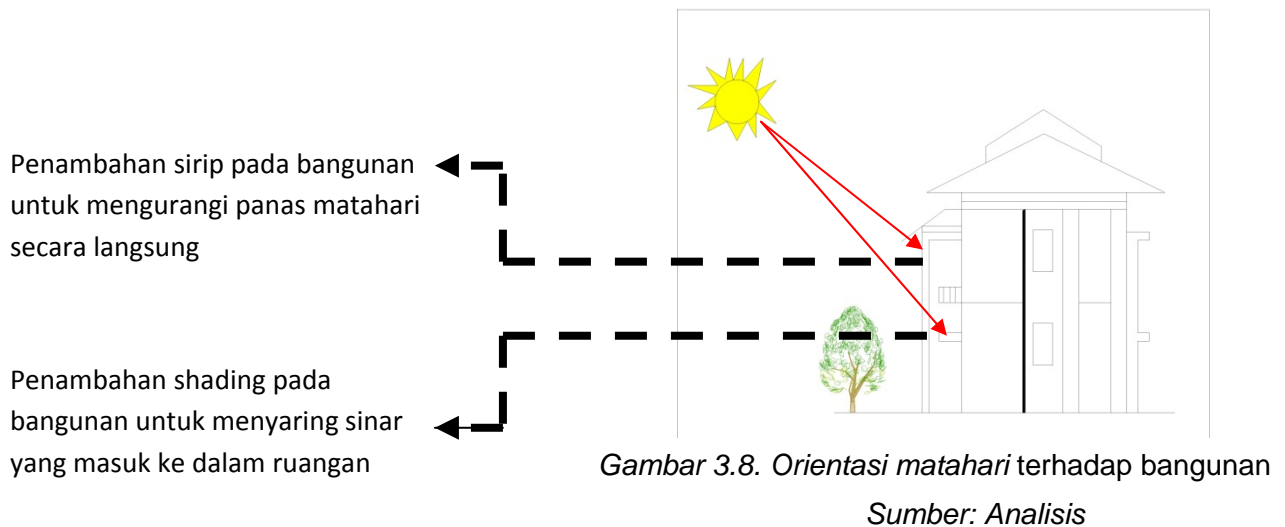


3.2.3. ORIENTASI MATAHARI

Sinar matahari yang dihindari adalah sinar matahari yang berada diatas pukul 09.00 WIB,oleh karena itu orientasi bentuk gubahan massa sebisa mungkin menghindari sinar matahari secara langsung.atau dapat juga dengan pemberian shading dan sirip untuk menghindari panas matahari secara langsung ke dalam bangunan.

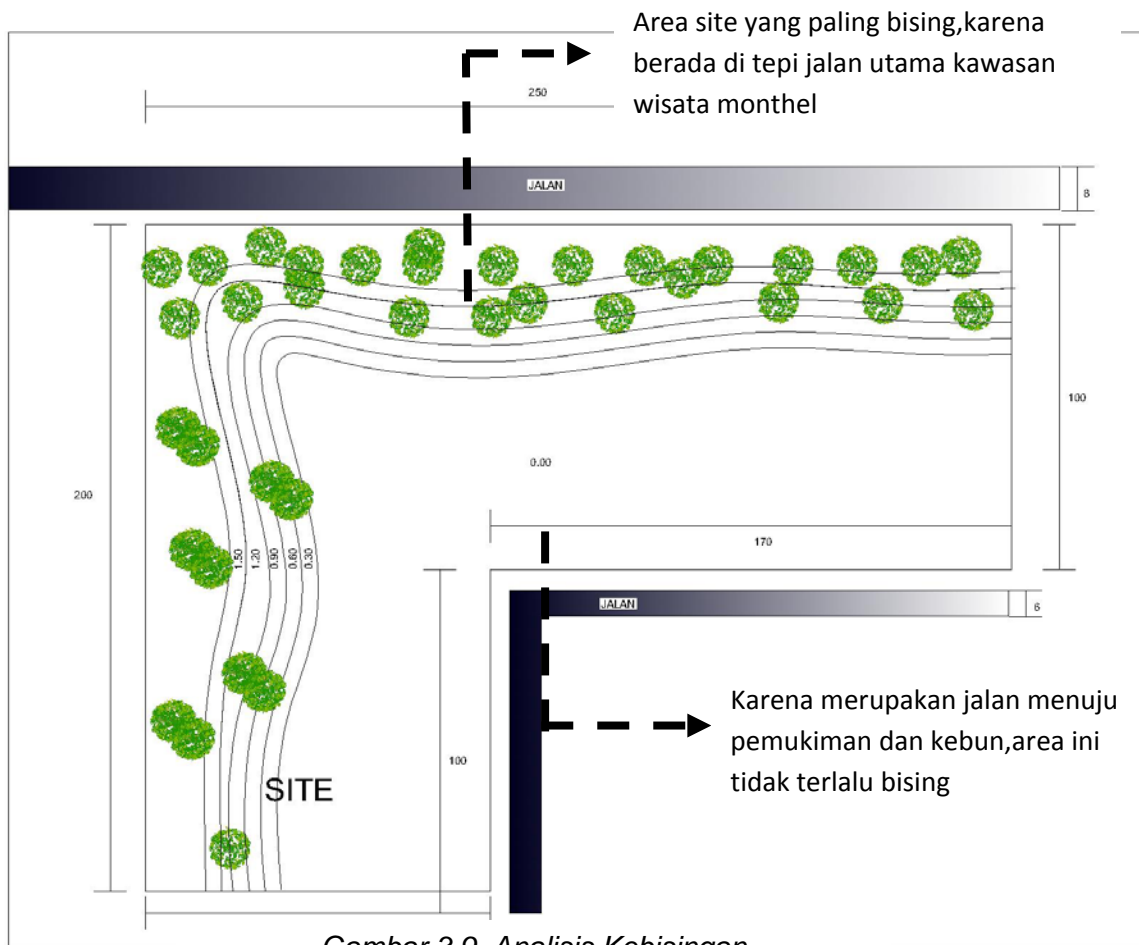


Gambar 3.7. Orientasi Matahari
Sumber: Analisis



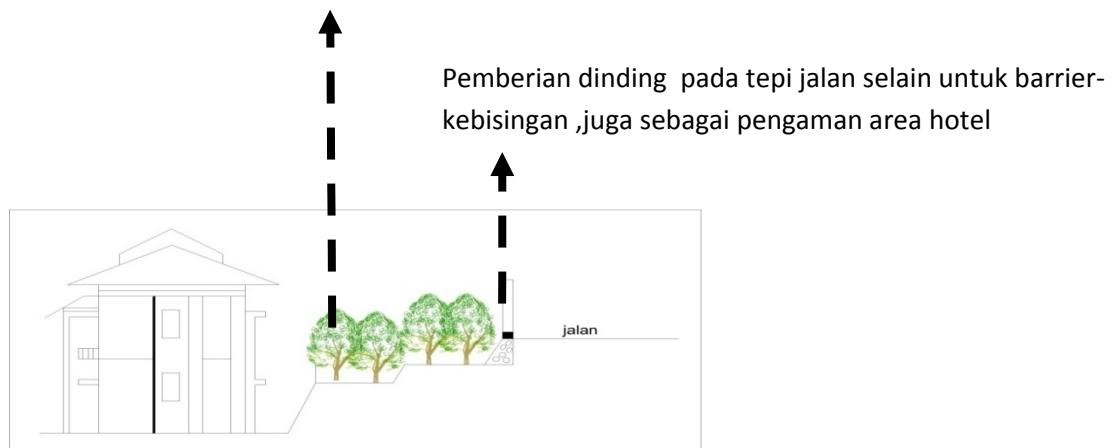
3.2.4. KEBISINGAN

Kebisingan pada suatu area peristirahatan biasanya berasal dari suara bising kendaraan bermotor maupun dari lokasi yang berdekatan dengan area pemukiman penduduk yang padat. Untuk area site yang berada di kawasan wisata Gunung Muria ini kebisingan berasal dari suara kendaraan bermotor, terutama pada sebelah utara site yang merupakan jalur utama pengunjung menuju kawasan wisata air terjun monthel. Oleh karena itu di area ini diberi barrier berupa vegetasi dan tembok untuk mengurangi suara bising kendaraan. Selain sebagai barrier suara bising penambahan vegetasi dan tembok ini untuk memberikan keamanan bagi pengunjung.



Gambar 3.9. Analisis Kebisingan
Sumber: Analisis

Selain sebagai barrier kebisingan, penambahan tanaman di area ini juga dapat memberikan view yang menarik bagi pengunjung.

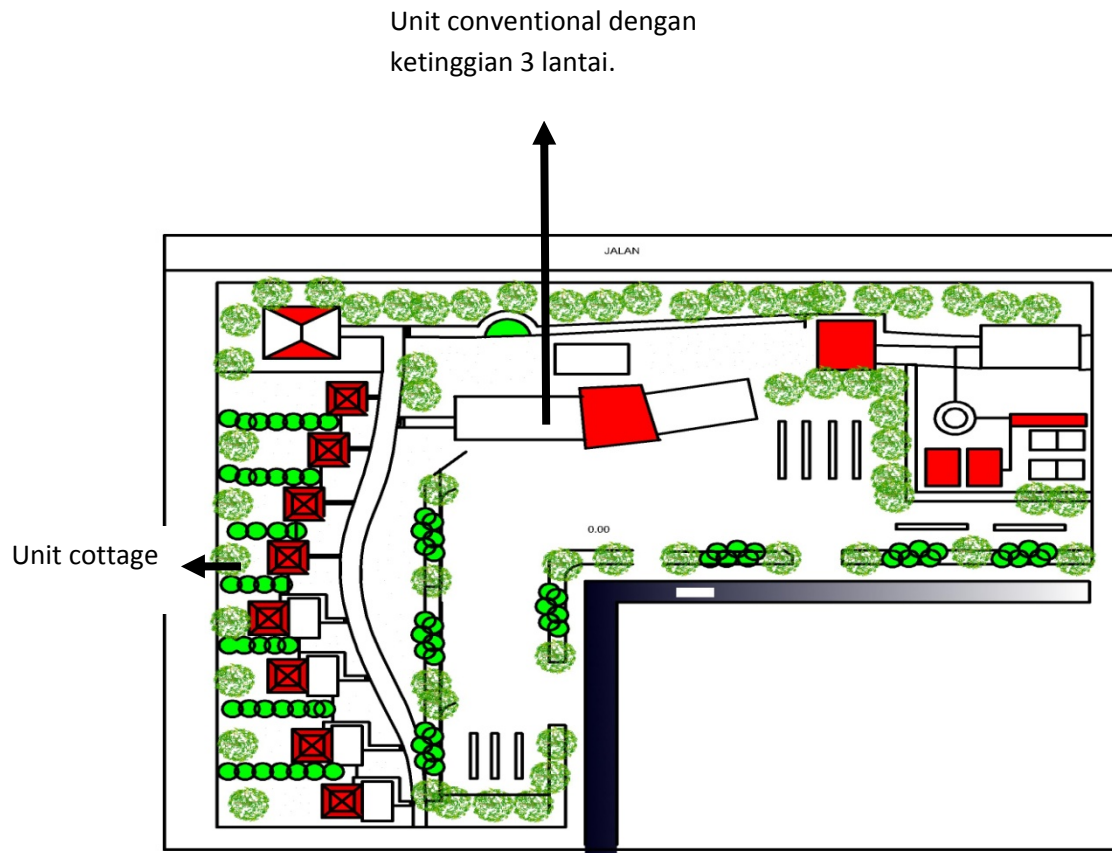


Gambar 3.9.1. Barrier Kebisingan



3.2.5. GUBAHAN MASSA

Gubahan massa yang direncanakan berdasarkan pada kondisi topografi , view yang menarik dan privasi yang harus dijaga. Dimana massa merupakan perpaduan antara cottage dan conventional.



Gambar 3.9.2. Analisis gubahan massa

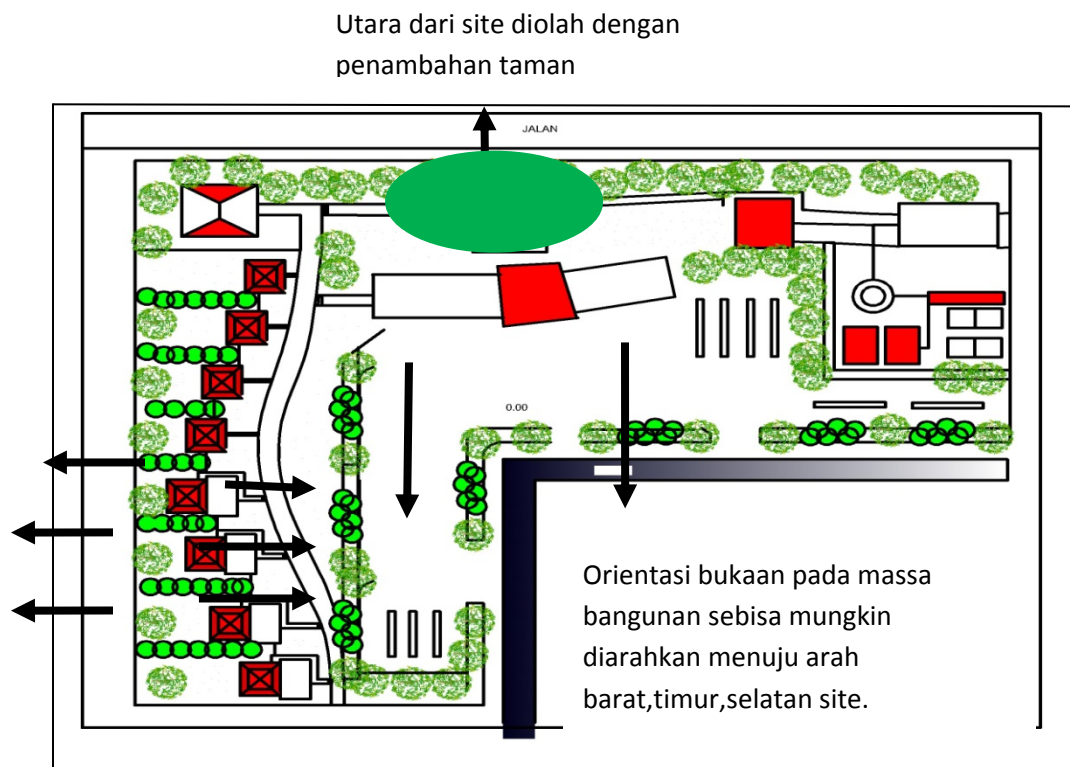
Sumber: Analisis



3.2.6 ORIENTASI BANGUNAN

Site memiliki potensi view yang cukup baik diberbagai arah kecuali arah utara, sehingga tata massa bangunan diorientasikan untuk mendapatkan view tersebut semaksimal mungkin tanpa terhalangi oleh bangunan/dinding ruang lainnya, dengan tujuan untuk :

- Mendapatkan arah bukaan yang maksimal
- Menonjolkan potensi alam sekitar
- Memasukan cahaya yang cukup kedalam ruangan
- Dengan pertimbangan faktor angin supaya mendapatkan sirkulasi udara yang baik



Gambar 3.9.3. Orientasi Bangunan

Sumber: Analisis



3.3. ANALISA PROGRAM RUANG

3.3.1 Alur Kegiatan Manusia/Pelaku dalam Hotel Resort

Berdasarkan jenis kegiatan/aktivitas yang dilakukan, maka unsur manusia sebagai pengguna bangunan hotel resort dapat dibedakan menjadi:

a. Tamu hotel

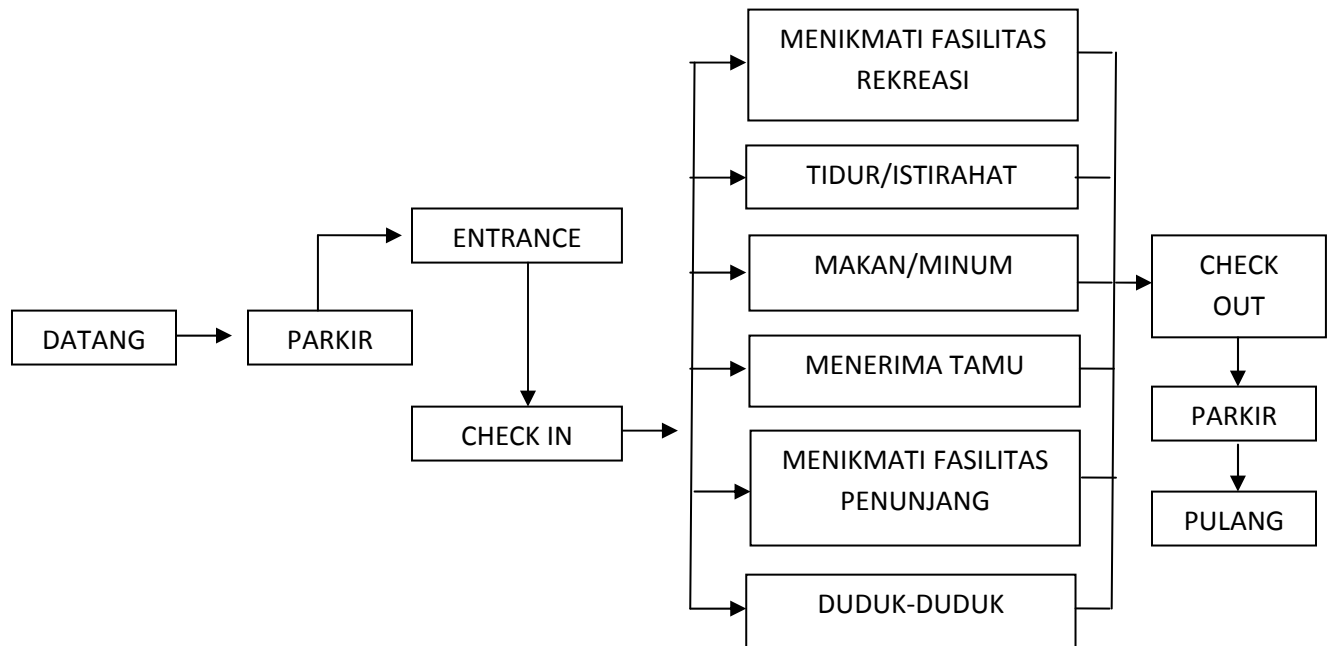
Tamu hotel dapat diuraikan menjadi lebih spesifik, menjadi tamu yang menginap dan tidak menginap.

b. Staf/karyawan hotel

Staf dapat dibedakan menjadi staf yang mengurus administrasi, manajerial, dan karyawan pada bagian pelayanan tamu.

Analisa alur kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Alur kegiatan tamu hotel yang menginap



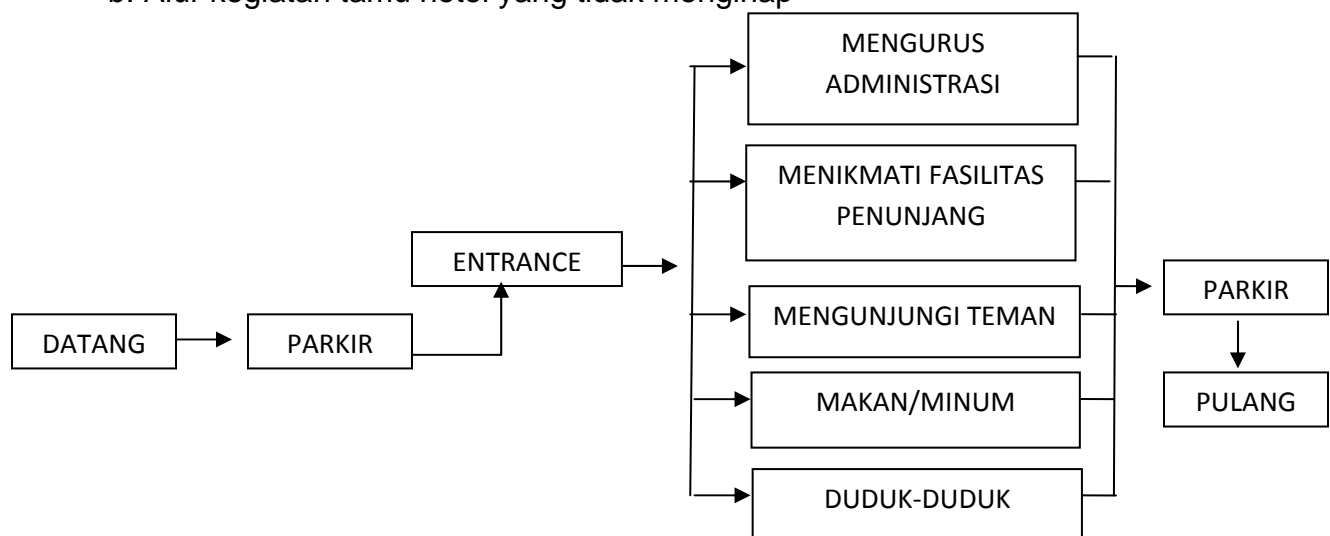


Aktivitas dan kebutuhan ruang bagi tamu hotel yang menginap

Tabel 3.1

Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Datang dan masuk hotel	Area parkir, entrance hall
Informasi, check in, check out, titip kunci	Informasi, resepsionis
Menitip barang	Ruang penitipan
Mengobrol, duduk-duduk	Lobby
Istirahat, tidur, berpakaian	Kamar tidur
Mandi, dsb	Kamar mandi
Makan, minum, mengobrol	Restoran, coffeshop, bar
Mengambil uang	ATM
Berobat, beli obat	Klinik drugstore
Menukar uang	Money changer
Membeli cinderamata	Toko souvenir
Relaksasi, rekreasi, olahraga	Kolam renang, lapangan tennis
Acara khusus	Auditorium, ruang rapat
Membayar sewa kamar	Kasir
Informasi perjalanan wisata (travel)	Biro travel

b. Alur kegiatan tamu hotel yang tidak menginap





Untuk fasilitas rekreasi dan penunjang memiliki pelayanan seperti, taman bermain anak, kolam renang, dan fitness, sehingga untuk pengunjung hotel tidak dikenakan biaya administrasi karena fasilitas rekreasi dan penunjang merupakan fasilitas utama dari hotel, dan untuk masyarakat umum (pengunjung tidak menginap) yang ingin mengunjungi fasilitas rekreasi dan penunjang ini dikenakan biaya administrasi.

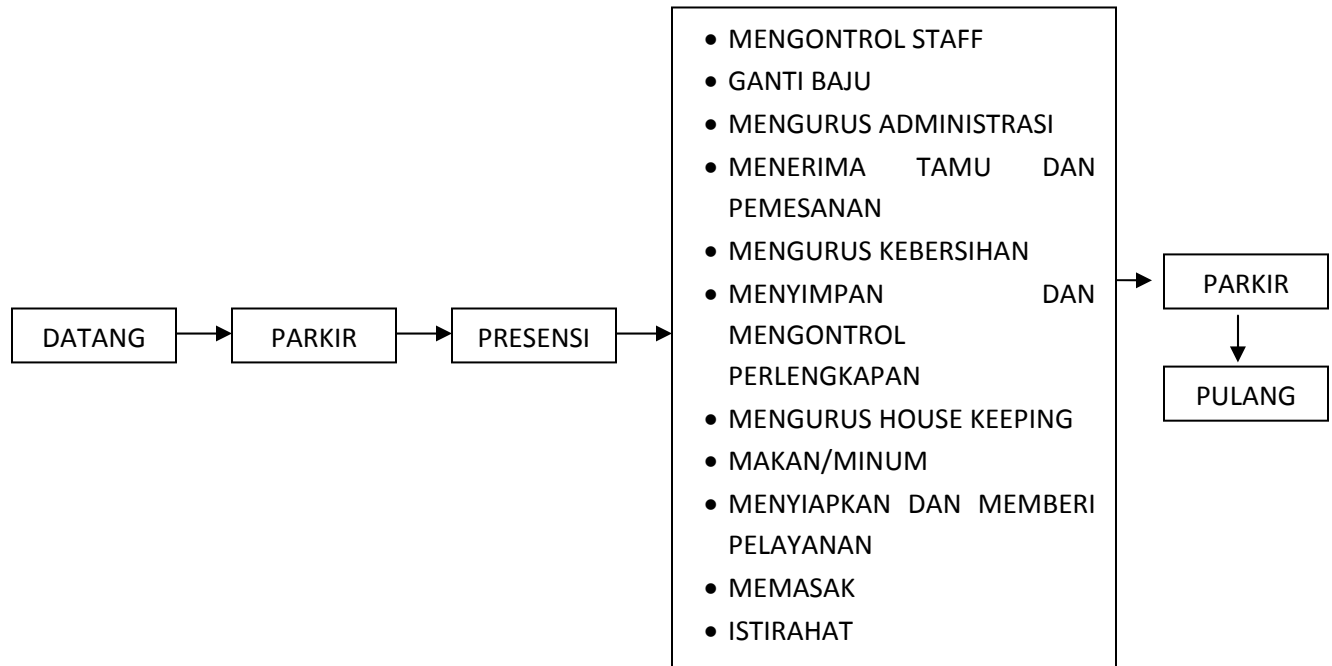
Aktivitas dan kebutuhan ruang bagi tamu hotel yang tidak menginap

Tabel 3.2

Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Parkir kendaraan	Area parkir
Masuk hotel	Entrance hall
Menjumpai seseorang	Lobby
Makan, minum	Restoran, coffeshop, bar
Menelepon	Sarana telekomunikasi
Beli cinderamata	Toko souvenir
Menukar uang	Money changer
Relaksasi, rekreasi, olahraga	Kolam renang, lapangan tennis
Informasi perjalanan wisata	Biro travel
Ke toilet	Lavatory



c. Alur kegiatan pengelola dan karyawan



Alur Kegiatan Pengelola dan Karyawan

Aktivitas dan kebutuhan ruang bagi pengelola dan karyawan hotel

Tabel 3.3

Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Datang	Area parkir
Memberi informasi	Meja informasi
Menerima tamu	Resepsionis, registrasi
Mengurus pembayaran tamu	Kasir



Membuka pintu	Entrance hall
Menjaga keamanan	Ruang petugas keamanan
Mengawasi dan menerima barang	Ruang penerimaan tamu
Pengurus pegawai	Ruang personalia
Mengurus administrasi	Ruang administrasi
Mengganti pakaian dan menyimpan barang	Locker
Istirahat	Ruang karyawan
Mengurus kamar	Tata graha/house keeping
Memasak	Dapur
Pencucian dan pengeringan pakaian	Loundry
Menyimpan perlengkapan kamar	Ruang linen
Menyimpan bahan makanan	Gudang basah/kering, pendingin
Penyimpan perlengkapan	Gudang
Membersihkan diri	Lavatory
Pengontrolan utilitas	Ruang utilitas
Bagian teknis bangunan	Ruang engineering
Sirkulasi	Tangga
Menghindari kebakaran	Tangga darurat
Beribadah sholat	Musholla



3.3.2 Pengelompokan Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Berdasarkan Fungsi

Sesuai dengan hubungan aktivitas dengan kebutuhan ruang dari masing-masing pelaku kegiatan di dalam hotel resort seperti tersebut di atas, dimana perencanaan pembagian ruang dalam hotel peletakkannya dibedakan sesuai dengan fungsinya dengan tujuan:

- Membedakan area yang memiliki tingkat privacy lebih tinggi dengan area yang bersifat umum maupun servis.
- Mengelompokkan ruang-ruang yang memiliki kegiatan yang sama, sehingga tidak mengganggu aktivitas dan pergerakan penghuni yang lain.

Selanjutnya berdasarkan sifat kegiatannya, pengelompokan ruang dapat dibedakan menjadi empat zona/daerah yaitu:

a. Zona publik

Adalah area yang kegiatannya bersifat umum, dimana pelakunya meliputi tamu/pengunjung hotel, seperti: area bermain, taman, kolam renang, olah raga, retail-retail, musholla dan area parkir.

b. Zona privat

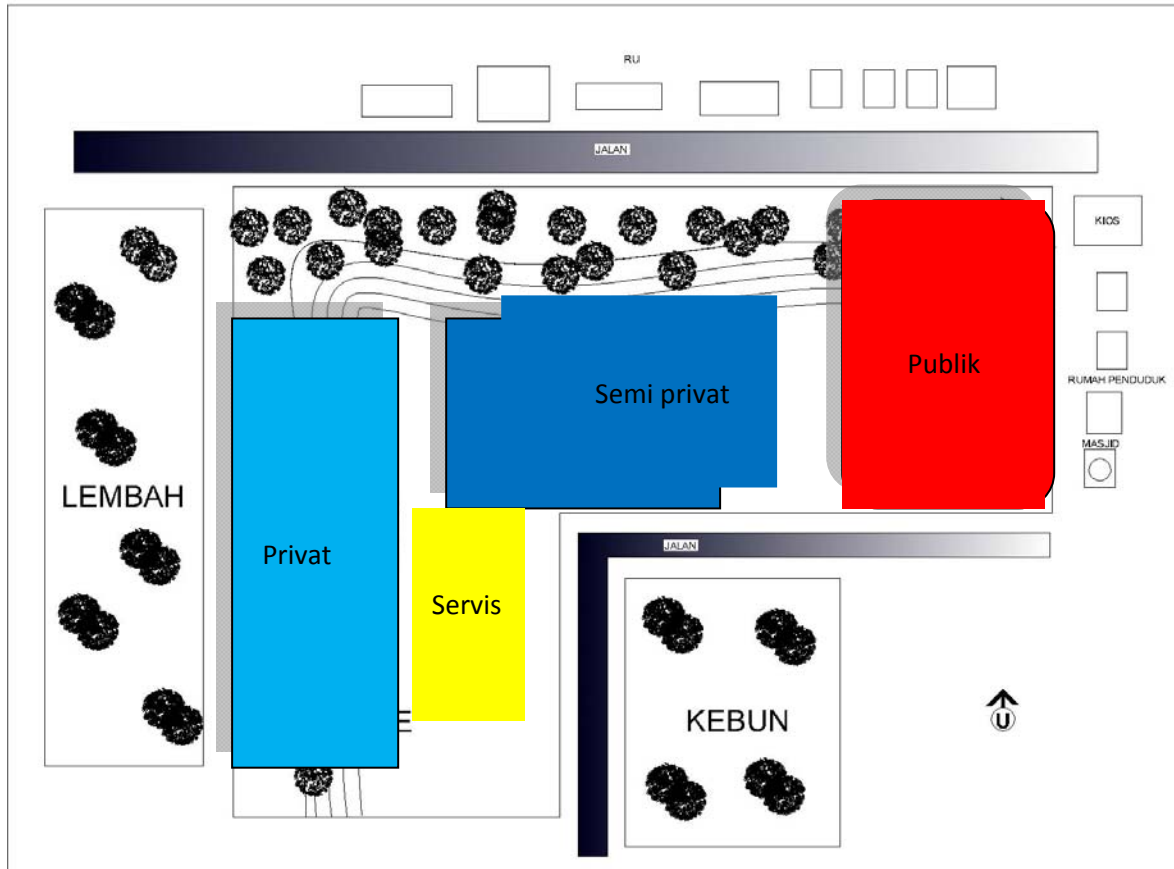
Merupakan area/daerah yang sifat kegiatannya sangat pribadi dan diperuntukkan bagi tamu yang menginap, yaitu berupa unit hunian/kamar-kamar hotel. Dalam kasus hotel dan cottage ini, direncanakan bentuk hunian dibagi menjadi 2, unit kamar hotel dan cottages.

c. Zona semi privat

Merupakan area untuk pengelola, seperti ruang General Manager, dll.

d. Zona servis

Merupakan area khusus bagi karyawan di bagian pelayanan hotel untuk mempersiapkan kebutuhan dan program ruang dalam kaitannya dengan aktivitas yang dilakukan.



Gambar 3.9.4 Zoning

Sumber : Analisis

Program dan Pengelompokan Ruang

Tabel 3.4

Zonning	Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Sifat
Front of The House	Penerimaan	Lobby utama	Publik
		Front office - Information - Reception - Cashier	



		- Operator	
		Keamanan	Semi Privat
	Retail Shop	Drink Counter	Publik
		Drugstore	Publik
		Souvenir shop	Publik
		Biro travel	Publik
		Salon	Publik
		Money changer	Publik
		Warpostel	Publik
	Area makan/minum	Restoran utama	Publik
		- Area makan	
		Dapur	Semi publik
		Coffeshop	Publik
		Bar	Publik
	Olahraga	Ruang ganti/locker	Semi privat
		Lapangan tennis	Publik
		Lavatory	Publik
		Kolam renang	Publik
		Ruang bilas	Publik



		Ruang ganti	Semi privat
		Pool side lounge	Publik
	Function Room	Auditorium	Publik
		Ruang perlengkapan	Publik
		Ruang audiovisual	Semi privat
		Gudang	Semi privat
	Lavatory	Publik	
Back of The House	Tata graha (house keeping)	Ruang loundry	Service
		Ruang linen	
	Ruang pengelola	Ruang tunggu	Semi privat
		Ruang pimpinan	Semi privat
		<ul style="list-style-type: none"> - Ruang General Manager - Purchasing Dept. Man. - Housekeeping Manager - Engineering Manager 	
		Ruang personalia	Semi privat
		Ruang rapat	Semi privat
	Ruang makan	Semi privat	



	Ruang karyawan	Locker room <ul style="list-style-type: none">- Pria- Wanita Ruang istirahat karyawan Pantry	Semi privat
		Gudang	Semi privat
		Lavatory	Semi privat
	Ibadah	Musholla Ruang wudlu Kamar mandi	Publik
	Area simpan	Loading dock	Semi privat
		Ruang penerimaan	Semi privat
		Gudang kering (dry storage) <ul style="list-style-type: none">- Makanan- Minuman	Semi privat
		Gudang pendingin (refrigerate storage) <ul style="list-style-type: none">- Makanan- Minuman	Semi privat
	Utilitas	Ruang Genset	Semi privat



3.3.3. Program dan besaran Ruang

Total kamar hotel yang direncanakan sebanyak 46 kamar, dan 8 unit diwujudkan diwujudkan dalam bentuk cottages dengan tiap cottagenya terdiri atas dua kamar.

Kamar Hotel

- Standard single room = 26 kamar
- Standard double room = 18 kamar
- Suite room = 2 kamar

Cottages

8 unit cottage = 16 kamar

Berdasarkan pada analisis terhadap aspek manusia yang meliputi jenis dan sifat kegiatan serta penentuan kapasitas jumlah kamar dan jumlah pelaku kegiatan sebagai variable penggali, maka selanjutnya dapat ditentukan besaran/luas ruangan berdasarkan acuan refrensi/standard sebagai berikut:

Besaran Ruang

Tabel 3.5

Kelompok Ruang	Jenis Ruang	Besaran Ruang	Luas	Zona
Area Penginapan	Kamar tidur	46 kamar		Privat
	kamar mandi dalam			
	a. Standar :			
	26 single	26 km x 22 m ²	572 m ²	
18 double	18 km x 24 m ²	432 m ²		
b. Suite	2 km x 46 m ²	92 m ²		



	c. Cottage	8 unit x 100m ²	800 m ²	
	Sirkulasi	30% +	1896 m ² 568m ²	
Luas Total			2464 m ²	
Area Public	Lobby	1 m ² /kamar	50 m ²	Publik
	Front office	0,4 m ² /kamar	20 m ²	
	R. Duduk	0,6 m ² /kamar	30 m ²	
	R. Keamanan	3 x 9	27 m ²	
	Toko/Retail shop	15 m ² x 8	120 m ²	
	Toilet (pa & pi)	0,4 m ² /kamar + 30%	20 m ²	
	Sirkulasi		80 m ²	
	Luas Total			
Pelayanan F&B (Food & Beverage)	Restoran	1,3 m ² /kamar atau 0,7 kursi/kamar	65 m ² 35 kursi	Semi Publik
	Bar	1,4 m ² /kamar atau 0,8 kursi/kamar	70 m ² 40 kursi	



	Coffe shop	1,1 m ² /kamar atau 0,6 kursi/kamar	55 m ² 30 kursi	
	Sirkulasi	+25%	190 m ² 47,5	
	Toilet (pa & pi)	45 m ² /200-250 kursi	m ² 45 m ²	
Luas Total			282,5 m ²	
R. Serbaguna	Ruang Rapat besar & serbaguna	1,4m ² /orang	140 m ² 70 m ²	Semi Publik
	Auditorium	1,4m ² /orang	140 m ²	
	Area peralatan, toilet	+30%	33,5 m ²	
Luas Total			383,5 m ²	
Administrasi	Kantor depan	0,4 m ² /kamar	20 m ²	Semi Publik
	Eksekutif	0,2 m ² /kamar	10 m ²	
	Sales & catering	0,3 m ² /kamar	15 m ²	
	Akuntan	0,3 m ² /kamar	15 m ²	
	Toilet	2 x 3 m ²	6 m ²	
	Sirkulasi	20%	23 m ²	



		Luas Total	79,2 m ²	
Area Sevice	Dapur F&B	0,7	94,5 m ²	Semi Publik
	Dishwashing	m ² /kursi(35+40+30)	15 m ²	
	Dapur bar lobby	15 m ²	8 m ²	
	Dapur banquet	0,2 m ² /kursi(40)	12 m ²	
	Gudang F&B	0,2 m ² /kursi(60)	21 m ²	
	Gudang umum	0,2 m ² /kursi(35+40+30)	15 m ²	
	Garbage empty s.	0,3 m ² /kamar	10 m ²	
	Housekeeping	0,2 m ² /kamar	20 m ²	
	Loading dock	0,4 m ² /kamar	10 m ²	
	Laundry	10 m ²	63 m ²	
	Linen uniform	0,7 m ² /kamar	20 m ²	
	Receveing area	20 m ²	15 m ²	
	R. MEE	15 m ²	60 m ²	
	Kantor teknik dan tempat kerja	60 m ² 0,4 m ² /kamar	20 m ² 30 m ²	
	G. Peralatan	0,6 m ² /kamar	10 m ²	
	R. Keamanan	10 m ²		
			Luas Total	



Area Pegawai	R. Pegawai & kontrol	0,4 m ² /kamar	20 m ²	Semi Publik
	R. Ganti & locker	0,4 m ² /kamar x 2	40 m ²	
	KM/WC pegawai	0,4 m ² /kamar x 2	40 m ²	
	R. Makan & dapur	0,6 m ² /kamar	30 m ²	
	Mushola	1,5 m ² /orang x 20 orang	30 m ²	
	Sirkulasi	+20% 80 orang	32 m ²	
	Parkir: 1.6 orang : 1 kamar		200 m ²	
	Mobil	20 m ² x 10	105 m ²	
	Motor	1,5 m ² x 70		
	Luas Total			
Fasilitas Rekreasi	Kolam renang + kolam anak	(rekreasional) 450 m ²		Semi Publik
	R. Ganti + shower	450 m ² + 150 m ²	600 m ²	
	Lap. Tennis (2)	50 m ² x 2	100 m ²	
	R. Ganti +	375 m ² x 2	750 m ²	
		40 m ²	40 m ²	
	1,2 m ² /orang x 10	12 m ²		



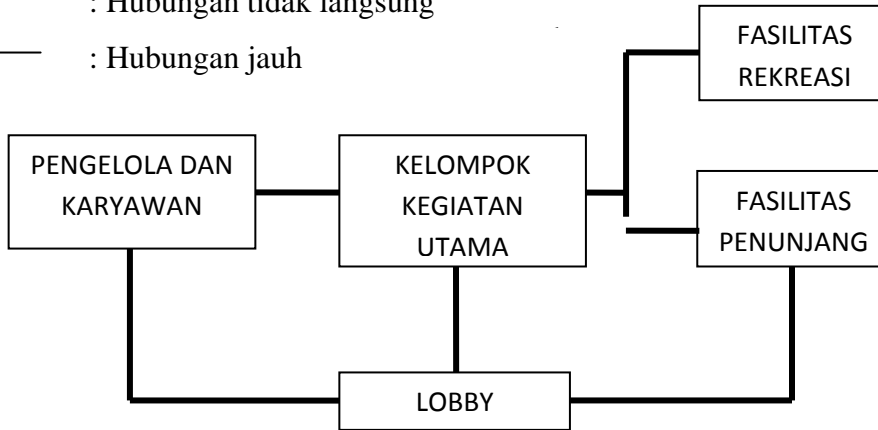
	shower	1,3 m ² /orang x 13	13 m ²	
	R. Ganti dan KM/WC	10 x 4 x 80 m ²	320 m ²	
	R. Pendinginan			
	Gelanggang terbuka/taman	3 m x 3 m x 15	135 m ²	
	Gazebo	1,5 m ² /orang x 20	30 m ²	
	Ruang Ganti, KM/WC			
Luas Total			2000 m ²	
Penunjang	Tempat parkir:			
	Bus	42 m ² x 5	210 m ²	
	Mobil	20 m ² x (1 mbl/3 kmr)	600 m ²	
	Motor	1,5 m ² x 40	60 m ²	
	R. kontrol panel	0,09 m ² /kamar	10,8 m ²	
Luas Total			870 m ²	
Luas Keseluruhan			7346,7 m ²	



3.3.4. Analisa Hubungan Ruang

Hubungan Antar Kelompok Ruang

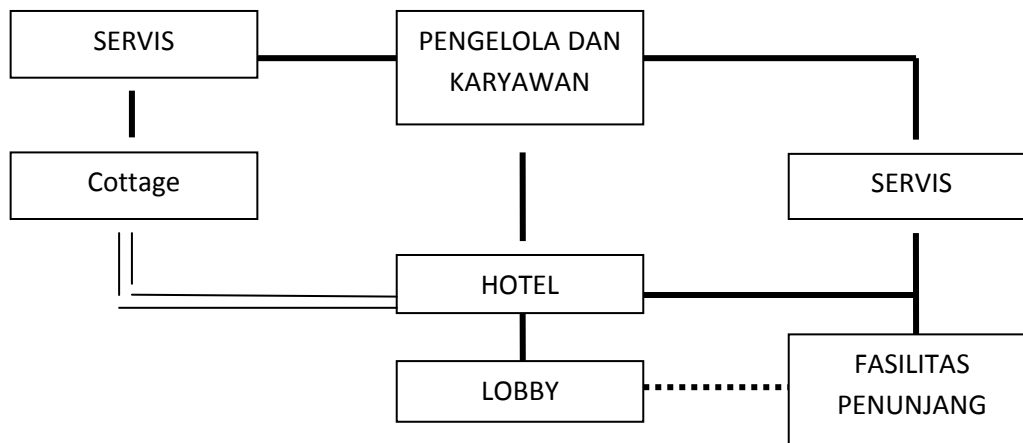
- : Hubungan dekat/langsung
- == : Hubungan tidak langsung
- : Hubungan jauh



Skema 3.1. Hubungan Antar Kelompok Ruang.

Hubungan Kelompok Ruang

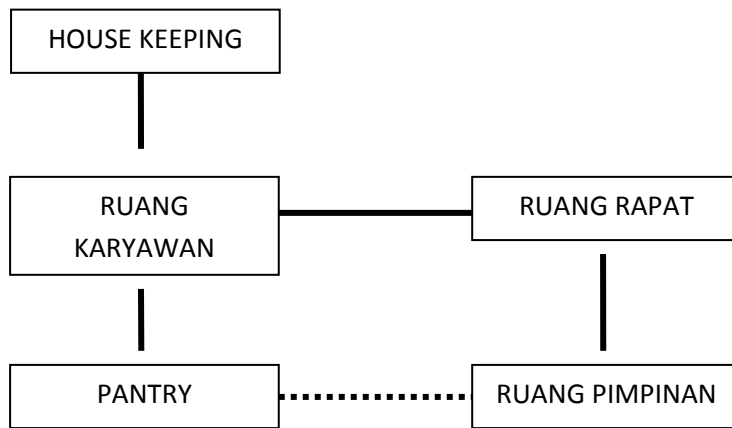
1. Kegiatan Utama



Skema3.2.Kelompok kegiatan utama

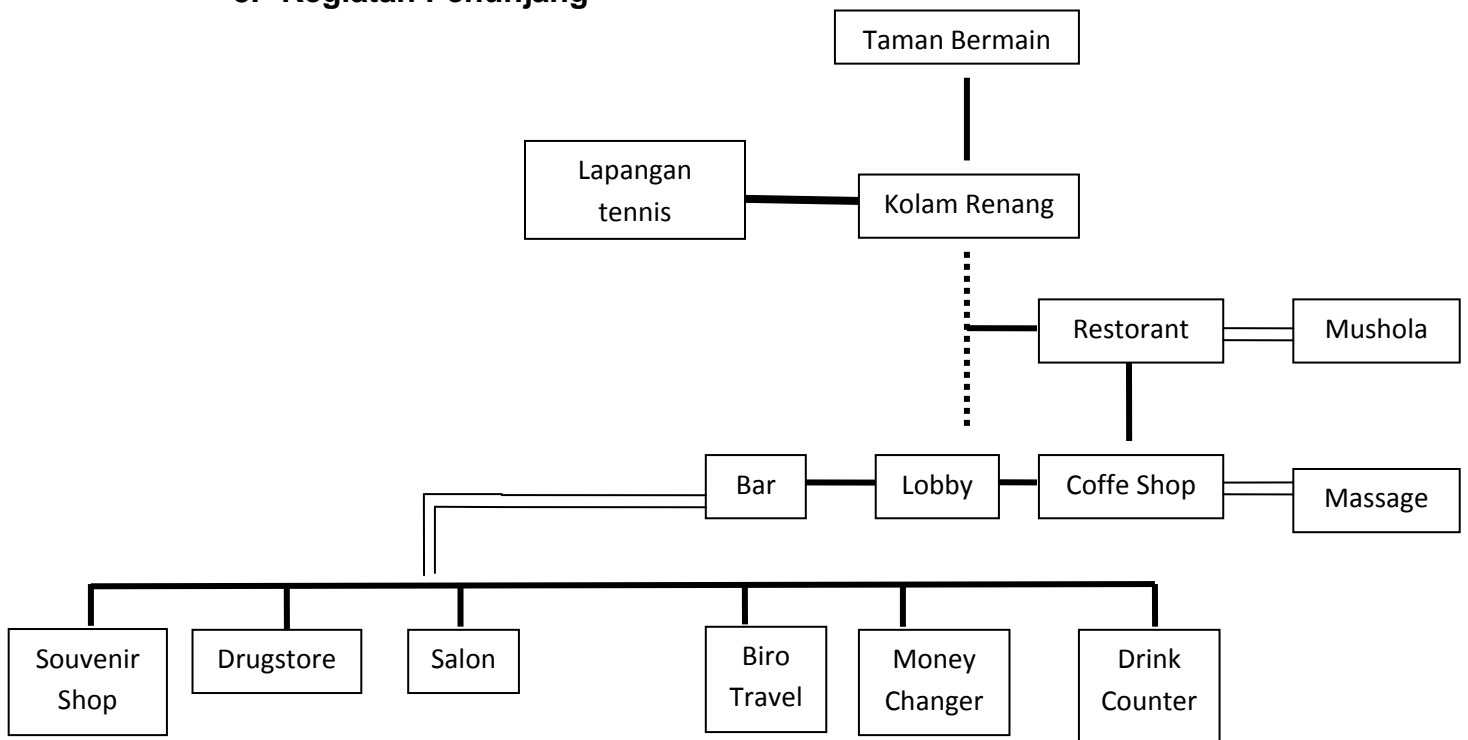


2. Kegiatan Pengelola dan Karyawan



Skema 3.3. Kegiatan Pengelola dan Karyawan.

3. Kegiatan Penunjang



Skema 3. 4. Kegiatan Penunjang



3.4 Analisis Ruang

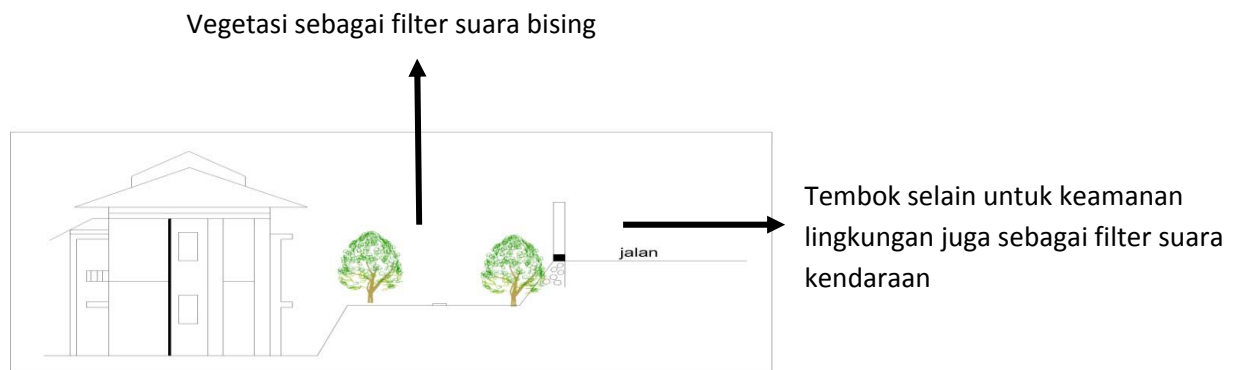
3.4.1. Analisis Kenyamanan

Analisis yang dimaksud disini adalah bagaimana penataan bangunan yang baik agar tercipta suatu kenyamanan. Kenyamanan yang diterapkan terutama ditujukan pada tamu penghuni hotel. Karena mereka membutuhkan kenyamanan dan ketenangan dalam beristirahat.

Kenyamanan ini sendiri secara garis besar terbagi menjadi tiga, yakni kenyamanan auditif, thermal dan visual atau kenyamanan yang berhubungan dengan pendengaran atau suara, suhu dan mata atau pandangan. Adapun beberapa langkah yang ditempuh untuk mencapai kenyamanan dalam site tersebut adalah:

1. Kenyamanan auditif/pendengaran :

Aspek kenyamanan suara ini dilakukan dengan adanya barrier atau penghalang dan jarak antara sumber suara bising dengan area penginapan. Sehingga suara kebisingan dapat dihindari atau diminimalkan.

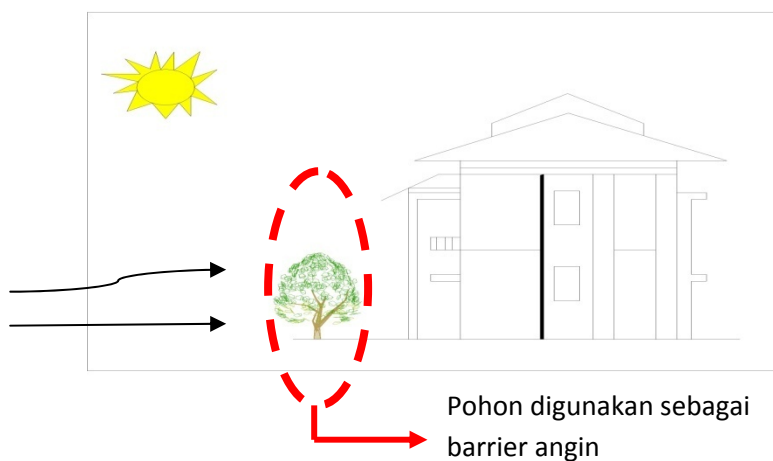


Gambar 3.9.5 Kenyamanan Pendengaran



2. Kenyamanan thermal/penghawaan :

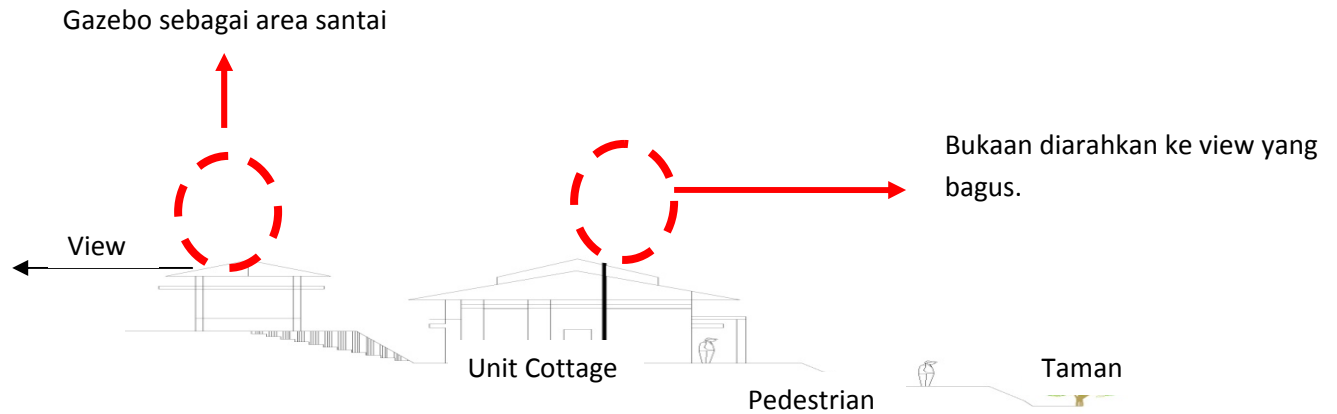
Sistem penghawaan yang digunakan ada dua macam yakni penghawaan alami dan buatan. Site yang berada di daerah pegunungan dimana pada siang hari udara tidak terlalu panas dan udara pada malam hari yang cukup dingin maka untuk mengurangi udara yang dingin ini, bagi ruangan yang terbuka seperti restoran dibuat suatu penghalang, misalnya adanya vegetasi atau adanya suatu kaca yang besar dan tembus pandang sehingga dalam ruangan tetap hangat dan dapat menyaksikan view. Sedangkan untuk penghawaan buatan berada di ruang-ruang tertentu saja seperti kantor, area penginapan.



Gambar 3.9.6 Kenyamanan Thermal

3. Kenyamanan visual/penglihatan

Kenyamanan ini direncanakan akan ditimbulkan dengan adanya view dari alam yang sudah tersedia dan buatan, seperti adanya penataan vegetasi, sculpture atau hiasan-hiasan buatan manusia lainnya. Untuk kenyamanan visual dari ruang dalam, tentunya membutuhkan bukaan-bukaan yang cukup untuk menyaksikan view tersebut. Selain itu direncanakan adanya gazebo-gazebo untuk menyaksikan view atau tempat bersantai.

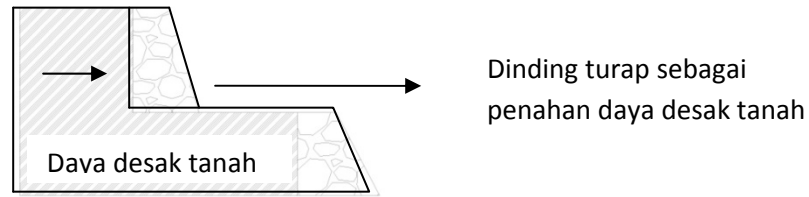


Gambar 3.9.7 Kenyamanan Visual

3.4.2. Analisis Sistem Struktur

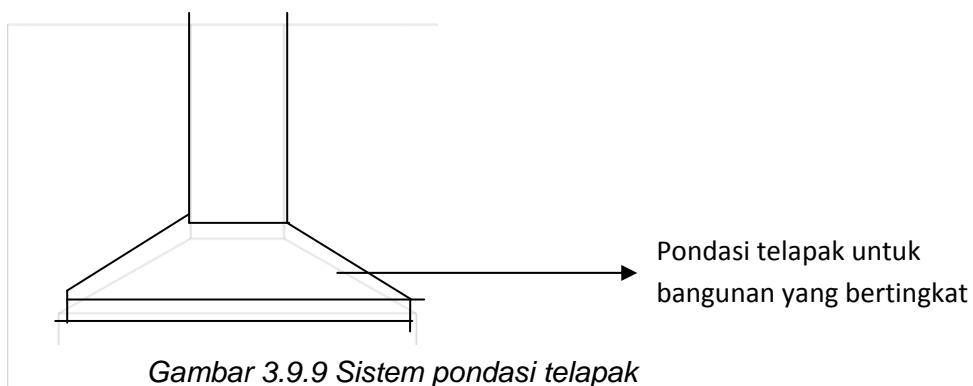
Sistem struktur yang digunakan disesuaikan dengan kondisi yang ada di lokasi dan juga menyesuaikan dengan tuntutan fungsional bangunan. System struktur ini harus mampu member keamanan yang maksimal. Tentang analisis system struktur yang dianggap mempunyai prioritas yang dianggap penting akan diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk sistem struktur pondasi harus mampu mendukung bangunan pada daerah pegunungan yang konturnya relative terjal, misalnya dengan penggunaan dinding turap.

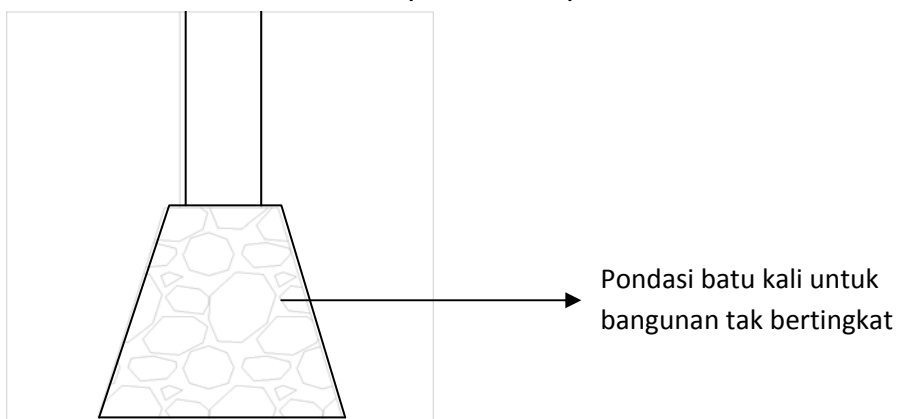


Gambar 3.9.8 Analisis dinding turap

2. Sistem struktur rangka menggunakan beton bertulang. Karena penggunaan ini relative lebih kuat dan dalam finishing tampilan bisa diolah dengan berbagai macam bentuk.



Gambar 3.9.9 Sistem pondasi telapak



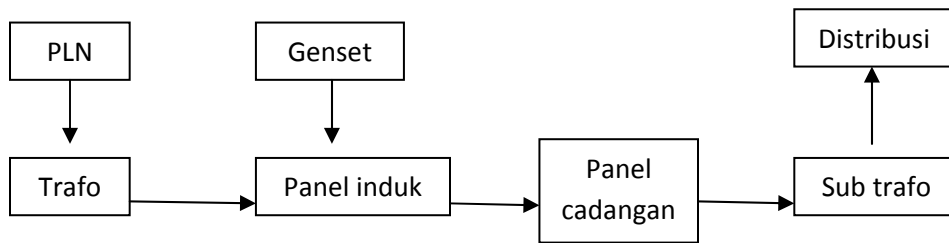
Gambar 3.9.10 Sistem pondasi batu kali



3.4.3. Analisis Sistem Utilitas.

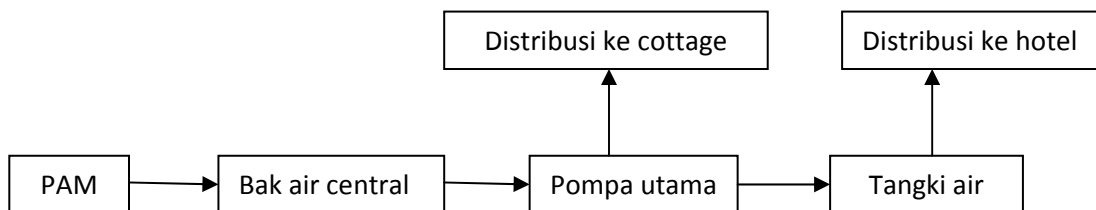
Penyediaan utilitas bagi sebuah hotel merupakan hal yang sangat penting dan vital. Penyediaan utilitas ini meliputi:

1. Untuk penyediaan listrik menggunakan tenaga dari PLN dan generator sebagai cadangan, misalnya apabila listrik dari PLN padam. Adapun system jaringan listrik adalah sebagai berikut:



Skema 3.5. Jaringan listrik

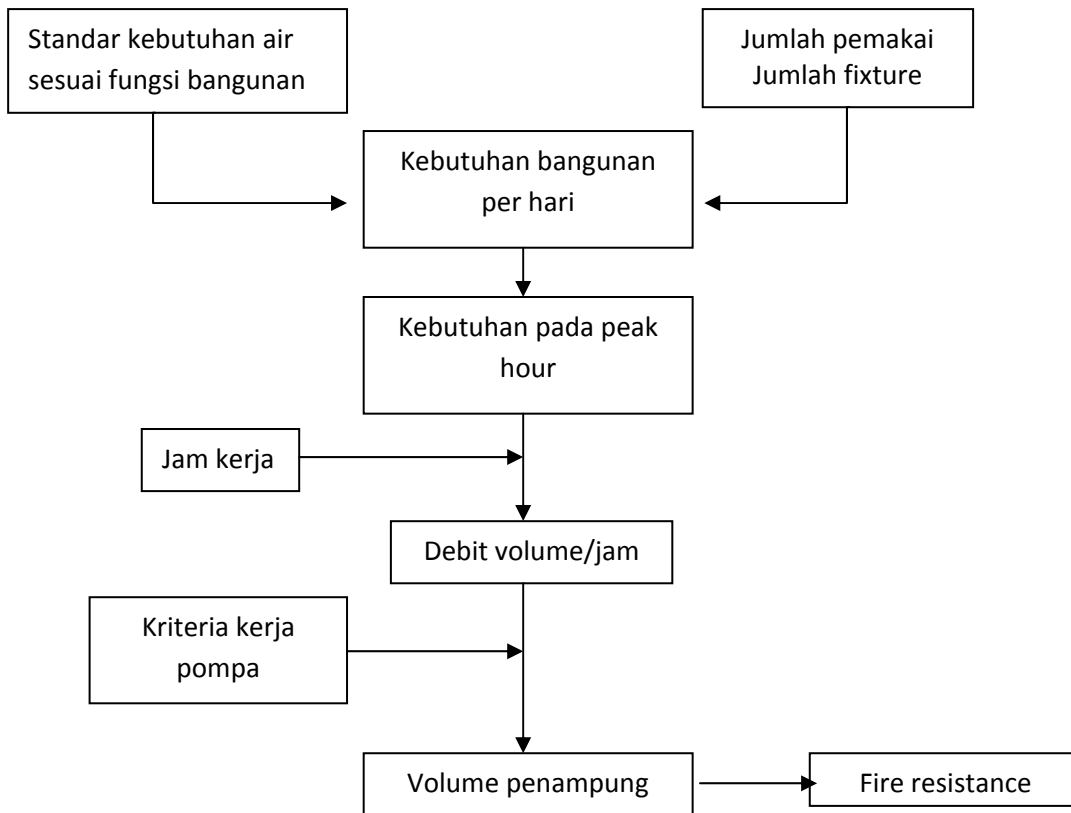
2. Penyediaan air bersih untuk hotel menggunakan jaringan dari PAM jika sudah tersedia sumur atau sumber air dari pihak hotel.



Skema 3.6. Jaringan air bersih



Perhitungan volume air bersih



Jumlah fixture hotel 219

Standar Air hotel : 300 L/fix/hari

Kebutuhan air bangunan : 300 x 219
: 65.700 L/hari

Peak time : 4 jam x 65.700
: 262.800 Liter tower hotel

Jam kerja hotel : $\frac{262.800}{24} = 10.950$ L/jam



Cottage

Bak cuci 8 x 444 : 3552 L/hari

Wastafel 8 x 30 L/hari : 240 L/hari

Bak mandi 8 x 76 L : 608 L/hari
4370 L/hari

Sarana penunjang

Bak cuci 80 x 300 L : 24000 L/hari

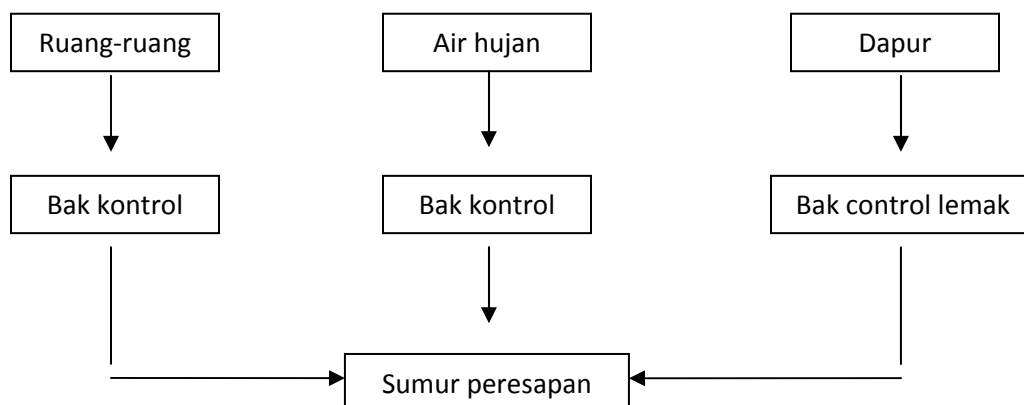
Wastafel 8 x 30 L/hari : 240 L/hari

Bak cuci 4 x 444 : 1776 L/hari

26016 L/hari

Jumlah total $65.700 + 4370 + 26016 = 96086$ L/hari.

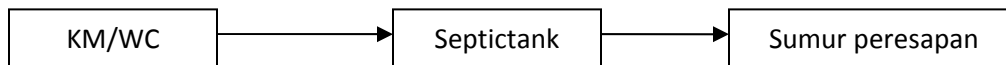
3. Rencana jaringan air kotor dibagi menjadi tiga bagian yakni jaringan air kotor, air kotor padat, air berlemak. Air kotor merupakan air limbah yang berasal dari rumah tangga, air kotoran padat yakni air yang berasal dari limbah kotoran padat manusia, sedangkan air berlemak merupakan hasil buangan dari dapur. System pembuangan air kotor dan air berlemak:



Skema 3.7. Jaringan air kotor



Sedangkan untuk pembuangan air kotoran padat adalah sebagai berikut:



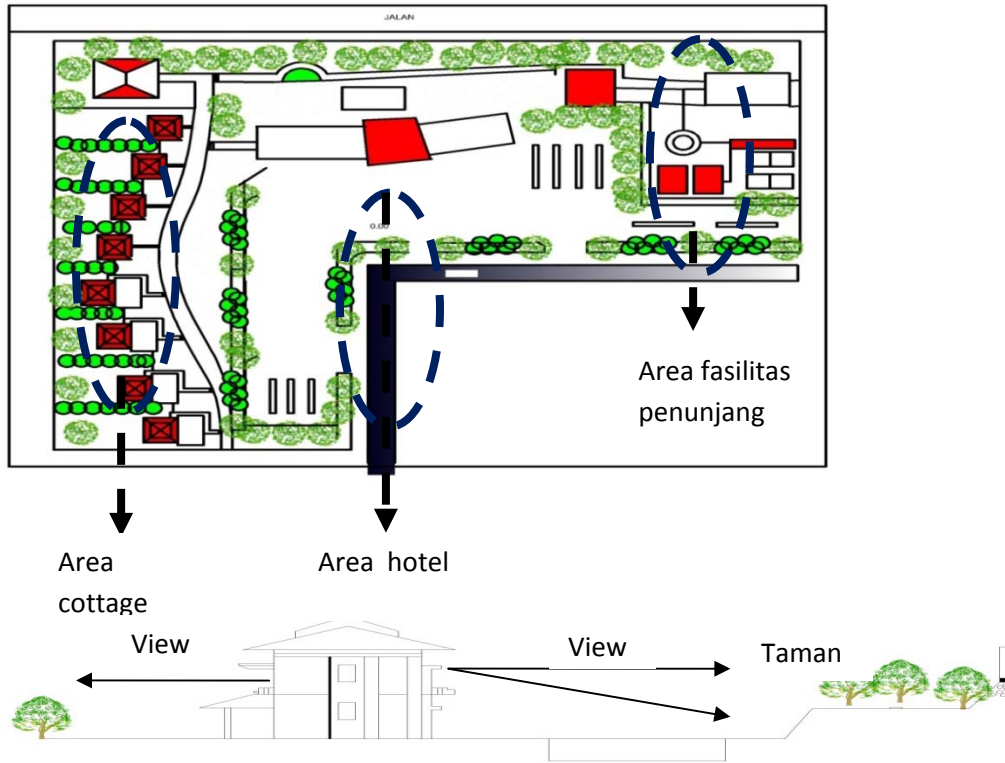
Skema 3.7. Jaringan air kotor padat

4. Rencana jaringan komunikasi pada hotel menggunakan jaringan yang ada. Alat komunikasi ini misalnya telepon umum, yang disediakan di tempat tempat yang strategis, intercom, telefax, telepon untuk ruangan-ruangan tertentu (eksekutif,administrasi). Sedangkan telepon operator digunakan untuk komunikasi antar ruang-ruang, misalnya antar area penginapan dengan lobby atau dengan ruang lainnya.
5. Untuk penghawaan, karena berada di daerah pegunungan maka umumnya menggunakan penghawaan alamiah dengan bukaan-bukaan yang cukup, namun demikian tidak semua ruangan menggunakan penghawaan alamiah, ada beberapa ruangan yang menggunakan penghawaan buatan atau kedua-duanya, misalnya ruangan ruangan pengelola, kamar penginapan.

3.4.4. Analisis Massa Bangunan

Untuk bangunan Hotel dijadikan sebagai pusat dari semua kegiatan yang ada di area ini, ini dimaksudkan untuk mempermudah sirkulasi menuju fasilitas penunjang dan cottage.

Bangunan Cottage diletakkan di area barat dari site. Dimana area ini berada pada tempat lebih tinggi sehingga memiliki privasi yang tinggi dan pengaturan massa bangunan cottage diatur untuk mendapat view yang baik pada tiap unit. Disebelah timur dari site merupakan fasilitas penunjang yang meliputi taman bermain, lapangan tennis dan kolam renang.

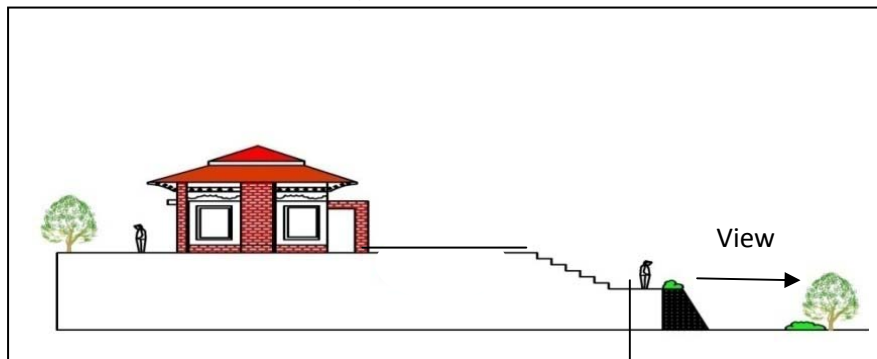


Gambar 3.10. Analisa massa bangunan

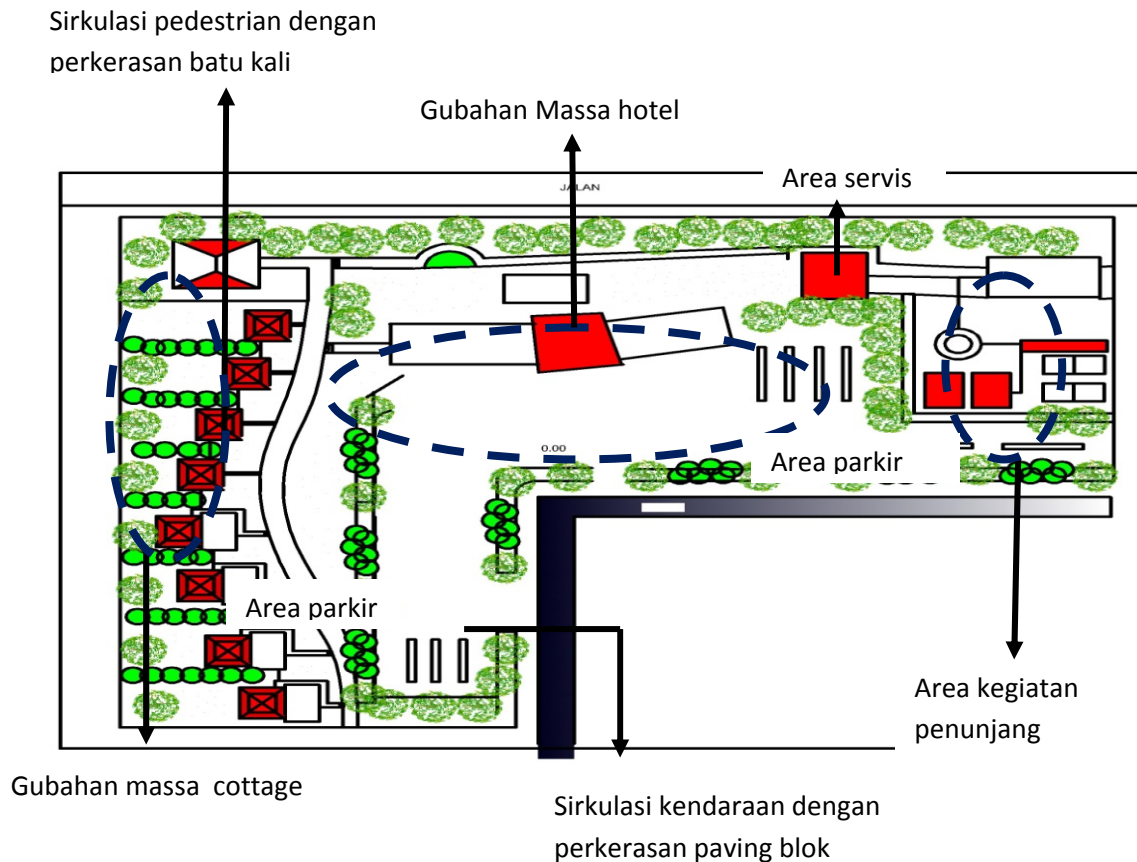
Massa hotel menghadap arah utara – selatan. Untuk arah utara view yang ditonjolkan merupakan view buatan yaitu: view air mancur dan view taman. Untuk view arah selatan yaitu view alami berupa kawasan bukit.

3.4.5. Analisis Ruang Luar

Tata ruang luar penghubung antar massa bangunan direncanakan dengan pengaturan pada landscape yang direncanakan secara rekreatif dan membosankan



Gambar 3.11. Analisa ruang luar



Gambar 3.12. Analisa pola ruang luar

3.5 Analisis Penampilan Bangunan

Penekanan fasad bangunan yang mencitrakan arsitektur lokal bisa diwujudkan apabila terjadi saling interaksi antara bangunan dengan manusia sebagai pengamat. Komunikatif ini akan tercipta jika pengamat dapat memahami dan mengenal bentuk bangunan.

alam mengekspresikan nilai-nilai budaya ke citra bangunan agar bangunan komunikatif dapat ditempuh dengan beberapa cara antara lain :

- *Melakukan peniruan (mimesis)*

Merupakan salah satu cara paling mudah untuk memahami bentuk bangunan, kita perlu menjiplak atau meniru baik secara keseluruhan maupun sebagian dari bangunan yang sudah ada atau yang terkait dengan



fungsional bangunan. Untuk bangunan hotel cottage ini proses mimesis yang diterapkan yaitu bentuk atap, tekstur dan ornamen – ornament lainnya.



Atap joglo diterapkan pada atap hotel dan cottage.



Penonjolan bata ekspos diterapkan pada bangunan hotel ,cottage dan penunjang.



Ukiran kayu pada bangunan bukan digunakan sebagai struktur utama, tetapi hanya digunakan sebagai penghias penutup dinding untuk mengesankan rumah gebyok.

Gambar 3.14 Mimesis Pada Arsitektur Kudus
Sumber: Analisis

- Melakukan penggunaan symbol-simbol

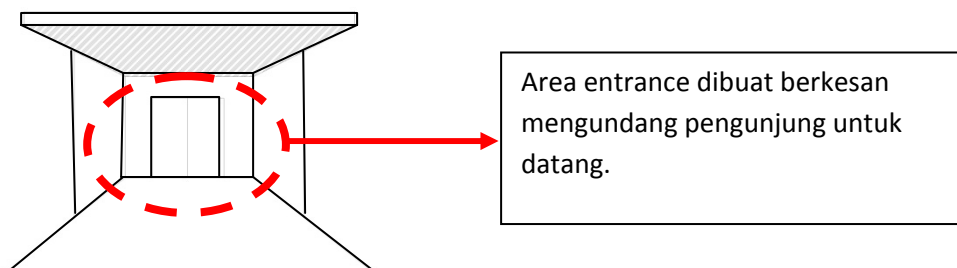


Penggunaan symbol-simbol pada bangunan juga dapat membentuk citra bangunan yang komunikatif karena symbol-simbol pada bangunan akan mempengaruhi perasaan seseorang seolah-olah ia berada di lingkungan masyarakat setempat sehingga akan mudah untuk beradaptasi dengan bangunan tersebut.

Sesuai dengan fungsinya sebagai tempat penginapan yang mewadahi segala kegiatan pariwisata maka semaksimal mungkin berusaha untuk meraih minat dan perhatian masa. Oleh karena itu penampilan bangunan dituntut memberi kesan:

- Keterbukaan

Keterbukaan disini bertujuan untuk mengundang pengunjung untuk datang ke lokasi ini, dengan demikian orang tidak akan canggung untuk datang berkunjung. Hal ini bisa diwujudkan dengan pemakaian elemen-elemen yang mampu mengesankan keterbukaan, seperti pengolahan area masuk yang berkesan mengundang dengan pemakaian material kaca pada entrance utama.



Gambar 3.15 Analisis Entrance Utama



- Menarik

Hal ini bisa diwujudkan dalam penonjolan-penonjolan elemen-elemen bangunan seperti : bahan, tekstur, atau ornament-ornamen lainnya.

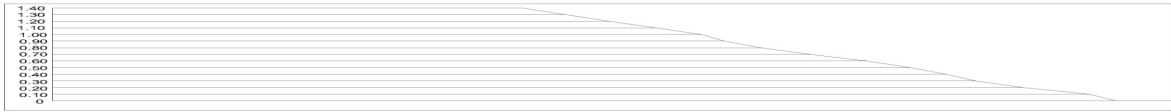


Ukiran pada daun pintu dan kusen diterapkan pada pintu bangunan kamar hotel maupun cottage.

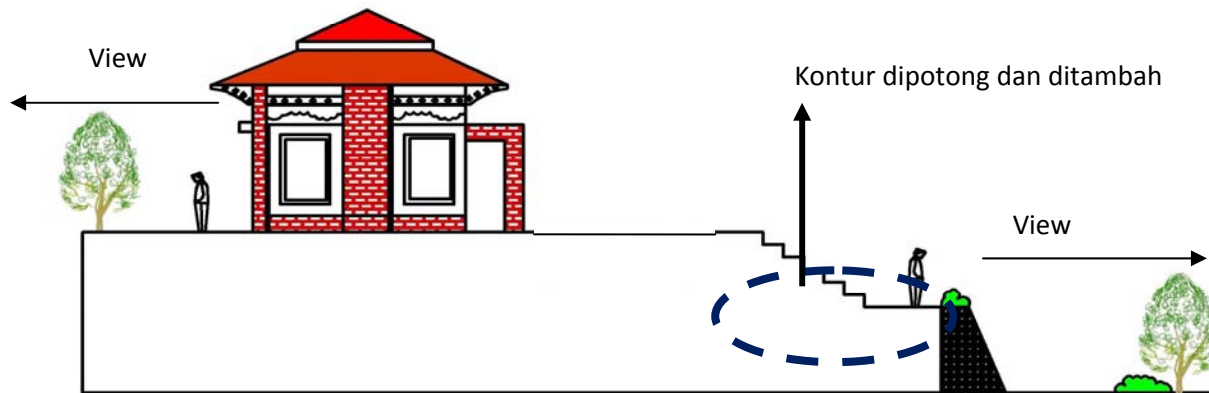
Gambar 3.16 Analisis Ornament Bangunan

3.6 ANALISIS KONTUR

Kontur di area Cottage diolah dengan proses cut and fill, ini dimaksudkan agar site dapat disesuaikan dengan pola gubahan massa, selain itu proses ini juga untuk memperoleh view yang bagus dari dalam dan luar bangunan.



Kontur pada site



Gambar 3.17. Analisis proses cut and fill pada kontur

3.7.1 TEKSTUR BAHAN

Pemilihan warna dan tekstur bahan merupakan elemen yang memiliki pengaruh secara langsung terhadap pengunjung pada karakter penampilan bangunan. Dalam pengembangan penampilan bangunan pertimbangan utama terhadap pemakaian warna dan tekstur bahan adalah :

- 1 . Untuk mencerminkan karakter arsitektur tradisional.
2. Untuk menampilkan suasana yang kontekstual dengan alam pegunungan.



Pada penampilan bangunan, pemakaian warna dan tekstur bahan diterapkan dengan cara :

1. Penggunaan bata ekspos yang diberi penonjolan pada dinding luar maupun dalam bangunan yang mengesankan seperti bangunan tradisional setempat.
2. Pemanfaatan batu kali pada jalur pedestrian sehingga mengesankan alami dan tidak membosankan.
3. Penggunaan bahan kayu yang diukir yang dapat memperindah penampilan bangunan.
4. Penggunaan bahan atap dari genting tanah liat sehingga membuat bangunan berkesan tradisional.



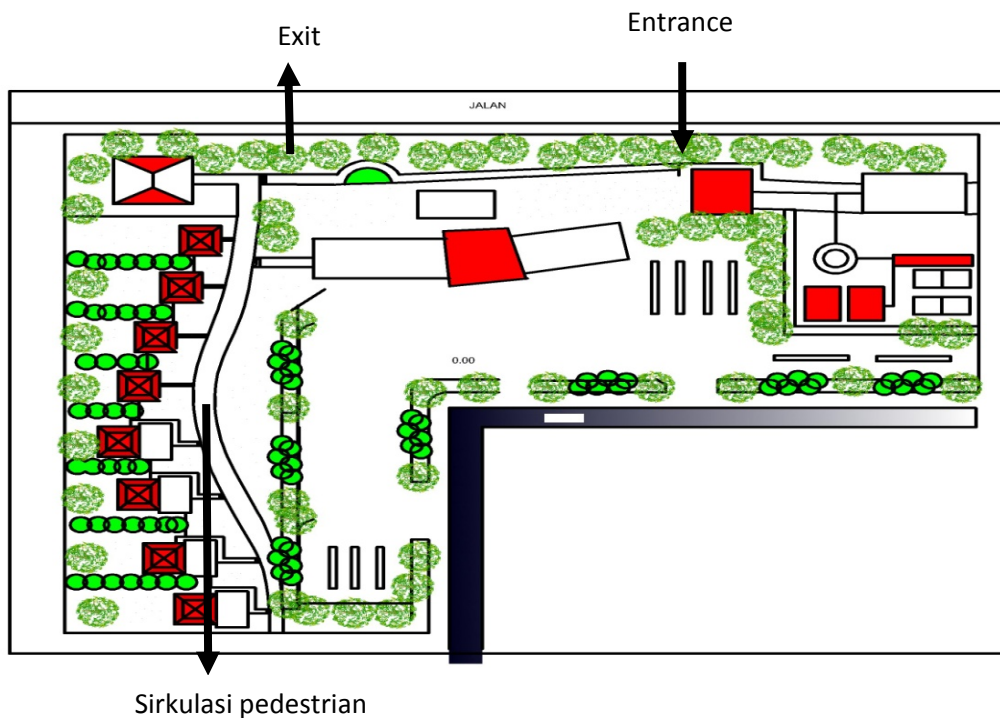
BAB IV

KONSEP DASAR PERANCANGAN

4.1 Sirkulasi

Untuk sirkulasi di Hotel dan Cottage ini juga diarahkan agar pedestrian dapat mengekspos suatu pemandangan yang bagus.view atau pemandangan dapat diperoleh secara alami maupun buatan.Selain itu pengaturan sirkulasi harus dapat menimbulkan rasa aman, nyaman.

Untuk sirkulasi bagi kendaraan dipisahkan antara pengunjung dan pengelola,dan untuk ruang – ruang penginapan sebisa mungkin jalur sirkulasi tidak mengganggu kenyamanan di dalam ruang.hal ini dapat dilakukan dengan penambahan barrier atau penggunaan bahan yang lembut diarea sirkulasi.

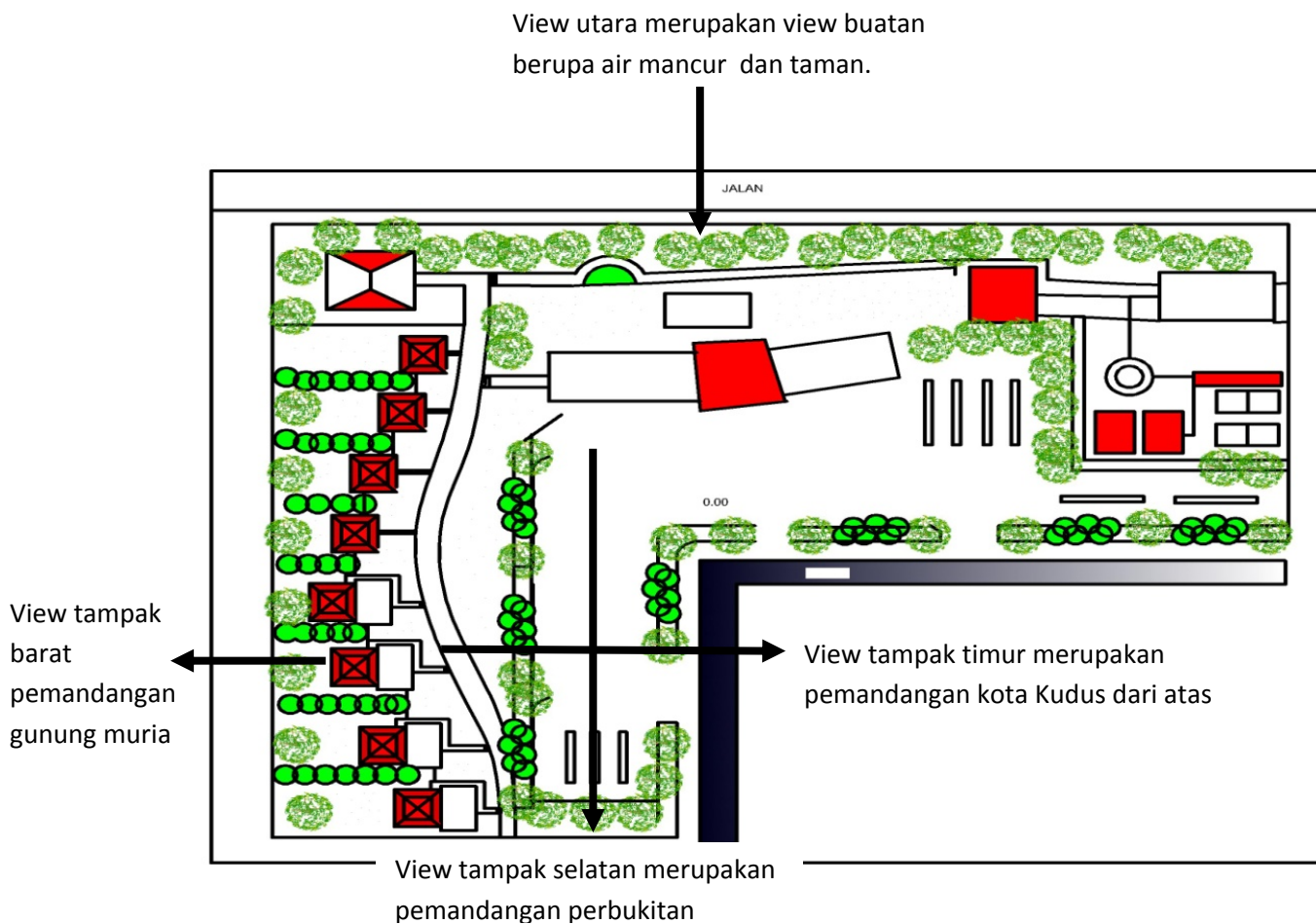


Gambar 4.1 Konsep Sirkulasi



4.2 View

View yang dijadikan daya tarik dilokasi ini adalah, view arah timur merupakan pemandangan kota Kudus dari atas, view arah barat merupakan pemandangan gunung muria, view arah selatan merupakan pemandangan bukit, untuk arah utara view yang ditampilkan merupakan view buatan berupa taman dan kolam renang.

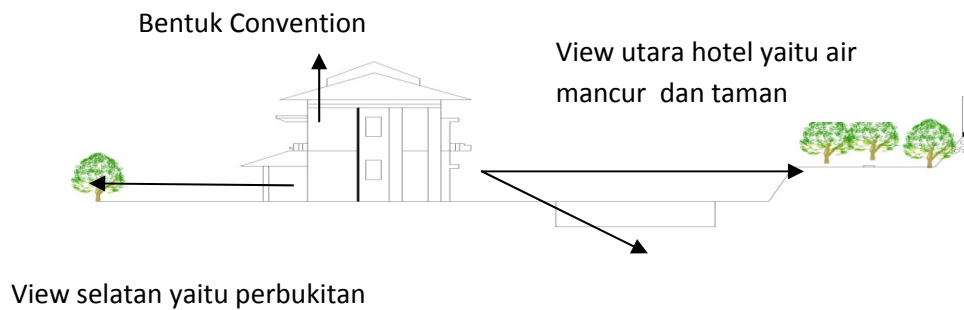


Gambar 4.2 Konsep pengolahan massa terhadap view

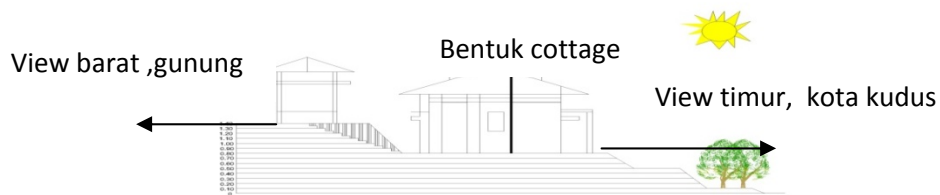


4.3. Konsep massa bangunan

Bentuk massa bangunan merupakan perpaduan antara bentuk convention dan cottage. Bentuk convention terdiri atas tiga lantai, lantai bawah merupakan area pelayanan dan lantai atas merupakan area penginapan. Bentuk cottage terdiri atas unit-unit kamar yang disusun secara linier. Untuk bukaan baik hotel maupun cottage diarahkan ke arah view yang menarik.



Gambar 4.3 Konsep massa bangunan hotel



Gambar 4.4 Konsep massa bangunan cottage



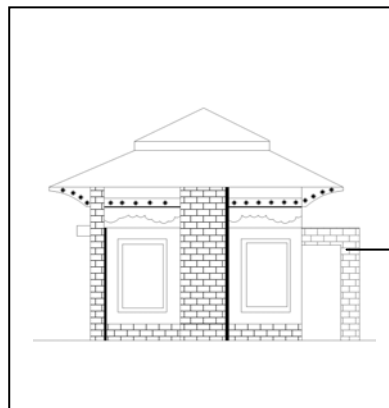
4.4. Konsep Bentuk Bangunan

Penampilan bangunan Muria Hotel Cottage ini direncanakan dengan konsep tradisional seperti bangunan rumah adat Kudus dan Masjid Muria Kudus, untuk itu bangunan ini direncanakan menggunakan material alam seperti bata ekspos, batu kali, kayu. Tapi untuk struktur bangunan tetap menggunakan bahan bangunan yang modern, supaya bangunan lebih kokoh dan tahan lama.

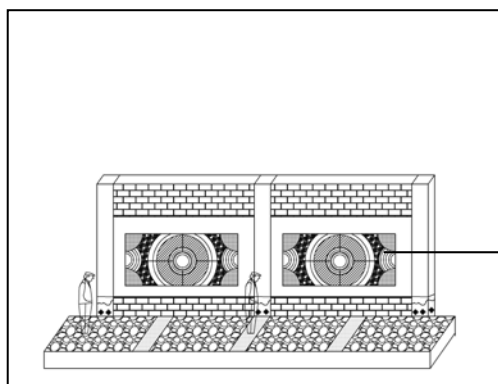
Elemen – elemen pembentuk bangunan:

- Dinding

Dinding yang digunakan pada bangunan cottage ini merupakan dinding bata yang diekspos dan diberi penonjolan di beberapa bagian.



Dinding ekspos membuat bangunan terlihat tradisional.



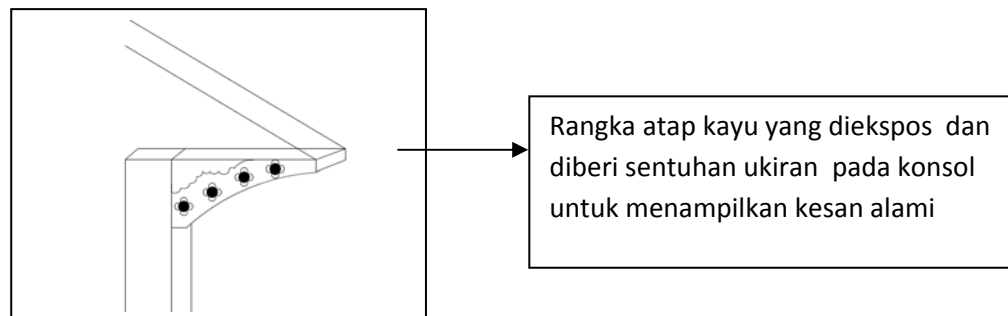
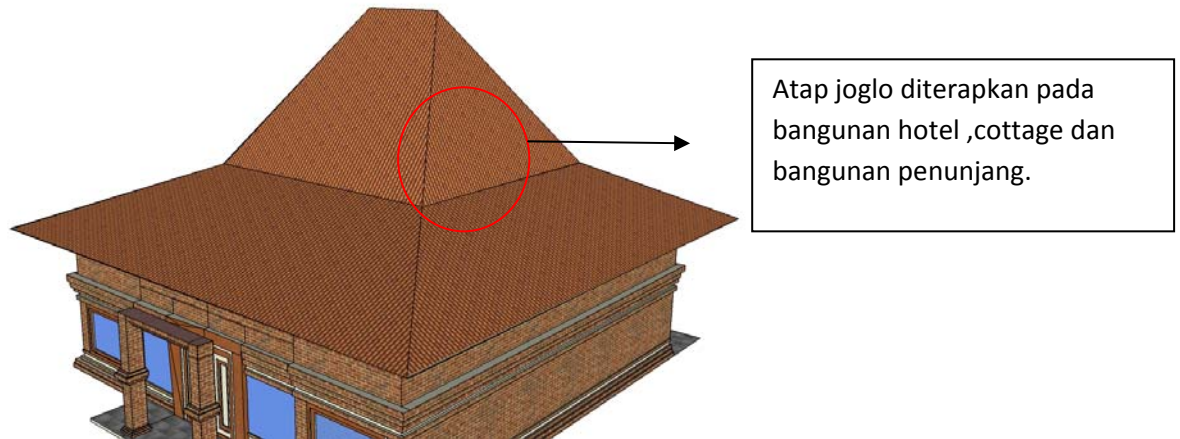
Ukiran kayu sebagai penghias area pedestrian pada bangunan hotel.

Gambar 4.5 Konsep penampilan bangunan



- Atap

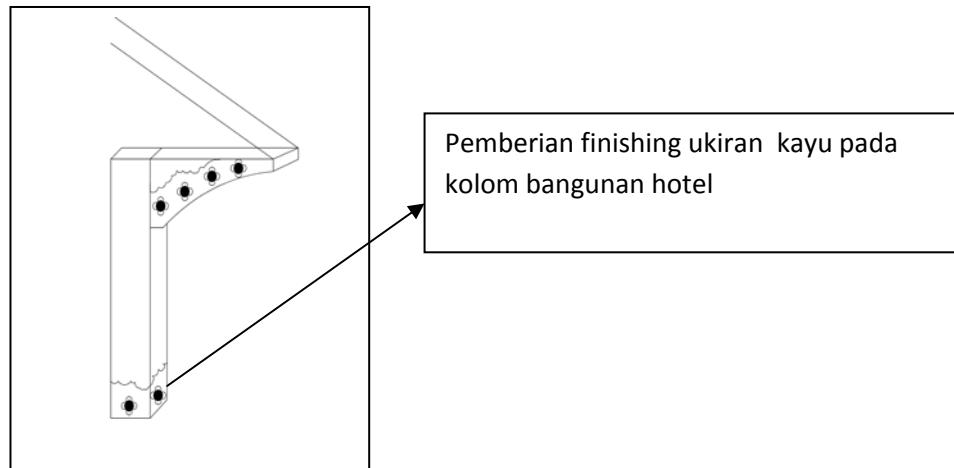
Atap yang diterapkan pada bangunan adalah atap joglo dengan penutup atap genting tanah liat dan pada beberapa bagian struktur rangka atap diekspos untuk menampilkan kesan alami.



Gambar 4.6 Konsep penerapan Atap

- Kolom

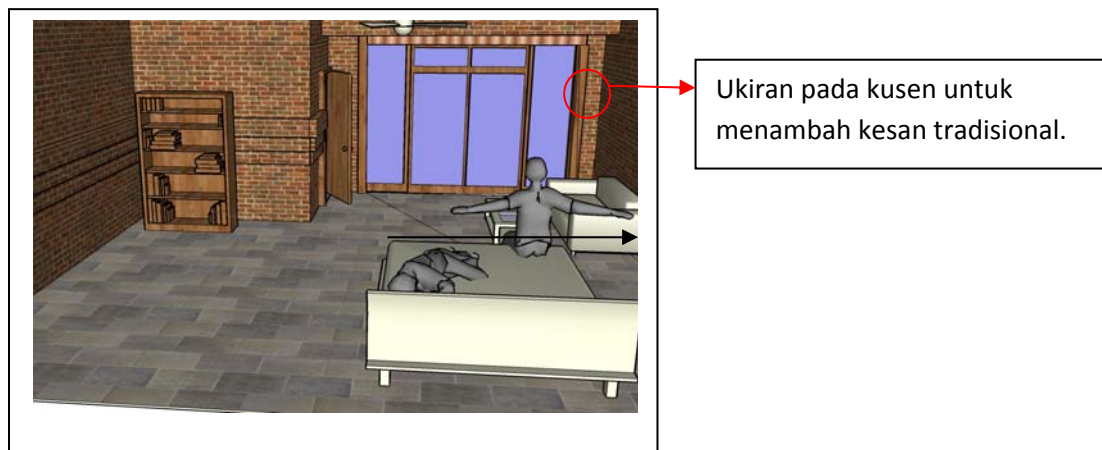
Kolom menggunakan bahan beton bertulang tetapi pada finishing kolom diberi sentuhan ukir – ukiran kayu.



Gambar 4.7 Konsep finishing kolom

- **Bukaan**

Bukaan pada area peristirahatan dimaksimalkan pada area yang memiliki view yang bagus, selain itu pada kusen jendela maupun pintu diberi ornament- ornament ukiran kayu seperti rumah adat kudas.

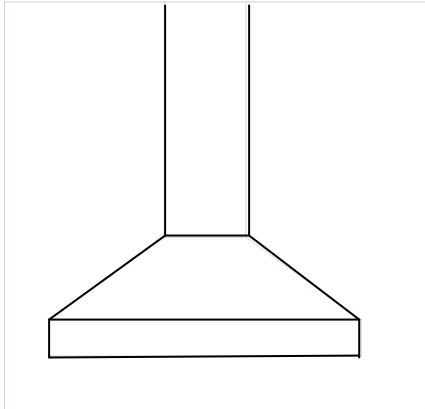


Gambar 4.8 Konsep ukiran pada kusen



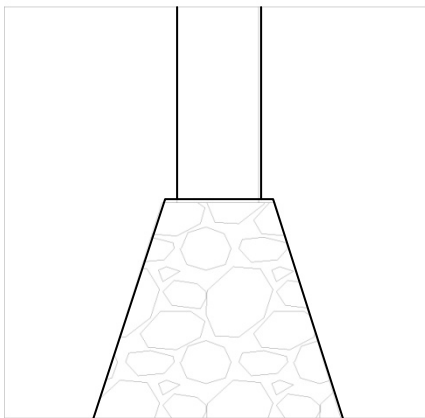
4.5.Konsep Struktur

- Struktur pada area hotel menggunakan bahan beton bertulang dengan sistem pondasi telapak..



Gambar 4.9 Konsep rencana pondasi telapak

- Struktur untuk cottage menggunakan pondasi batu kali dengan kolom yang finishing dengan penempelan tekstur bata.



Gambar 4.10 Konsep rencana pondasi batu kali



4.6. Konsep Utilitas

- Untuk penyediaan listrik menggunakan tenaga dari PLN dan generator sebagai cadangan, misalnya apabila listrik dari PLN padam.
- Penyediaan air bersih untuk hotel menggunakan jaringan dari PAM jika sudah tersedia sumur atau sumber air dari pihak hotel.
- Rencana jaringan air kotor dibagi menjadi tiga bagian yakni jaringan air kotor, air kotor padat, air berlemak. Air kotor merupakan air limbah yang berasal dari rumah tangga, air kotoran padat yakni air yang berasal dari limbah kotoran padat manusia, sedangkan air berlemak merupakan hasil buangan dari dapur.

- Rencana jaringan komunikasi pada hotel menggunakan jaringan yang ada. Alat komunikasi ini misalnya telepon umum, yang disediakan di tempat tempat yang strategis, intercom, telefax, telepon untuk ruangan-ruangan tertentu (eksekutif, administrasi). Sedangkan telepon operator digunakan untuk komunikasi antar ruang-ruang, misalnya antar area penginapan dengan lobby atau dengan ruang lainnya.

- Untuk penghawaan, karena berada di daerah pegunungan maka umumnya menggunakan penghawaan alamiah dengan bukaan-bukaan yang cukup, namun demikian tidak semua ruangan menggunakan penghawaan alamiah, ada beberapa ruangan yang menggunakan penghawaan buatan atau kedua-duanya, misalnya ruangan ruangan pengelola, kamar penginapan.



BAB V

PENGEMBANGAN DESAIN

5.1. Konsep perancangan

5.1.2. Karakteristik Tapak dan Lokasi

Lokasi Menara Muria Hotel dan Cottage ini terletak di tepi jalan Kudus – Colo , Desa Colo , Kecamatan Dawe , Kabupaten Kudus. Lokasi site berada di daerah wisata alam pegunungan Muria. Lokasi ini memiliki kondisi tanah yang berkontur tetapi tidak terlalu curam. Selain itu lokasi site yang berada di kawasan wisata memudahkan publikasi keberadaan Menara Muria Hotel dan Cottage ini.

5.2. Hasil Perancangan

5.2.1 Situasi dan Siteplan

Pada situasi /siteplan terlihat perbedaan entrance antara pengunjung dan pengelola. Untuk entrance pengunjung terletak di sebelah utara site, pada area ini jalan masuk dan keluarnya terdapat ramp dengan panjang 9 m. Karena di area ini letak jalan lebih 1,5 m dari site, dan untuk entrance pegawai terletak di bagian selatan site. Pada area parkir pengunjung terdapat pergola yang diatapnya ditanami – tanaman rambat, sehingga area parkir ini terlihat lebih sejuk. Selain sebagai peneduh mobil pergola ini juga merupakan area pedestrian.

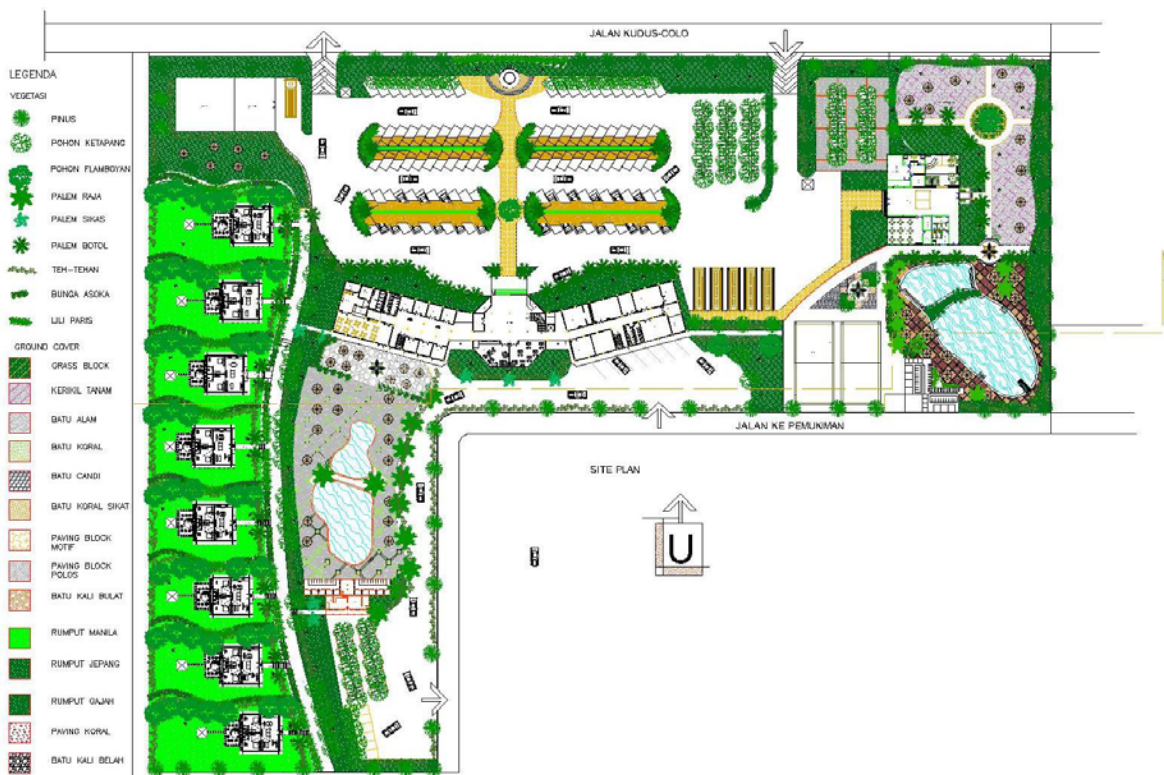
Didalam perancangan hotel dan cottage ini terdapat beberapa gubahan massa, yaitu bangunan yang berfungsi sebagai hotel, cottage, dan bangunan penunjang lainnya. Untuk massa bangunan hotel memiliki bentuk convention yang terdiri dari tiga lantai, gubahan massa cottage bersifat menyebar dan disusun secara linier sesuai dengan bentuk site sebelah barat. Tanah asli pada area ini



diolah dengan proses cut and fill, sehingga cottage memiliki tingkat privasi yang tinggi.

Gubahan massa penunjang wisata terletak di sebelah timur site, dimana bangunan ini merupakan bangunan penunjang fasilitas rekreasi yang meliputi taman bermain, lapangan tennis dan kolam renang.

Vegetasi didalam site diolah sedemikian rupa agar menambah kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung hotel maupun kawasan rekreasi. Peletakan vegetasi ini disesuaikan dengan sirkulasi yang ada di dalam site ini. Vegetasi utama yang terdapat di site ini adalah pohon pinus, karena pohon pinus dapat memberi kesejukan didalam site.



Gambar 5.1. Siteplan

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5.2. Situasi

Sumber : Dokumen Pribadi

5.2.2 Denah Bangunan

5.2.2 .1 Bangunan Hotel

Bangunan hotel ini terdiri atas tiga bagian yaitu : bagian tengah, bagian sayap barat dan sayap timur dimana antara ketiga bagian ini dihubungkan dengan selasar. Bangunan hotel ini terdiri atas tiga lantai dan memiliki luasan yang berbeda – beda. Denah ini memiliki sudut kemiringan 15° , ini dimaksudkan agar pengunjung hotel dapat menikmati view pemandangan dengan maksimal.



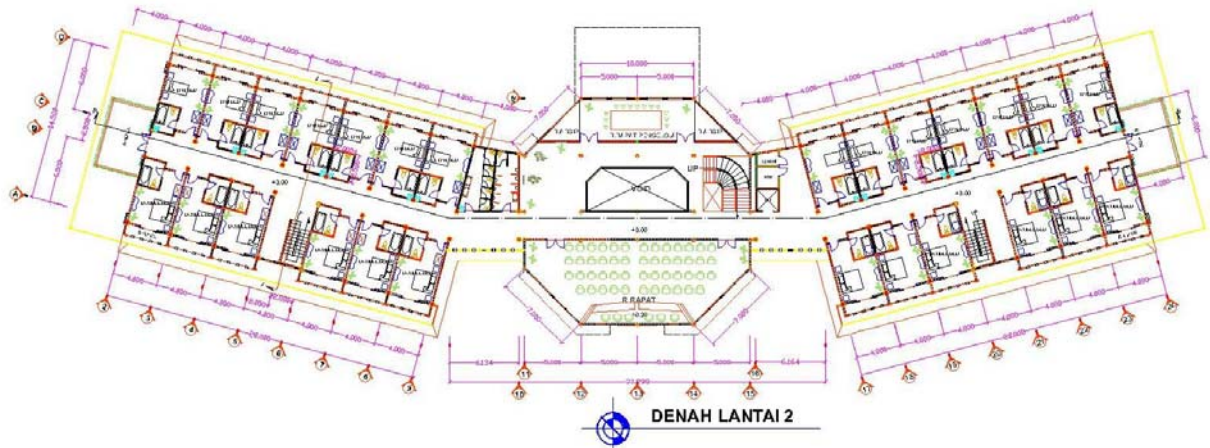
Denah lantai satu merupakan area servis bagi kegiatan di hotel, pintu utama bangunan hotel terletak sejajar dengan area parkir sehingga memudahkan pengunjung untuk mengaksesnya. Pada area tengah bangunan merupakan area hall, front office, ruang keamanan, bar, coffe shop, dan atm. Untuk sayap timur merupakan area pengelola hotel, musholla, ruang massage dan ruang - ruang penunjang lainnya. Untuk sayap barat hotel merupakan area ritel-ritel, restoran, dan sarana penunjang lainnya.



Gambar 5.3. Denah Hotel Lantai 1

Sumber : Dokumentasi Pribadi

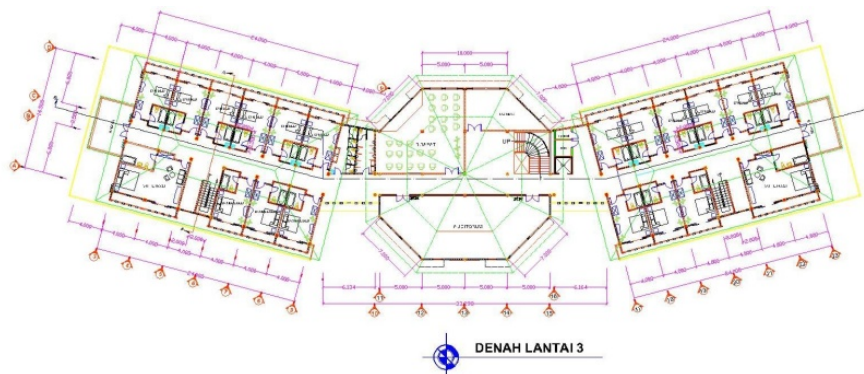
Denah lantai dua pada bagian tengah difungsikan sebagai tempat rapat pengelola, ruang rapat umum. Untuk sayap timur merupakan area privat yang terdiri atas kamar hotel single bed dan double bed dan balkon yang menghadap ke arah pemandangan kota kudus. Pada bagian sayap barat merupakan area kamar single bed dan double bed dan balkon yang menghadap ke arah view gunung muria.



Gambar 5.3. Denah Lantai 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Denah lantai tiga hotel bagian tengah difungsikan sebagai ruang rapat, auditorim, ruang audio visual. Untuk sayap timur difungsikan sebagai area penginapan yang terdiri atas kamar single bed, double bed, suite room dan balkon yang menghadap ke arah kota kudas. Untuk sayap barat difungsikan sebagai area penginapan yang terdiri atas kamar single bed, double bed, suite room dan balkon yang menghadap ke arah gunung muria.



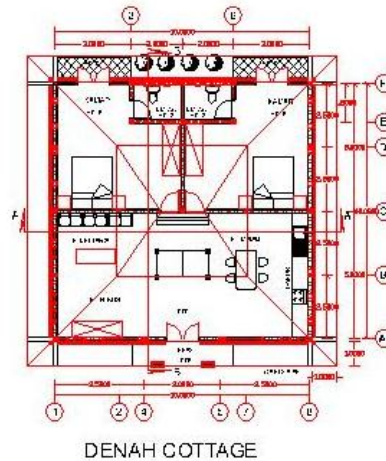
Gambar 5.4. Denah Lantai 3

Sumber : Dokumentasi Pribadi



5.2.2.2 Bangunan Cottage

Bangunan Cottage ini merupakan bangunan penginapan yang terdiri atas 2 kamar tidur, dapur dan ruang keluarga. Bangunan ini memiliki privasi yang tinggi, karena terletak pada area paling tinggi pada site.

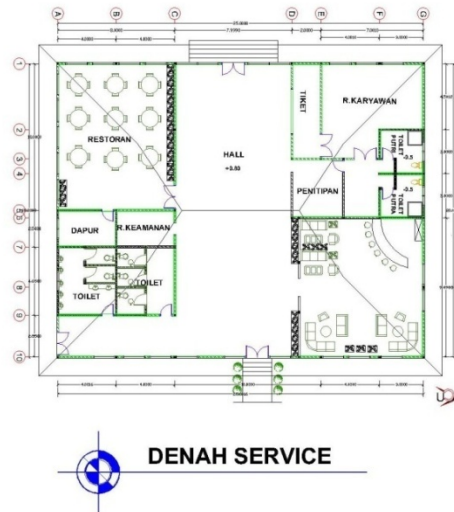


Gambar 5.5. Denah Cottage

Sumber : Dokumentasi Pribadi

5.2.2.3 Bangunan Penunjang

Merupakan bangunan untuk memfasilitasi sarana rekreasi yang ada di dalam site, dimana ruang dalam bangunan ini terdiri dari hall, ruang tiket, penitipan barang, restoran, coffe shop, ruang karyawan, ruang keamanan dan ruang penunjang lainnya.



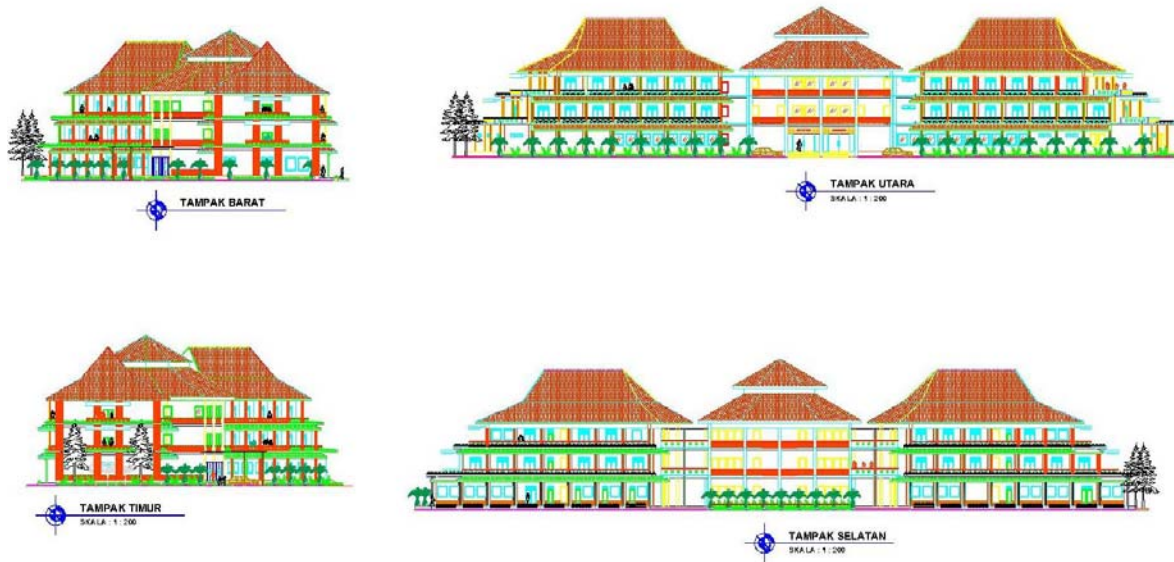
Gambar 5.6. Denah Ruang Servis

Sumber : Dokumentasi Pribadi

5.2.3 Tampak Bangunan

5.2.3.1 Tampak Bangunan Hotel

Pada fasade bangunan hotel terlihat bangunan seperti melengkung, ini dimaksudkan agar bangunan utama ini memiliki kesan menerima pengunjung. Pada fasade bangunan diolah dengan bata ekspos, cat dan ornament kayu. Untuk bata diolah dengan pemasangan yang dibuat menonjol di beberapa bagian. Warna dominan pada keseluruhan fasad bangunan merupakan perpaduan bahan bata (merah), bahan kayu (coklat), dan bahan cat putih pada tembok yang diaci.

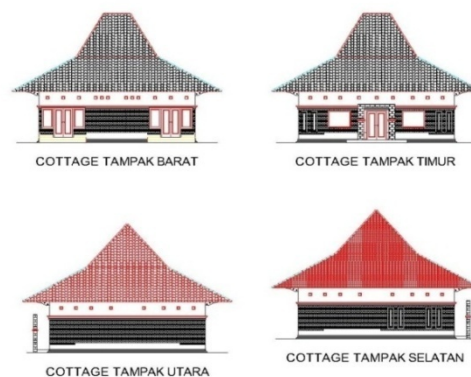


Gambar 5.7. Tampak Hotel

Sumber : Dokumentasi Pribadi

5.2.3.2 Tampak Bangunan Cottage

Unit cottage diberi bukaan yang maksimal di area yang menghadap ke view yang bagus. Fasade bangunan cottage ini juga terlihat penonjolan bata yang di ekspos, selain itu juga pemakaian material alam seperti kayu yang diberi sentuhan ukiran, sehingga bangunan terlihat tradisional.



Gambar 5.8. Tampak Cottage

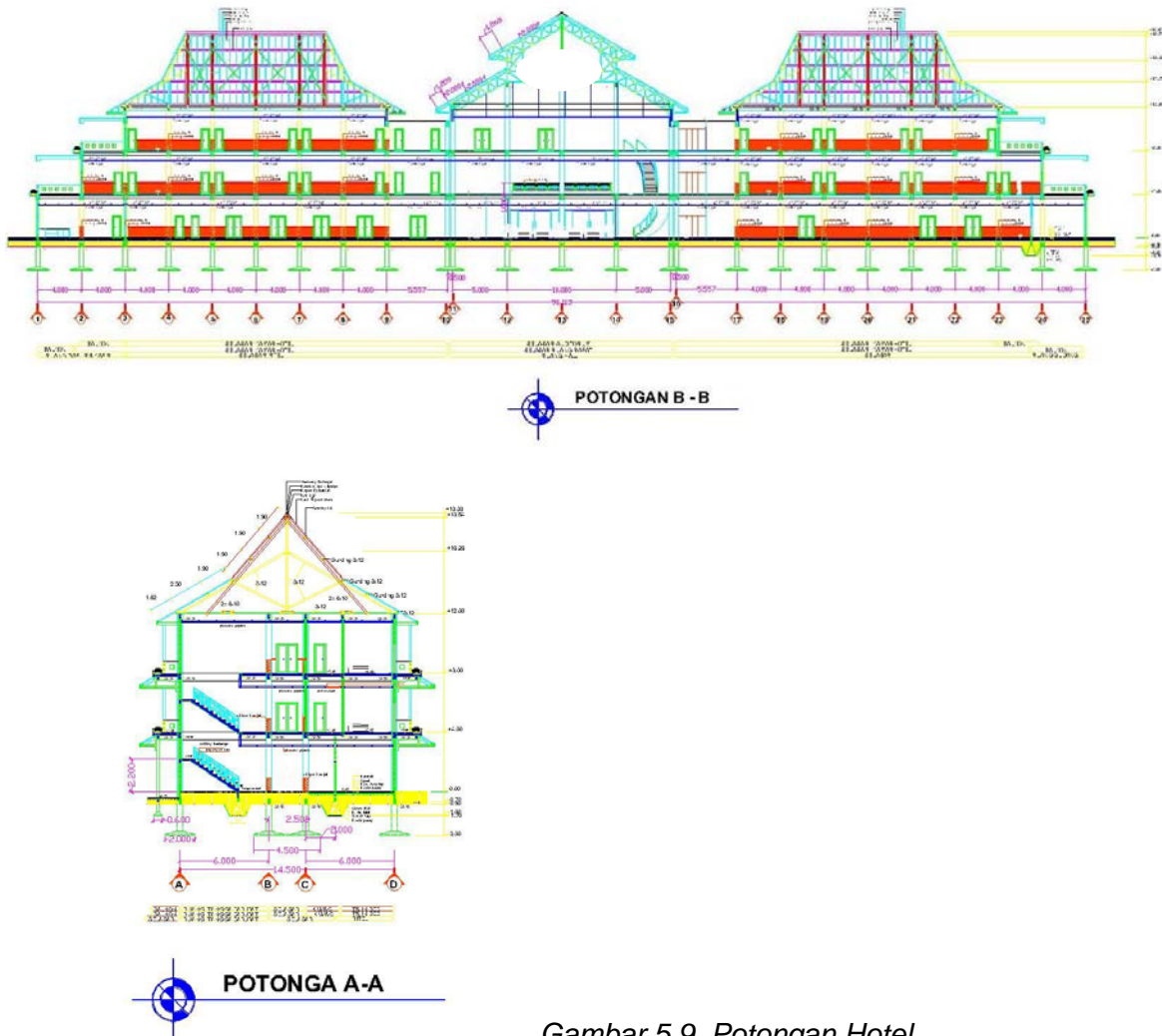
Sumber : Dokumentasi Pribadi



5.2.4 Potongan Bangunan

5.2.4.1 Bangunan Hotel

Pada potongan bangunan terlihat bahwa ruang dalam hotel terdiri dari selasar - selasar sebagai sirkulasi di dalam hotel. Sirkulasi di dalam hotel dibuat menerus dan mudah terlihat, sehingga tidak membingungkan orang yang ada di dalamnya. Untuk are kamar mandi diberi exhaust fan agar udara di dalam kamar mandi dapat disalurkan ke luar bangunan.



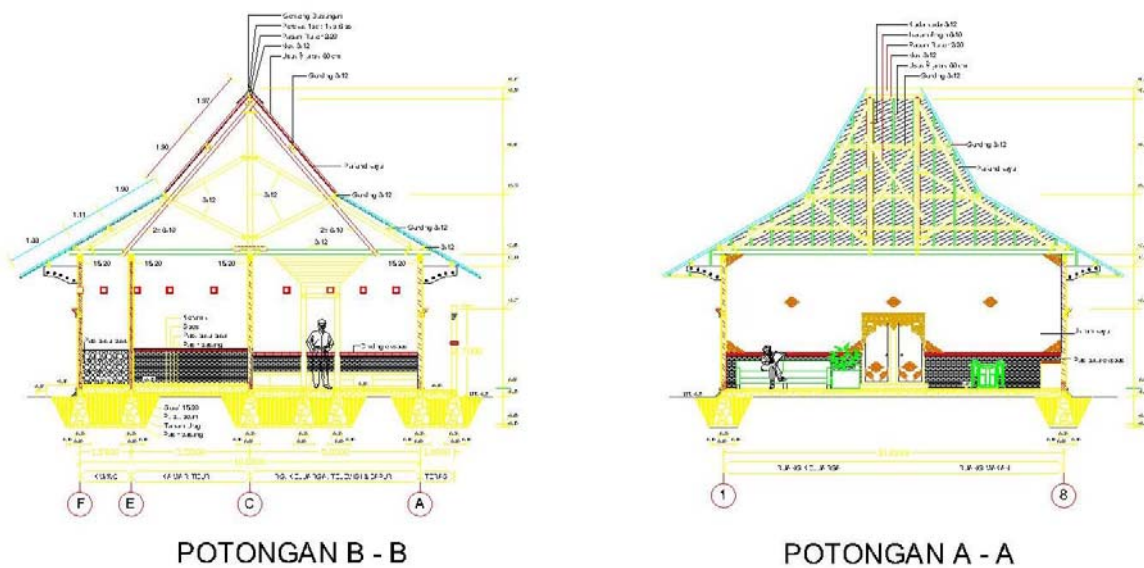
Gambar 5.9. Potongan Hotel

Sumber : Dokumentasi Pribadi



5.2.4.2 Bangunan Cottage

Pada bangunan cottage menggunakan struktur beton bertulang yang diberi finishing bata ekspos. Pada potongan cottage ini terlihat bahwa antara ruang keluarga dan kamar tidur terdapat perbedaan ketinggian lantai. Dimana area kamar tidur merupakan area yang lebih privat.



Gambar 5.10. Potongan Cottage

Sumber : Dokumentasi Pribadi

5.2.5 Tampak dan Potongan Kawasan

Bangunan hotel dan cottage yang terdapat pada site ini disusun secara hirarki, dimana unit cottage memiliki letak lebih tinggi dan disusun secara linier, dan ditiap unitnya memiliki tinggi yang berbeda. Perbedaan antar cottage ini adalah 45 cm dan semakin ke selatan semakin tinggi, dan letak site yang tertinggi adalah 3.60 m dari muka tanah.



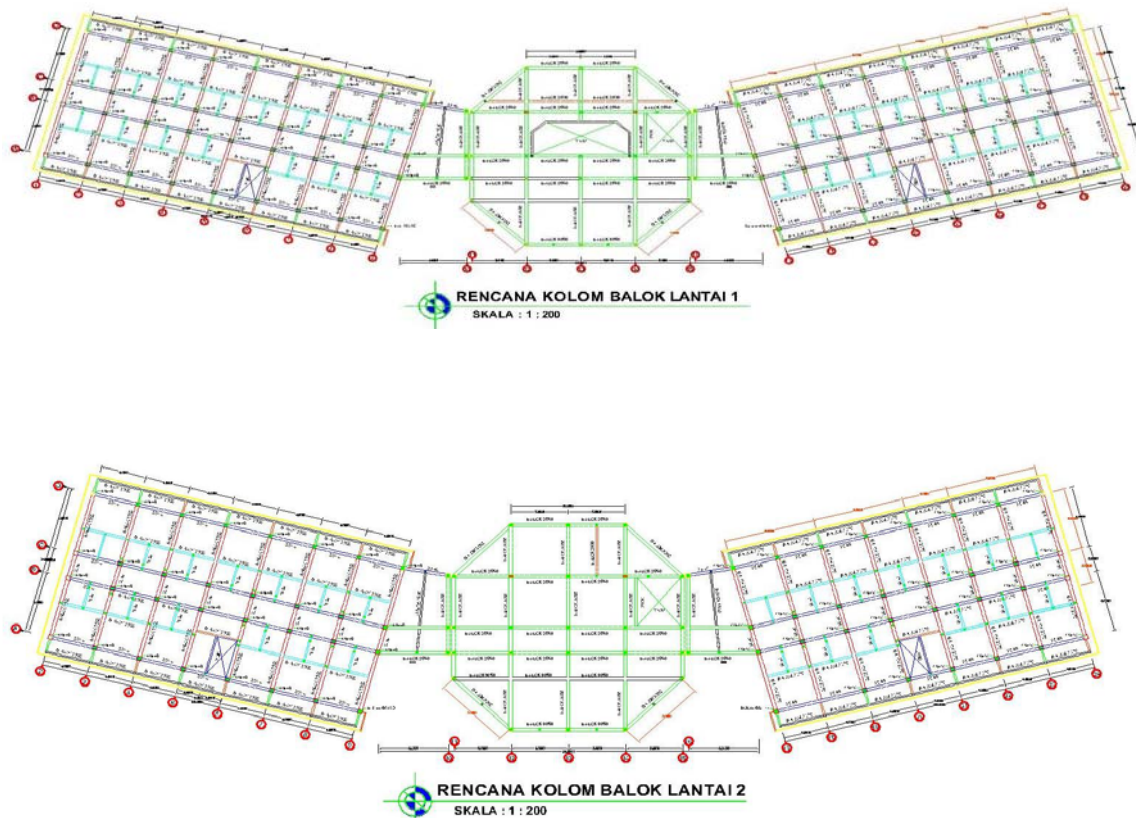
Gambar 5.11. Tampak dan Potongan Kawasan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

5.2.6. Rencana Bangunan

5.2.6.1. Rencana Kolom – Balok

Struktur utama pada bangunan hotel ini menggunakan struktur beton bertulang dengan jarak antra kolom 4×6 m, dengan ukuran kolom 40 cm dan ukuran balok 30/50 cm, 20/30 cm.



Gambar 5.12. Rencana Kolom dan Balok

Sumber : Dokumentasi Pribadi

5.2.6.2. Rencana Pondasi

Pondasi pada bangunan hotel ini menggunakan pondasi foot plat dengan ukuran pondasi 200 cm dan kedalaman pondasi 300 cm sedangkan untuk ukuran sloofnya 30/50. Untuk pondasi pada bangunan cottagemenggunakan pondasi batu kali dengan ukuran 60 cm, kedalaman pondasi 105 cm dan ukuran sloof 15/20.

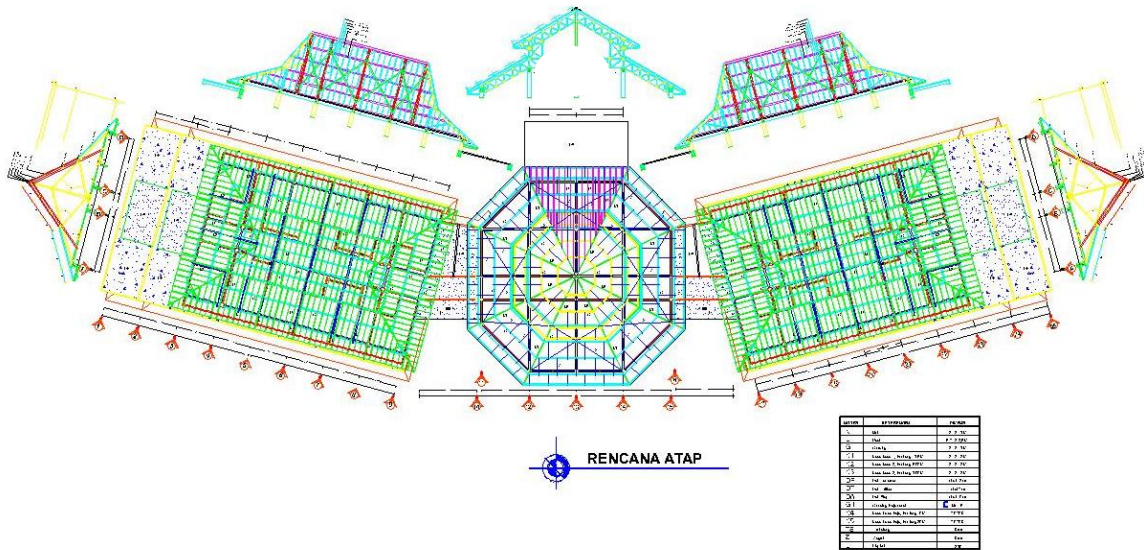


Gambar 5.13. Rencana Pondasi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

5.2.6.3 Rencana Atap

Atap pada bangunan hotel menggunakan bentuk atap joglo pada sayap timur dan sayap barat bangunan, dan untuk area tengah bangunan memiliki bentuk limasan ganda segi delapan. Untuk struktur atap joglo menggunakan struktur rangka atap kayu yang disokong dengan kuda – kuda. Sedangkan atap yang berbentuk limasan an segi delapan menggunakan struktur rangka atap baja profil I dengan ukuran 70.70.9.



Gambar 5.14. Rencana Atap Hotel

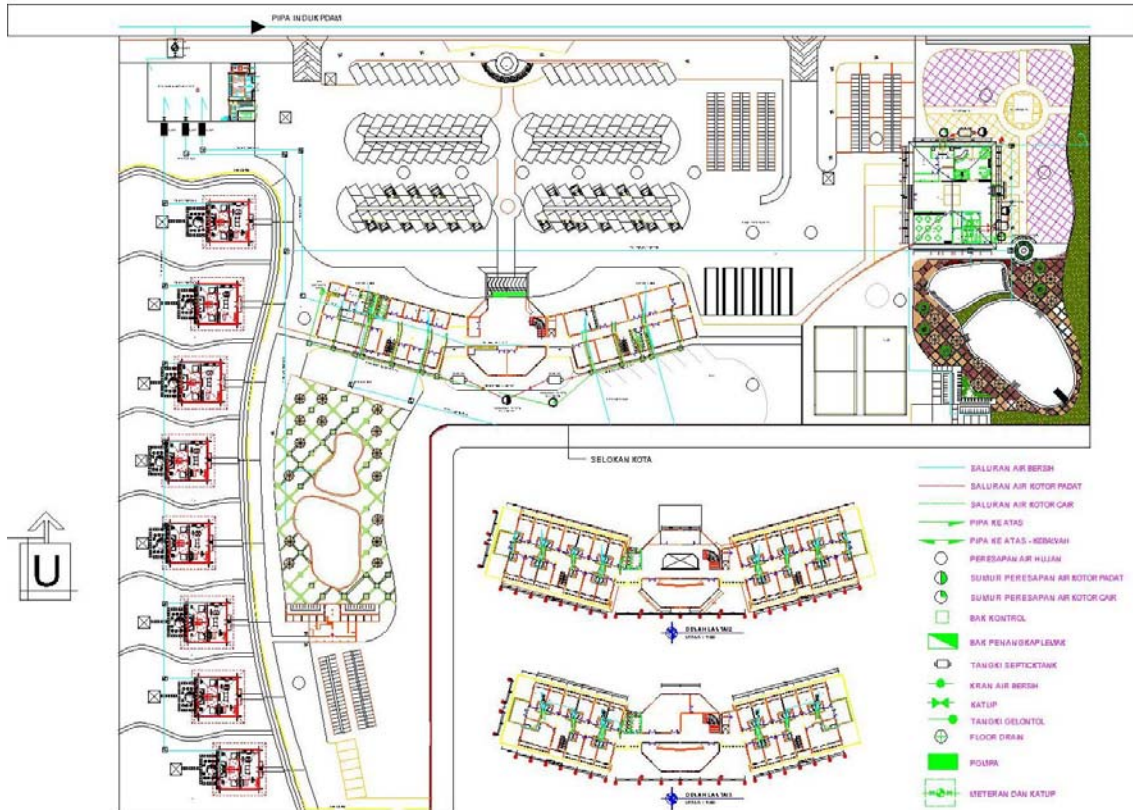
Sumber : Dokumentasi Pribadi

5.2.6.4 Rencana Utilitas dan Drainase

Rencana drainase air hujan disalurkan ke saluran air dan sebagian dialirkan menuju sumur resapan yang ada di sekitar site. Pada site Sumur peresapan air hujan diletakkan di area parkir dengan jarak antar sumur persapan adalah 10 m.

Untuk jaringan air bersih, sumber air diperoleh dari PDAM yang kemudian ditampung dibak air bawah tanah, pompa yang digunakan pada area site ini terdiri dari 3 pompa yang memiliki area pelayanan yang berbeda – beda.

Untuk air kotor cair sebelum dibuang ke riol kota, air kotor ditampung pada sumur peresapan. Sedangkan untuk air kotor padat ditampung pada septic tank baru disalurkan ke sumur peresapan. Sedangkan air yang berasal dari dapur sbelum menuju sumur peresapan ,air ditampung di bak kontrol lemak terlebih dahulu.



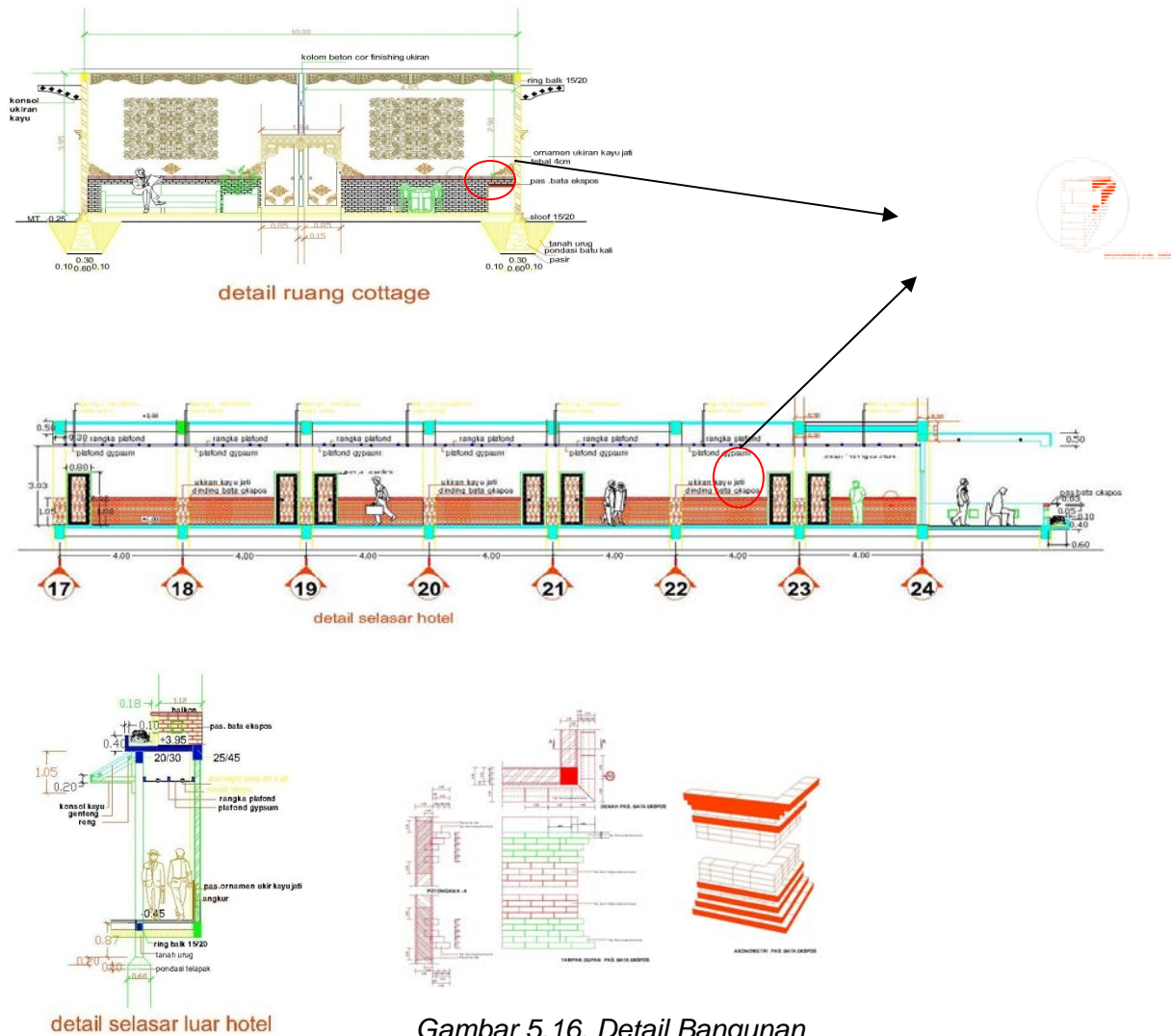
Gambar 5.15. Rencana Utilitas dan Drainase

Sumber : Dokumentasi Pribadi

5.2.7 Detail Bangunan dan Kawasan

5.2.7.1 Detail Bangunan

Detail bangunan yang diperlihatkan adalah detail pada ruang dalam hotel dan cottage. Dimana dalam ruang bangunan ini diberi ornament berupa dinding bata ekspos dan adanya ukiran- ukiran kayu khas kudu yang ada di tembok. Ornamen yang ditambahkan digunakan untuk memberi kesan bangunan tradisional.

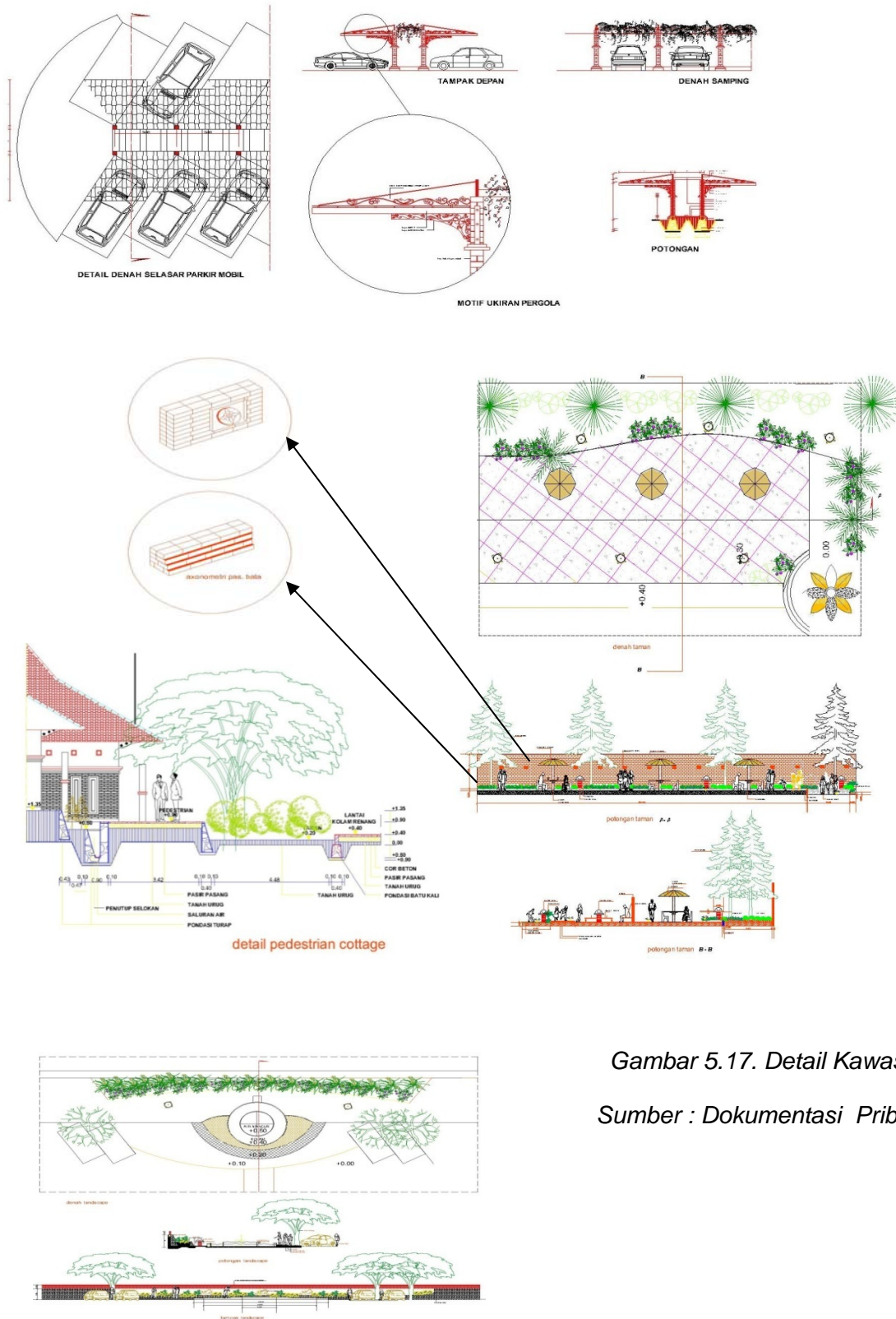


Gambar 5.16. Detail Bangunan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

5.2.7.2. Detail Kawasan

Detail kawasan yang ditonjolkan yaitu pengolahan taman dan pengolahan jalur pedestrian yang berada pada site. Selain itu detail ini juga dapat menunjukkan suasana ruang luar yang ada pada site.



Gambar 5.17. Detail Kawasan
Sumber : Dokumentasi Pribadi



5.2.8. EKSTERIOR dan INTERIOR

5.2.8.1 EKSTERIOR





5.2.8.2. INTERIOR

Hall di dalam ruang hotel





Ruang penginapan Double Bed Room.





Single Bed Room



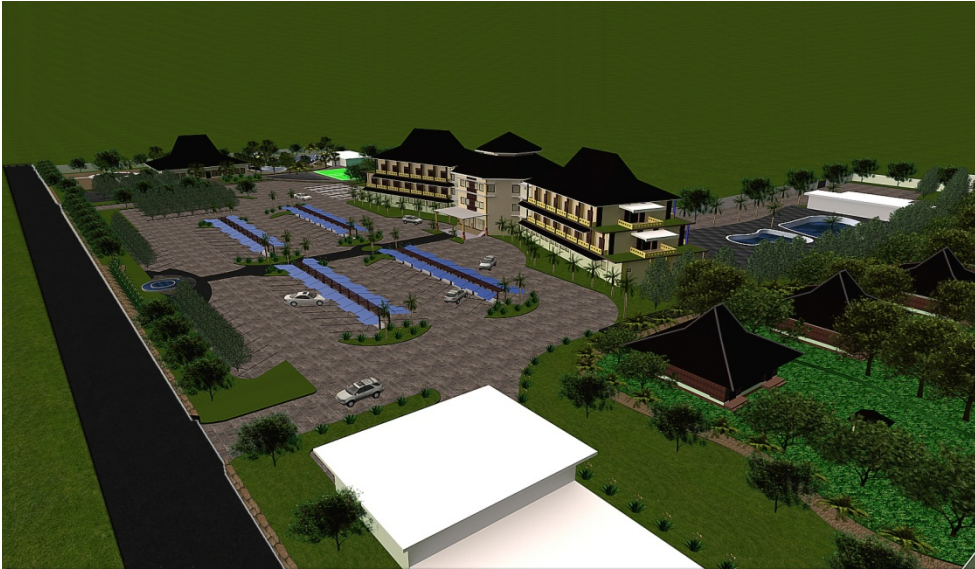


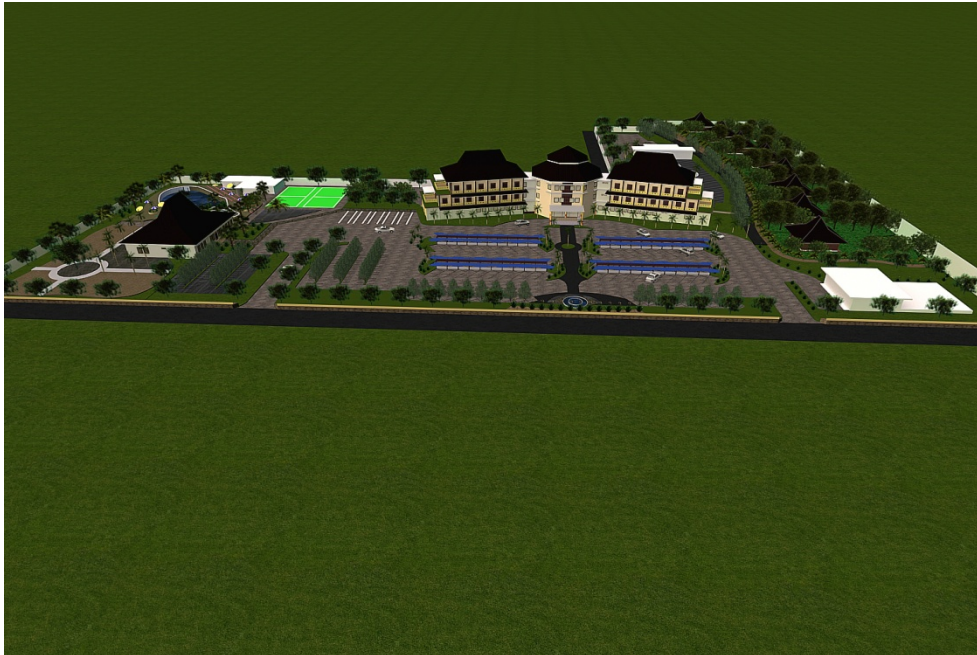
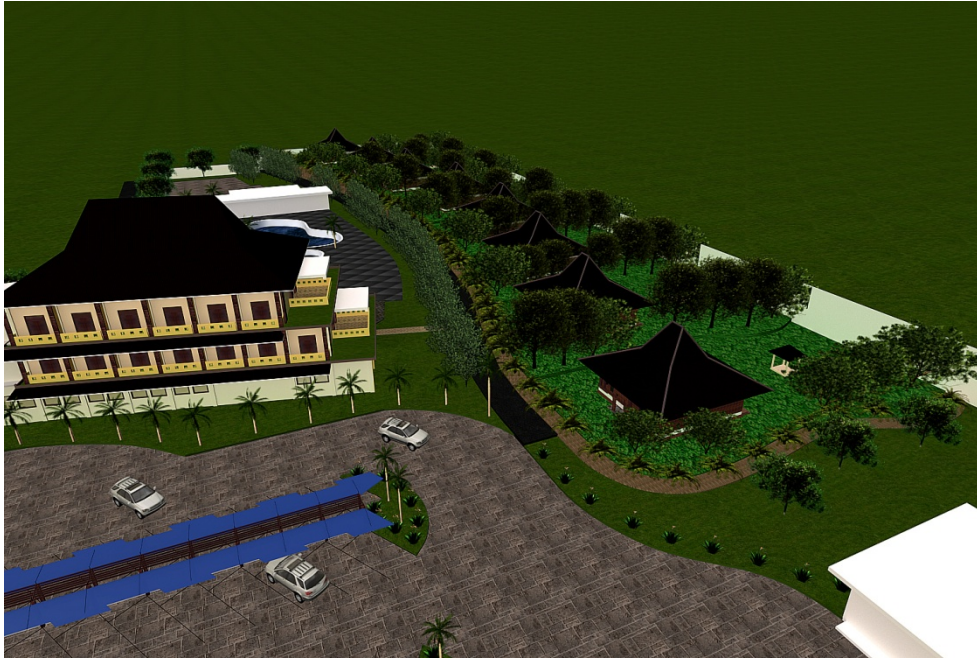
Suite Room





3 Dimensi Kawasan





Daftar Pustaka

Bars, W: Swattrel and Partners, **Hotel, Restaurant, Bars**, 1962

Ching, Francis.D.K.**Architecture Form, Space and Orders**, Van Nastrand Reinhold Company, Inc.USA 1979

Neufert, Ernst. **Data Arsitek**. edisi ke-33. Jakarta: Penerbit Erlangga,278 hlm.

Todd, Kim W. **Tapak, Ruang dan Struktur**,Bandung, Januari 1987.

Wang Thomas C. **Gambar Denah dan Potongan**.edisi kedua.Jakarta, Erlangga,1999

White, Edward. T. **Buku Sumber Konsep, Sebuah Kosakata Bentuk-bentuk Arsitektural**, Intermatra, Bandung, 1987.

Yoeti, Oka,Dras.**Pengantar Ilmu Pariwisata**, Pradnya Parimita, Jakarta 1995.

- <http://www.badilag.net>
- <http://kudus.multiply.com>
- www.infoplace.com.
- www.balihotel.com

PENUTUP

Setelah melalui proses perencanaan dan perancangan, serta diuji dalam seminar pendadaran. Tugas akhir yang berjudul "Menara Muria Hotel dan Cottage" dengan penekanan "Penerapan Bentuk Arsitektur Kudus dan Pemanfaatan Potensi Sekitar Site Pada Proses Perancangan", telah dinyatakan lulus. Namun hasil yang ada tidak luput dari kekurangan dan kesempurnaan. Atas berbagai saran dan masukan dari dosen penguji dapat dijadikan alternative desain, yaitu :

- Area parkir sebaiknya dipisahkan antara pengunjung hotel, cottage dan fasilitas rekreasi.
- Banyak ruang luar yang belum termanfaatkan.
- Bentuk atap limasan segi delapan pada Hotel yang kurang mengesankan arsitektur tradisional Kudus.
- Kolam renang kurang efisien dalam perawatannya, karena letaknya yang terpisah.

Atas ketidaksempurnaan dan keterbatasan ini, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan sehingga dapat menjadi koreksi pada masa yang akan datang. Sebagai penutup, semoga Laporan Perancangan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Amin.

Mengetahui,

Penulis,

Dosen Pembimbing

(Ir. Hj. RINI DARMAWATI, MT.)

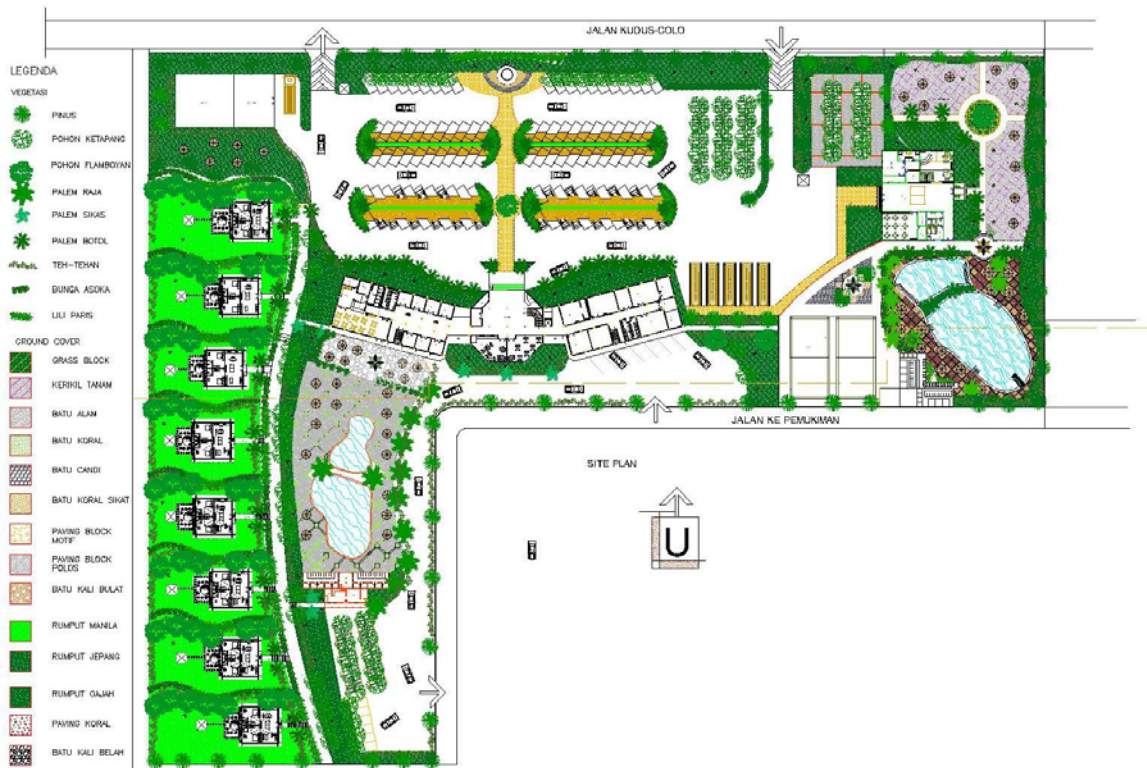
(ANGGA YOGA WARDHANA.)

LAMPIRAN

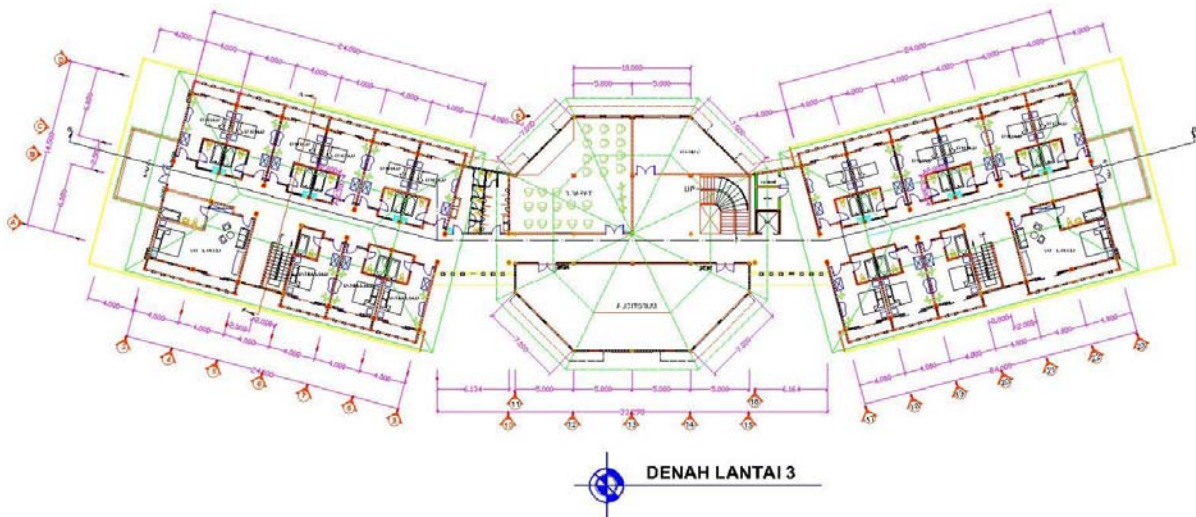
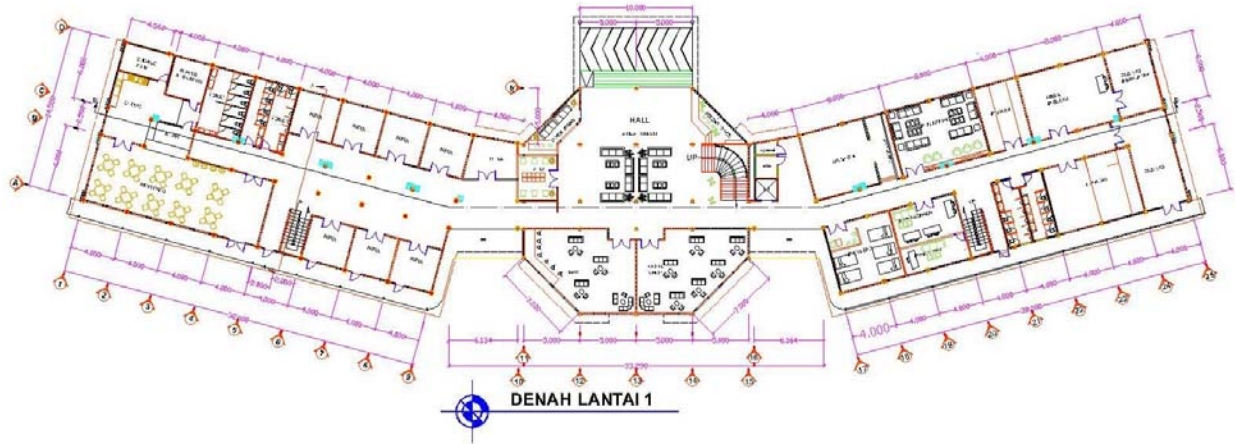
SITUASI



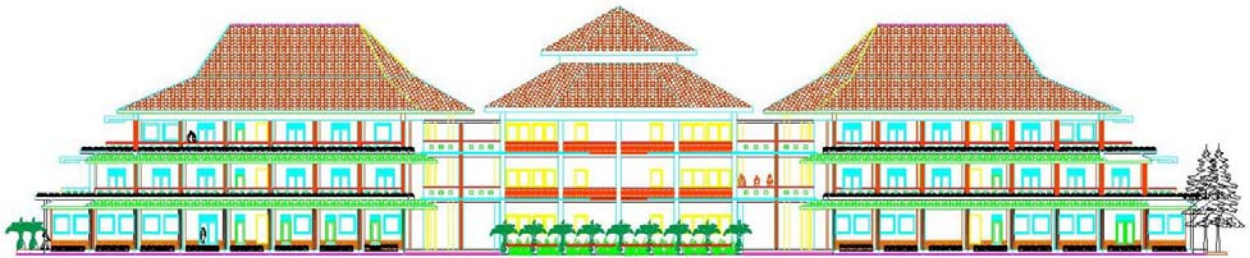
SITE PLAN



DENAH HOTEL



TAMPAK HOTEL





TAMPAK TIMUR

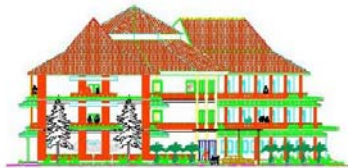
SKALA : 1 : 200



TAMPAK BARAT



TAMPAK UTARA
SKALA : 1 : 200

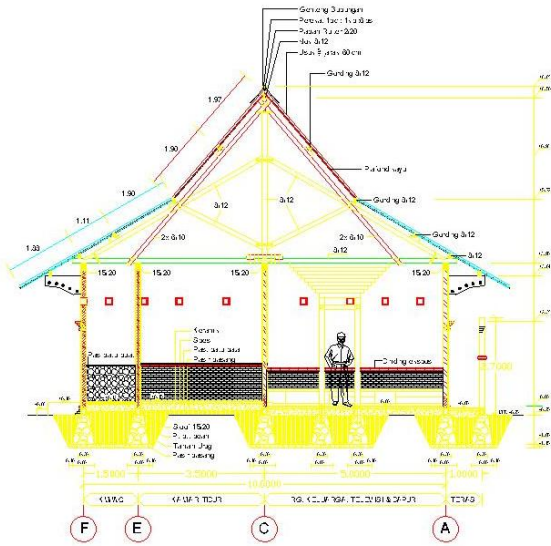


TAMPAK TIMUR
SKALA : 1 : 200

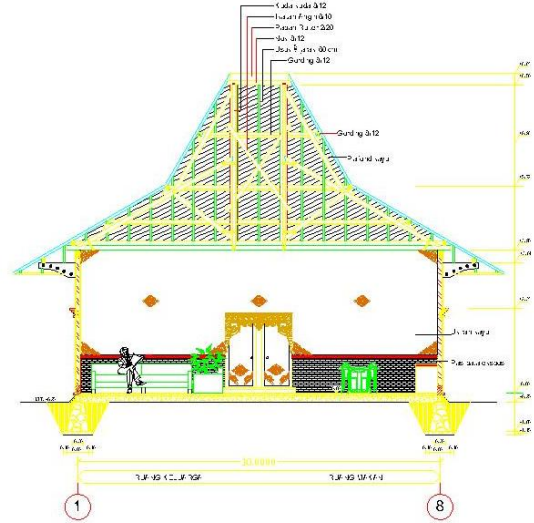


TAMPAK SELATAN
SKALA : 1 : 200

POTONGAN COTTAGE

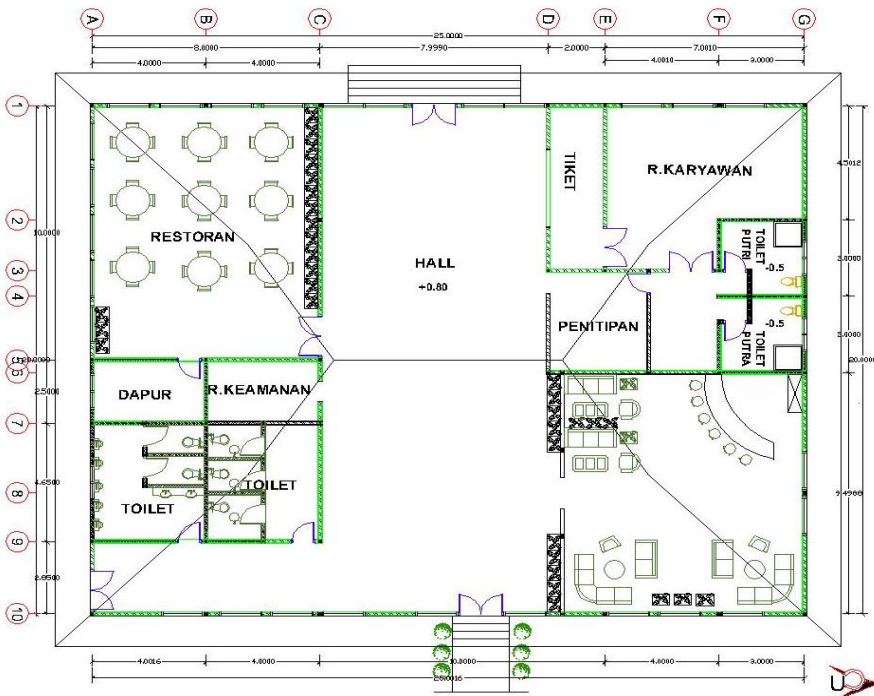


POTONGAN B - B



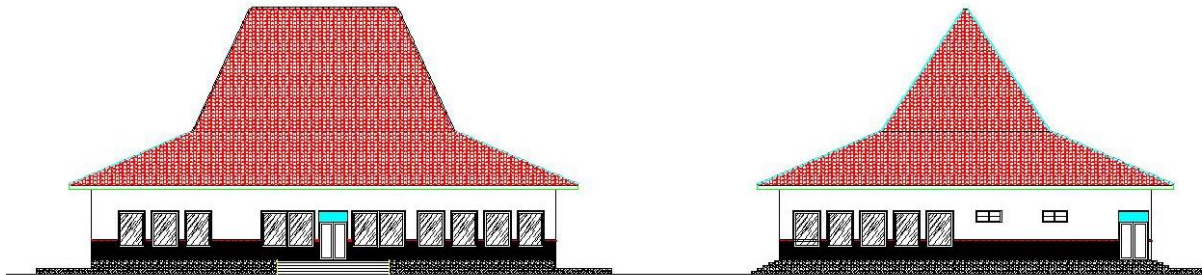
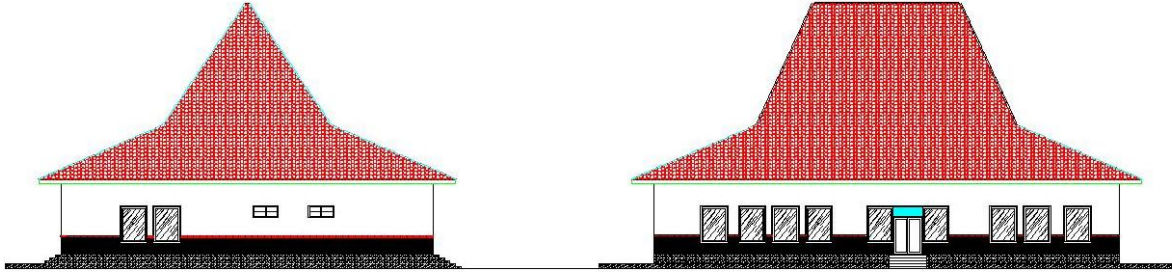
POTONGAN A - A

DENAH SERVIS WISATA



DENAH SERVICE

TAMPAK SERVIS WISATA



TAMPAK KAWASAN



TAMPAK TIMUR KAWASAN



TAMPAK UTARA KAWASAN

POTONGAN KAWASAN



RENCANA PONDASI HOTEL

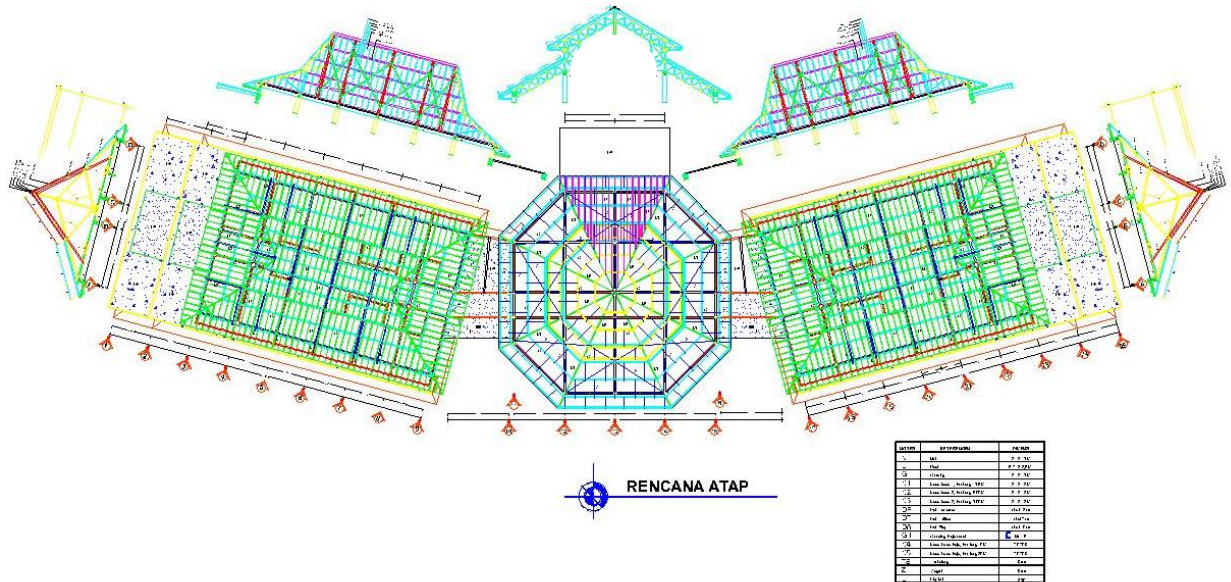


RENCANA KOLOM DAN BALOK HOTEL

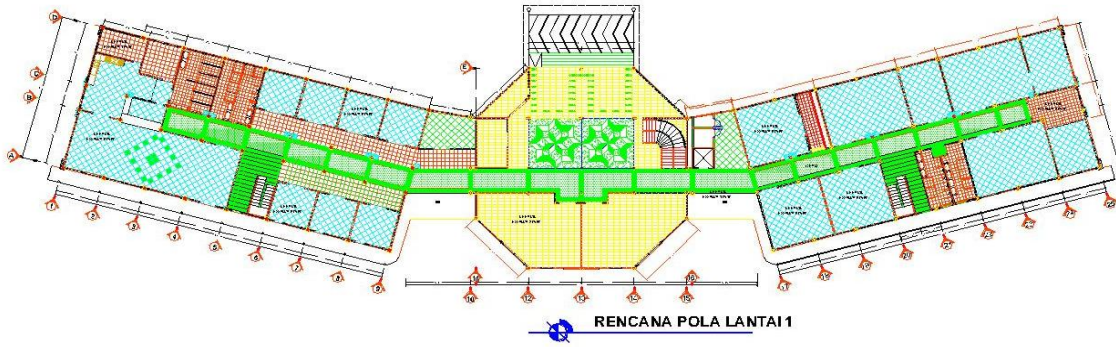




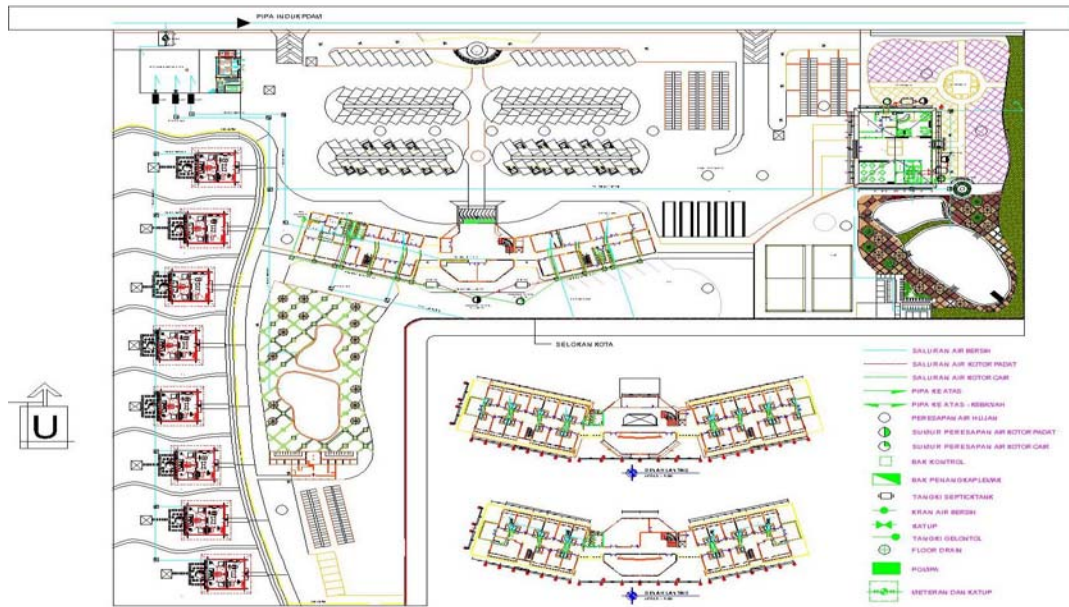
RENCANA ATAP HOTEL



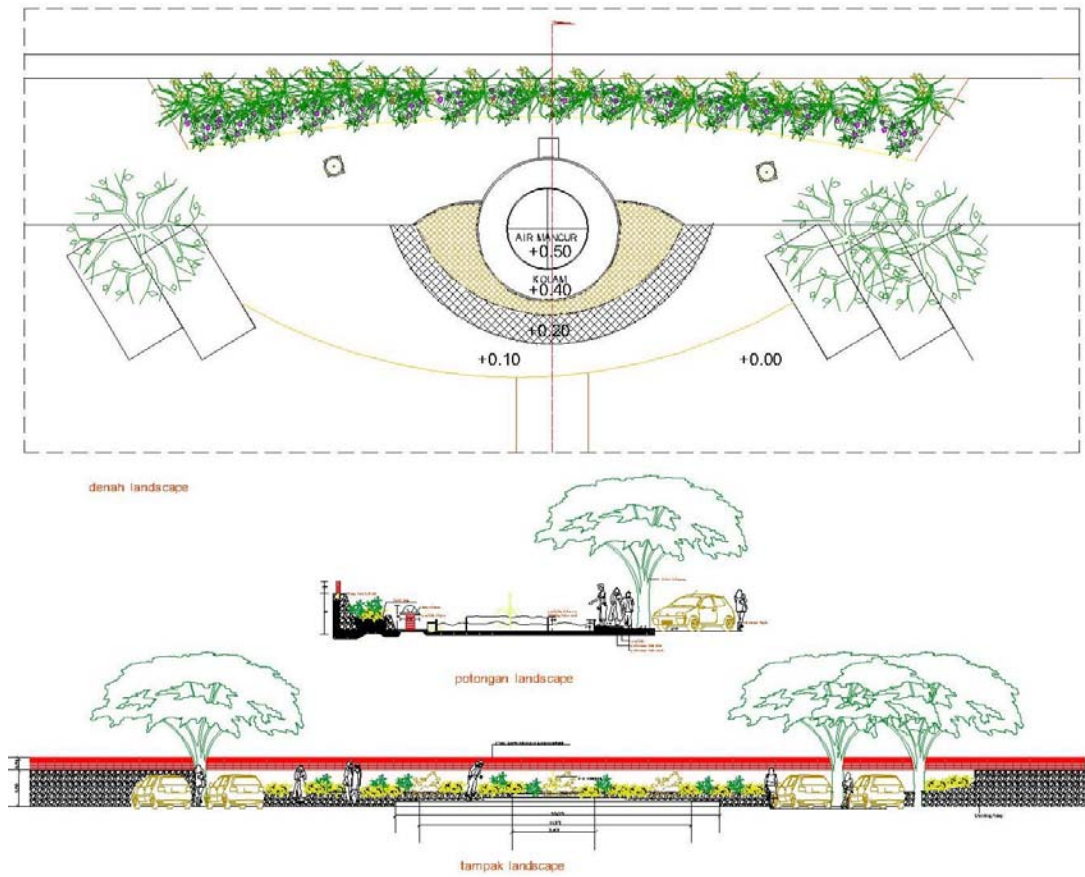
RENCANA POLA LANTAI

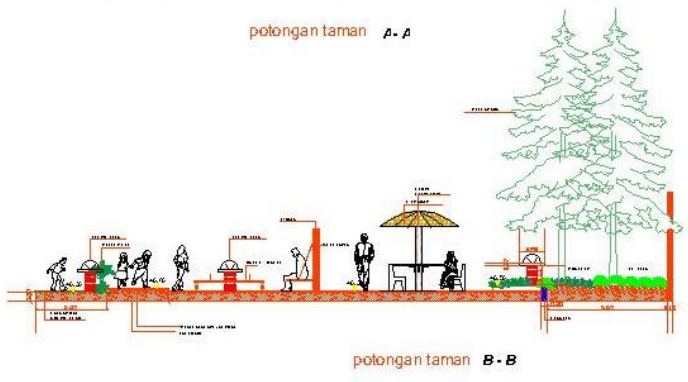
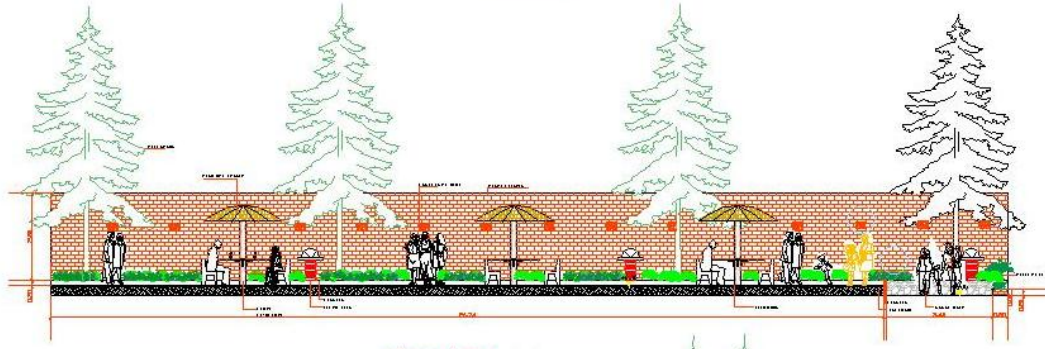
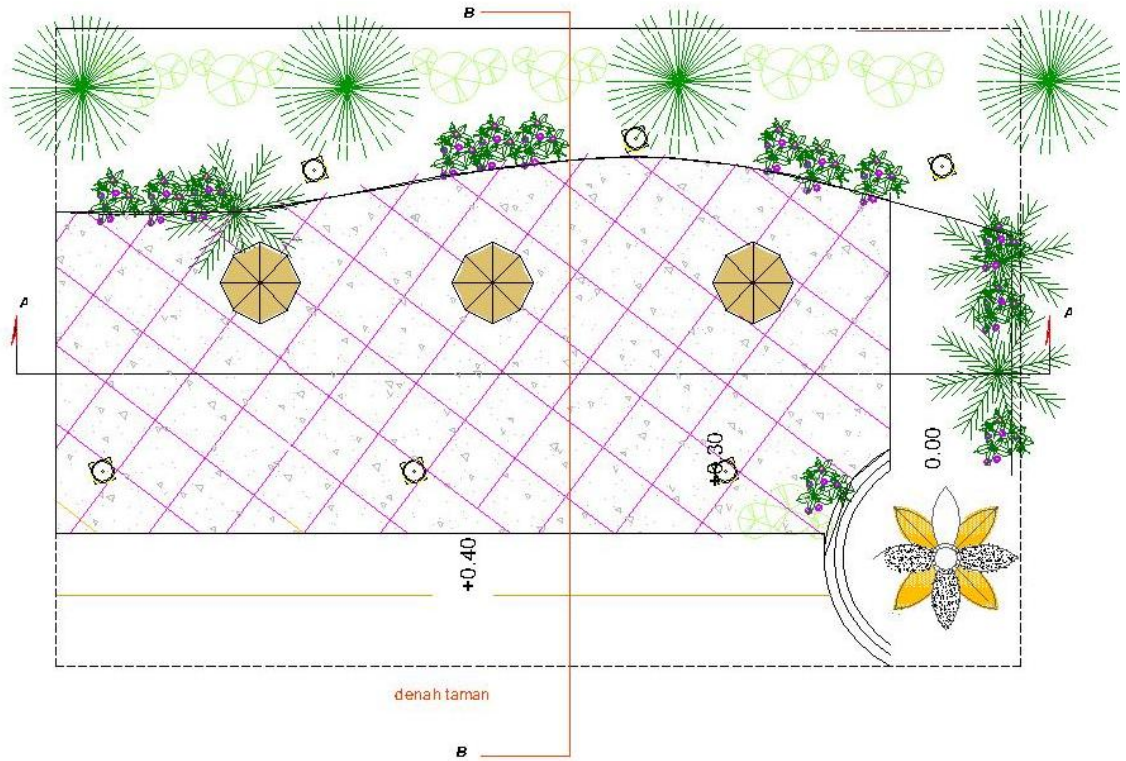


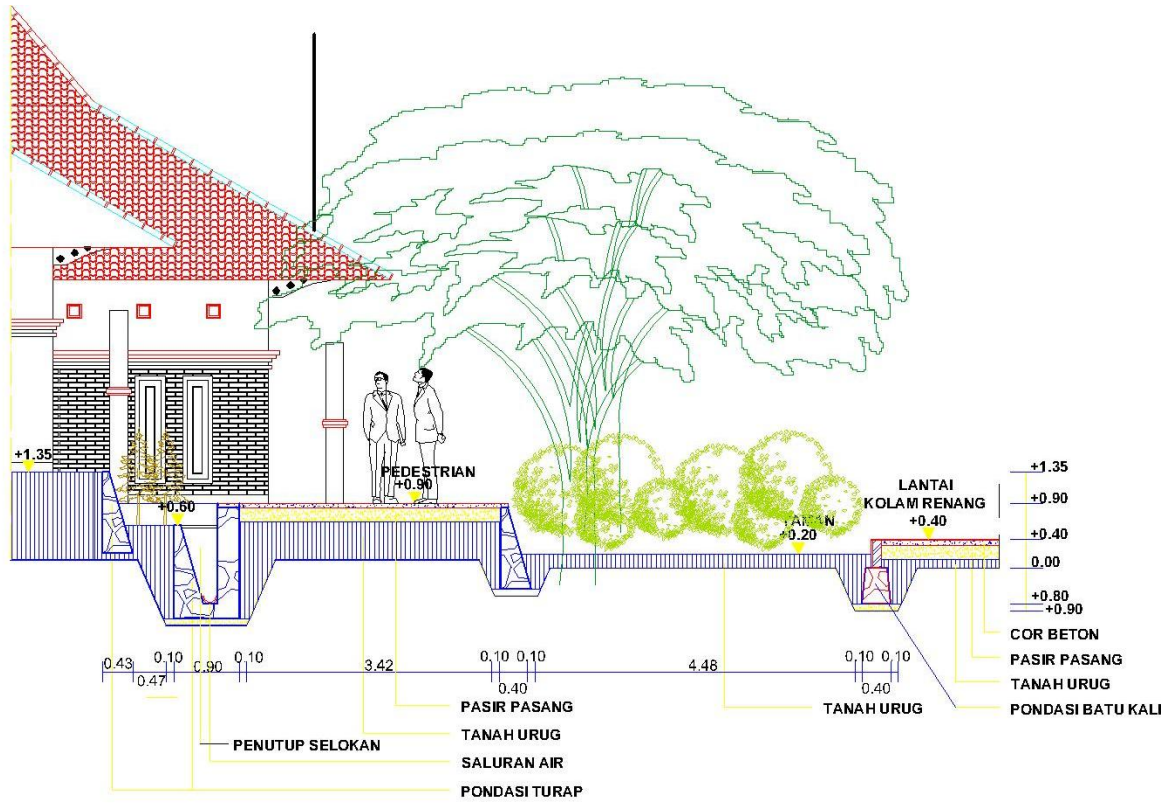
RENCANA UTILITAS



DETAIL LANDSCAPE

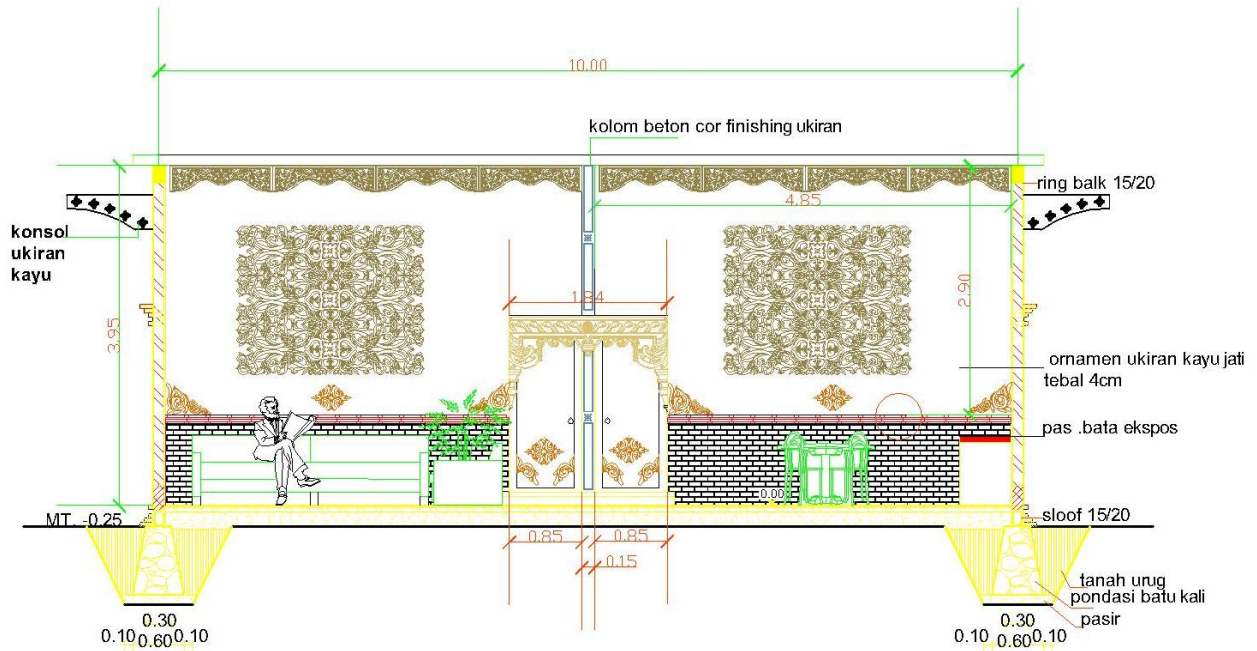




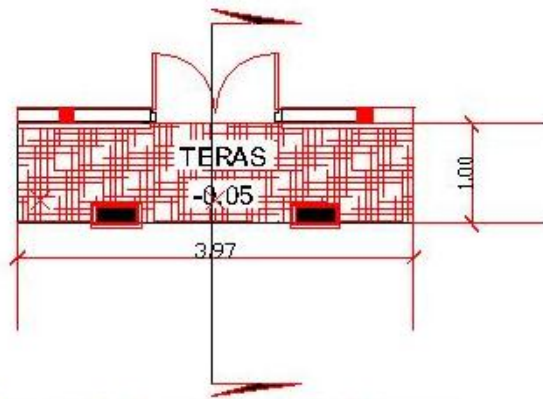


detail pedestrian cottage

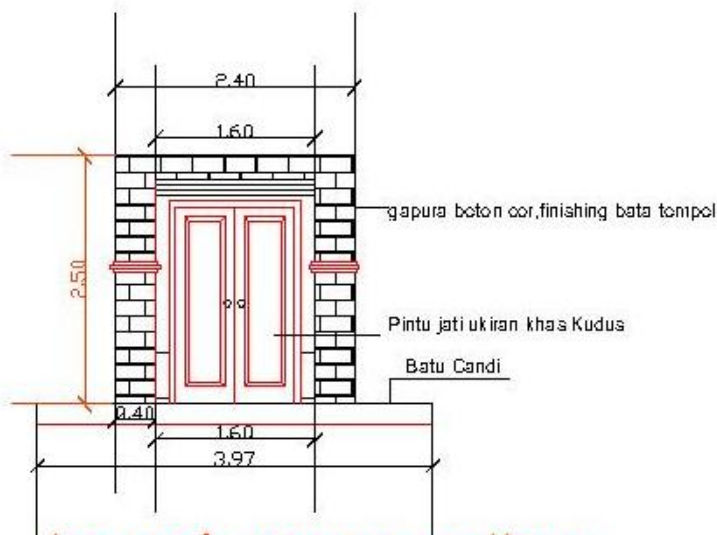
DETAIL ARSITEKTURAL



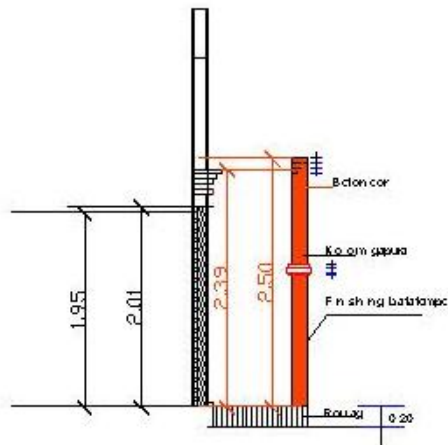
detail ruang cottage



denah teras cottage



tampak gapura cottage



pot. gapura cottage

